

Dr. Eni Setyowati, S.P., S.Pd., M.M.



PENDIDIKAN KARAKTER
FAST (FATHONAH, AMANAH,
SHIDDIQ, TABLIGH)
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH



PENDIDIKAN KARAKTER *FAST*
(Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh)
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH

PENDIDIKAN KARAKTER *FAST*
(*Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh*)
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

**PENDIDIKAN KARAKTER *FAST*
(FATHONAH, AMANAH, SHIDDIQ, TABLIGH)
DAN IMPLEMENTASINYA DI SEKOLAH**

Eni Setyowati

Desain Cover :
Herlambang Rahmadhani

Sumber :
Eni Setyowati

Tata Letak :
Emy Rizka Fadilah

Proofreader :
Emy Rizka Fadilah

Ukuran :
x, 99 hlm, Uk: 17.5x25 cm

ISBN :
978-623-02-0127-1

Cetakan Pertama :
Oktober 2019

Hak Cipta 2019, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2019 by Deepublish Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT DEEPUBLISH
(Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA)
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)

Jl.Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl.Kaliurang Km.9,3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: (0274) 4533427
Website: www.deepublish.co.id
www.penerbitdeepublish.com
E-mail: cs@deepublish.co.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap Iman dan Islam, serta tetap komitmen sebagai insan yang selalu menuntut ilmu pengetahuan.

Buku ini mempunyai arti penting bagi para pendidik, orang tua, maupun peserta didik. Pendidikan karakter telah lama didengung-dengungkan di lingkungan pendidikan, namun demikian, perilaku peserta didik masih jauh dari harapan dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Tawuran, bullying, penggunaan narkoba, dan kekerasan-kekerasan lain masih sering dijumpai di kalangan pelajar. Siapa yang harus disalahkan? Pendidik, orang tua, pemerintah atau yang lain? Buku ini tidak akan menguak ini kesalahan siapa, namun buku ini akan berusaha memberikan solusi implementasi pendidikan karakter tersebut di sekolah.

Terdapat delapan belas nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh pemerintah untuk diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Bagi umat muslim sebenarnya pendidikan karakter telah diteladankan oleh Rasul Muhammad SAW, melalui sifat-sifat baik yang beliau miliki, yaitu *fathonah*, *amanah*, *shiddiq* dan *tabligh* (*FAST*). Keempat sifat baik Rasul tersebut apabila diimplementasikan di sekolah maupun di rumah tentunya akan mempengaruhi perilaku peserta didik. Keempat sifat baik Rasul tersebut telah mencakup kedelapan belas nilai-nilai karakter yang telah dikembangkan oleh pemerintah.

Bagi sekolah-sekolah Islam, melalui buku ini dapat menambah wawasan implementasi pendidikan karakter berdasarkan sifat-sifat baik Rasul. Buku ini juga dilengkapi hasil penelitian tentang implementasi pendidikan karakter berdasarkan sifat Rasul (*FAST*) di Lembaga Pendidikan Islam (LPI) Al-Azhaar Tulungagung. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan para pendidik, sekolah serta orang tua pada khususnya.

Tentunya dalam penyusunan buku ini banyak sekali peran serta dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Direktur LPI Al-Azhaar Tulungagung, Kepala SDI, SMPI, SMAI, SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung, Rektor IAIN Tulungagung dimana penulis mengabdikan, teman-teman dosen di IAIN

Tulungagung, dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Teruntuk suami dan kedua putra tersayang, terima kasih atas motivasi, pengertian, kasih sayang, do'a selama ini hingga buku ini dapat terselesaikan. Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan beliau-beliau diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. *Jazakumullah khoirul jaza'*. Akhirnya, buku ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi pengembangan dan perbaikan yang lebih sempurna. Semoga buku ini bermanfaat dan mendapat ridha dari Allah SWT. Amin...

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
A. Pendahuluan	1
B. Pendidikan Karakter (Akhlak, Adab, Moral, dan Nilai).....	6
C. Sifat-sifat Baik Nabi.....	12
D. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Sekolah.....	14
E. Sikap dan Perilaku Peserta Didik.....	26
F. Pengaruh Implementasi <i>FAST</i> terhadap Perilaku Peserta Didik.....	28
G. Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> di LPI Al-Azhaar Tulungagung.....	31
H. Penutup.....	96
REFERENSI.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Sholat hajat dan doa bersama dalam rangkaian acara Milad ke 20	36
Gambar 2.	Sambutan Direktur LPI Al-Azhaar dalam Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung.....	37
Gambar 3.	Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung.....	37
Gambar 4.	Pemberian Materi Motivasi dalam Kegiatan Pertemuan Wali Santri.....	38
Gambar 5.	Kegiatan Tadabur Alam Kelas II SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Tema: Hewan, Tumbuhan dan Permainan.....	46
Gambar 6.	Buku Penghubung Peserta Didik.....	47
Gambar 7.	Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di Mushola SD Islam Al-Azhaar Tulungagung	48
Gambar 8.	Pelaksanaan Ujian Presentasi Peserta Didik SMP Islam Al-Azhaar	64
Gambar 9.	Suasana Pembelajaran Entrepreneurship Kelas VIII	73
Gambar 10.	Sholat Dhuhur Berjamaah yang Dilaksanakan di Ruang Kelas	82
Gambar 11.	Proses Pembelajaran di Kelas.....	83
Gambar 12.	PROMAS Peserta Didik SMA/SMK Al-Azhaar di Kalibatur Sine Kecamatan Kalidawir	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Isi Kurikulum SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.....	41
Tabel 2.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SD Islam Al-Azhaar Tulungagung	56
Tabel 3.	Hasil Uji Normalitas Data SD dengan Uji Kolmogorov Smirnov.....	57
Tabel 4.	Hasil Analisis Korelasi Spearman tingkat SD.....	58
Tabel 5.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung	75
Tabel 6.	Hasil Uji Normalitas Data SMP dengan Kolmogorov Smirnov.....	76
Tabel 7.	Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Data SMP.....	76
Tabel 8.	Data Implementasi Pendidikan Karakter <i>FAST</i> (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung	93
Tabel 9.	Hasil Uji Normalitas Data SMA/SMK dengan Kolmogorov Smirnov	93
Tabel 10.	Hasil Analisis Korelasi Spearman Data SMA/SMK	94

nilai budaya dan karakter bangsa dalam pendidikan merupakan pilar penyangga demi tegaknya pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, persoalan budaya dan karakter bangsa tersebut kini menjadi sorotan tajam masyarakat di berbagai aspek kehidupan, baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam proses pendidikan, pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan salah satu upaya untuk mencegah terjadinya degradasi nilai-nilai etika dan moral di kalangan peserta didik.² Keberhasilan dalam membangun karakter siswa secara otomatis akan membantu keberhasilan membangun karakter bangsa. Oleh karena itu, kemajuan suatu bangsa akan tergantung bagaimana karakter orang-orangnya, kemampuan intelegensinya, keunggulan berpikir warganya, sinergi para pemimpinnya, dan sebagainya.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dikembangkan di Indonesia dan harus diimplementasikan di sekolah-sekolah meliputi 18 nilai, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kesempurnaan Nabi Muhammad SAW sebagai seorang guru patut menjadi sosok guru teladan. Diakui atau tidak, beliau adalah panutan terbaik bagi seluruh umatnya. Pada diri beliau, senantiasa ditemukan teladan yang baik serta kepribadian mulia. Sifat-sifat yang ada pada diri beliau yaitu fatonah, amanah, shiddiq, dan tabligh merupakan sifat teladan beliau. Perilaku beliau dalam segala hal adalah perilaku yang dipastikan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an, namun justru perilaku itulah cerminan isi kandungan Al-Qur'an.

Dalam proses pendidikan, setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan bagi peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan, dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW dalam setiap hal merupakan keharusan bagi segenap umatnya, termasuk bagi para pendidik dan peserta didik. Jika meniru strategi yang dicontohkan oleh beliau niscaya akan memperoleh keberhasilan sesuai dengan yang diharapkan. Allah SWT berfirman:

"Apa saja harta rampasan (fai') yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota, maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang

² Supinah & Parmis, Tri. Ismu, 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional. Hal. 12.

miskin, dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan, bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah amat keras hukumannya." (QS. Al-Hasyr: 7)³

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa beliau telah memberikan banyak hal sebagai contoh baik yang dapat dilaksanakan baik oleh pendidik maupun peserta didik.

Firman Allah yang lain juga menegaskan:

"Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan ia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab: 21)⁴

Pada ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa manusia dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi Muhammad SAW. Beliau, adalah sosok manusia yang kuat imannya, pemberani, penyabar, tabah menghadapi segala cobaan dan percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah SWT. Beliau memiliki akhlak yang sangat mulia. Jika manusia bercita-cita ingin menjadi manusia yang baik, bahagia hidup di dunia dan akhirat, tentulah mereka akan mencontoh dan mengikuti Nabi Muhammad SAW.

Firman Allah SWT yang lain juga menegaskan:

"Dan, Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Maka, Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati. Mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran." (QS. Al-A'raaf: 157)⁵

Dalam hal pendidikan, Nabi Muhammad SAW telah memberikan banyak pelajaran bagi para pendidik berkenaan dengan metode pendidikan, yang bisa diimplementasikan kepada pendidik dan peserta didik di sekolah maupun di rumah oleh orang tua dan putranya. Seorang pendidik tidak dapat mendidik peserta didiknya dengan sifat utama, kecuali ia mempunyai sifat

³ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

utama tersebut. Ia tidak dapat memperbaiki peserta didiknya, kecuali apabila ia shalih. Sebab, peserta didik akan mengambil keteladanan darinya lebih banyak daripada mengambil kata-katanya.

Firman Allah SWT yang lain juga menyebutkan,

"Maka demi Tuhan, langit dan bumi sesungguhnya yang ditunjukkan itu adalah benar dan (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan." (QS. Adz Dzariat: 23)⁶

Firman Allah di atas, jelas-jelas menuturkan bahwa pikiran dan ucapan manusia benar-benar akan mempengaruhi pergaulan hidup manusia. Dalam banyak riwayat disebutkan bahwa teladan/akhlak yang dicontohkan nabi Muhammad tercermin dari *FAST (Fatonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh)* yang ada pada diri beliau. *Pertama*, Fatonah. Fatonah berarti cerdas. Apa yang dimaksud cerdas tentu bukan hanya sekadar "pintar" dalam bidang ilmu tertentu. Cerdas adalah sebuah kemampuan untuk menggunakan akal dalam menentukan atau membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Akan dikatakan "cerdas" jika anak didik kita mampu secara sadar memilih yang baik dan meninggalkan yang buruk berdasarkan analisa yang dilakukan akal mereka. *Kedua*, Amanah, artinya adalah bisa dipercaya. Sifat amanah ini mengajak manusia untuk selalu bersungguh-sungguh melaksanakan atau menjaga apa yang orang lain atau Rabb mereka percayakan kepada diri mereka. Sebagai contoh, jika seseorang diberikan jabatan maka secara profesional dia akan bekerja keras untuk melakukan tugas dan tanggung jawab jabatan itu sebaik-baiknya. Selain itu, secara moral dia juga akan menganggap jabatan itu sebagai amanah dari Rabb yang harus dipelihara dari segala fitnah atau keburukan yang bisa dibawa oleh jabatan yang dia emban.

Ketiga, Shiddiq artinya benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya benar. Sifat ini mengajak manusia untuk selalu benar dalam segala tindakan yang dia lakukan. Manusia akan dilatih untuk menahan diri dari segala kebohongan yang merusak, perbuatan yang salah, dan juga pikiran-pikiran yang tidak benar. *Keempat*, Tabligh, bermakna menyampaikan. Sifat ini perlu dipupuk pada diri setiap muslim sedari dini. Menyampaikan kebaikan Islam dalam sebuah dakwah tidak harus menunggu seseorang itu menjadi "sangat pintar". Sekecil apapun perbuatan baik yang dia ketahui, maka dia sebaiknya menyebarkan hal baik itu agar bisa diikuti oleh orang lain. Bukankah rasul pernah bersabda "sampaikan dariku walaupun (hanya) satu ayat?"

Keempat sifat mulia Rasul ini rasanya lebih dari cukup untuk menjadi acuan dalam mendidik anak-anak kita. Generasi sahabat sudah cukup menjadi contoh keberhasilan pendidikan karakter ala Rasulullah Muhammad. Dengan do'a, keikhlasan, dan juga dukungan dari orang tua, sifat mulia ini akan bisa mewarnai anak-anak didik. Dibandingkan dengan ke delapan belas nilai karakter yang dikembangkan oleh Dinas Pendidikan Nasional di Indonesia maka sebenarnya nilai-nilai yang ada pada sifat mulia Rasul tersebut sudah mencakup ke delapan nilai karakter yang ada.

⁶ Ibid.

B. Pendidikan Karakter (Akhlah, Adab, Moral, dan Nilai)

Wacana pendidikan karakter mulai ramai dibicarakan kembali pada dua dekade belakangan ini. Salah satu tokoh yang sering disebut adalah Thomas Lickona melalui karyanya *The Return of Character Education (1993)*, yang menyadarkan dunia pendidikan di Amerika tentang perlunya pendidikan karakter untuk mencapai cita-cita pendidikan. Menurutnya, program pendidikan yang bertumpu pada pembentukan karakter ini berangkat dari keprihatinan atas kondisi moral masyarakat Amerika. Pembentukan karakter ini didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan komunitas yang memiliki moral kemanusiaan, disiplin moral, demokratis, mengutamakan kerja sama dan penyelesaian masalah, serta mendorong agar nilai-nilai itu dipraktikkan di luar kelas. Dalam konteks Indonesia, *character building* telah dikembangkan sejak negeri ini berdiri, dimana Presiden RI pertama Ir. Soekarno mengemukakan gagasan tentang pentingnya pembentukan karakter bangsa. Ketika itu, nilai-nilai yang diutamakan adalah penghargaan atas kemerdekaan, kedaulatan, dan kepercayaan pada kekuatan sendiri atau berdikari. Mengingat pembentukan karakter bersifat kontekstual, maka ia bisa berubah sesuai maksud dan tujuannya dengan berbasis selalu pada nilai-nilai (*values*).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang menyenangkan dan menantang, yang dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) dimana seluruh dimensinya berkembang secara seimbang dan optimal, termasuk terbentuknya kesadaran individu, bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan/masyarakat, dan komunitas global. Secara umum, karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.⁷

⁷ Indonesia Heritage foundation (IHF), Membangun Bangsa Berkarakter. www.ihf.or.id/new/download/profiltraining IHF, diakses 6 Januari 2015.

Seringkali jika berbicara tentang karakter, kita selalu menghubungkan dengan akhlak, adab, moral, dan nilai. Lalu apa perbedaan antara akhlak, adab, moral, dan nilai dengan pendidikan karakter? Akhlak adalah bangunan jiwa yang bersumber darinya, perilaku spontan tanpa didahului pemikiran, berupa perilaku baik (akhlak yang baik) ataupun buruk (akhlak yang tercela).⁸ Pendidikan dan pembelajaran berbasis karakter adalah proses usaha membentuk agar akhlak manusia menjadi baik.

Adab diartikan sebagai pembelajaran dan *mu'addib* sebagai pendidik, tidak hanya di bidang hadits dan agama, namun juga mencakup puisi, linguistik, pidato, dongeng dan kesusastraan pada umumnya.⁹ Jadi adab adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan dari segenap kesalahan dan kekeliruan secara umum meliputi kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, tindakan, dan moral.

Sedangkan moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Pendidikan moral (*moral education*) digunakan untuk mengajarkan etika dan cenderung pada penyampaian nilai benar atau salah. Masalah mendasar dari pendidikan moral adalah karena ajaran agama bersifat subjektif mengikat kepada yang menghakiminya. Karakter adalah tabiat seseorang yang langsung dirangsang oleh otak. Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral, karena bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah melainkan menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga peserta didik menjadi paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik.¹⁰

Penyimpangan perilaku manusia saat ini bukan hanya bersifat fisik atau kasat mata, tetapi lebih banyak akibat rendahnya moralitas manusia. Selain itu penyimpangan perilaku manusia terjadi akibat mental yang buruk dari mayoritas manusia. Mental yang kurang sehat mengakibatkan perilaku tidak sehat. Salah satu penyebab penyimpangan perilaku manusia adalah karena otaknya terlalu penuh dengan persoalan hidup serta terforsir untuk berpikir tentang berbagai masalah, yang diistilahkan sebagai "kelebihan beban". Beban pikiran yang berlebihan membuat otak seseorang tidak mampu lagi untuk menanggungnya. Kelebihan pikiran tersebut disebabkan oleh banyak faktor, baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Faktor dari

⁸ Imam al-Jurjani. *Kitab al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Cetakan III, 1998). H. 101.

⁹ Al-Gabiri, *Al-'Aqlu al-Akhlaqiy al-'Araby*. (Beirut: Markaz Dirasat, Al-Wahadah al-'Arabiyah, Cetakan I, 2001). H. 42-43.

¹⁰ Oktavia, Lani, dkk. *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014). h. 10-15.

dalam misalnya keinginan yang tidak tercapai, perasaan minder untuk bersaing secara *fair*, pendidikan yang rendah, dan sebagainya. Sedangkan faktor dari luar misalnya perilaku manusia yang lebih mementingkan harta daripada moralitas, kecenderungan ingin memperbudak sesama, kekerasan, dan sebagainya. Sehingga untuk menghadapi hal-hal di atas, maka dibutuhkan sikap yang telah dipersiapkan oleh para leluhur Jawa, yaitu *sumeleh, pasrah, wening, menep, nrimo, sakmadya, kasunyatan*, dan sebagainya.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan karakter itu sendiri sama juga dengan pendidikan akhlak. Sebenarnya tujuan pendidikan Islam itu sendiri secara umum adalah: *pertama*, tercapainya kesempurnaan insani yang bermuara pada pendekatan diri kepada Allah, dan *kedua*, kesempurnaan insani yang bermuara pada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹² Sedangkan pendidikan akhlak adalah jiwa dari pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan.

Peserta didik membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu dan membutuhkan pula pendidikan akhlak, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Pendidikan dan pengajaran bukan memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadhilah* (keutamaan), membiasakan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak.

Dalam *Ihya' Ulumuddin* tentang pendidikan akhlak, al-Ghazali menawarkan jalan yang paling umum, yaitu dengan menahan diri (*mujahadah*) dan melatih diri (*riyadah*), yaitu permulaan memberi beban terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan, agar pada akhirnya perbuatan itu menjadi tabiat hati.¹³ Masih dalam kitab itu, al-Ghazali menyebutkan bahwa metode pendidikan akhlak ada empat¹⁴: *Pertama*, Metode Alamiah. Metode alamiah merupakan metode dimana seseorang mendapatkan karunia Allah dengan adanya kesempurnaan fitrah, di mana ia diciptakan dan dilahirkan dengan sempurna akalnya dan bagus akhlaknya, yang mencukupkan kekuatan nafsu syahwat dan sikap marah, bahkan nafsu

syahwat dan sifat marah itu diciptakan lurus dan tunduk pada akal dan *syara'* sehingga orang itu menjadi orang pandai tanpa belajar dan terdidik tanpa pendidikan. Metode ini cukup efektif untuk menanamkan kebaikan pada anak, karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk berbuat kebaikan, tinggal bagaimana memelihara dan menjaganya.

Kedua, Metode *Mujahadah* dan *Riyadah* (menahan diri dan melatih diri). Metode ini mendorong jiwa dan hati untuk mengerjakan perbuatan-perbuatan yang dikehendaki oleh akhlak yang dicari. Misalnya, bagi orang yang menginginkan dirinya berhasil berakhlak *tawadu'* (andap asor) dan ia telah dikuasai oleh sifat takabur maka jalannya adalah ia harus membiasakan melakukan perbuatan orang-orang yang ber'*tawadhu'* dalam waktu lama, ia harus memaksakan dirinya pada yang demikian dan membebaninya sehingga yang demikian itu menjadi akhlak dan tabiat baginya, kemudian mudahlah melakukan baginya. Jadi metode ini tidak lepas dari adanya niat, tuntutan, pembiasaan dan paksaan diri sampai terbentuk akhlak.

Ketiga, Metode Pergaulan yang Baik. Jadi pada metode ini adalah dengan menyaksikan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus dan bergaul dengan mereka, karena tabiat manusia itu mencuri dari tabiat yang buruk. Dalam pengajaran, pendidik harus selalu mengawasi dan menjaga anak didik serta menciptakan lingkungan dengan aktivitas yang baik bagi anak didik mereka sehingga anak didik terbiasa dengan pergaulan yang baik agar anak didik mempunyai akhlak yang baik.

Keempat, metode Koreksi Diri. Metode ini adalah dengan melihat catatan dirinya sendiri kemudian mengubahnya menjadi kebaikan. Ada empat hal yang harus dilakukan yaitu: (1) duduk-duduk berkumpul di samping seorang guru yang pandai melihat pada kekurangan diri, (2) mencari teman yang benar, (3) mampu mengambil faedah untuk mengetahui kekurangan dirinya, dan (4) mau berkumpul dengan orang lain dan setiap apa yang bisa dilihat dari perbuatan yang tercela, diantara orang banyak hendaknya dicari pada dirinya sendiri dan diumpamakan untuk dirinya sendiri.

Masih menurut al-Ghazali, metode pendidikan akhlak untuk anak-anak lebih banyak diserahkan pada pendidik atau guru. Peran anak hanya sebatas diberi penjelasan tentang kebaikan dan keburukan dari adanya perintah, larangan, pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada mereka, di samping juga diberi pengajaran tentang akhlak itu sendiri, tetapi tetap pendidiklah yang menentukan dan dianggap lebih tahu apa yang terbaik untuk anak didiknya. Di sini seorang guru dituntut untuk memilih metode yang tepat untuk anak disesuaikan dengan tahap perkembangan dan kondisi anak

¹¹ Bayuadi, *Jaman Edan Kesunyatan Sikap Arif Masyarakat Jawa Hadapi Wolak-Walike Jaman*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), h. 16-19.

¹² Iqbal, Muhammad, Abu, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine, 2013), h. 14.

¹³ Ibid. h. 186.

¹⁴ Ibid. h. 191-198.

tersebut. Sedangkan untuk usia dewasa lebih ditekankan pada keinginan dan niat yang sungguh-sungguh (*azm*) dari orang tersebut untuk menempuh jalan *mujahadah* dan *riyadah*. Di samping itu masih dibutuhkannya orang yang menunjukkannya pada kebaikan akhlak dan keburukan-keburukan yang dimilikinya.

Menurut Daryanto¹⁵, pendekatan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan, dan penilaian. *Pertama*, keteladanan. Satuan pendidikan baik formal maupun non formal harus menunjukkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, satuan pendidikan formal dan nonformal terlihat rapi, dan alat belajar ditempatkan teratur. Selain itu, keteladanan juga dapat ditunjukkan dalam perilaku dan sikap pendidik dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Pendemonstrasian berbagai contoh teladan merupakan langkah awal pembiasaan.

Jika pendidik dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter, maka pendidik dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan dan sebagainya. Keteladanan dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pengintegrasian ke dalam kegiatan sehari-hari satuan pendidikan formal dan nonformal yang berwujud kegiatan rutin atau kegiatan insidental, spontan atau berkala.

Kedua, pembelajaran. Pembelajaran karakter dilakukan melalui berbagai kegiatan antara lain di kelas, di satuan pendidikan formal dan nonformal, serta di luar satuan pendidikan. Di kelas, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, konatif, dan psikomotorik.

Di satuan pendidikan formal dan non formal, pembelajaran karakter melalui berbagai kegiatan satuan pendidikan formal dan nonformal yang diikuti seluruh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan. Perencanaan

dilakukan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik, dan dilaksanakan sehari-hari sebagai bagian dari budaya satuan pendidikan formal dan nonformal. Misalnya lomba vocal grup antar kelas, lomba pidato dan sebagainya. Sedangkan di luar pendidikan formal dan nonformal, pembelajaran karakter dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh/sebagian peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan nonformal sejak awal tahun pelajaran atau program pembelajaran dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya, kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air, menumbuhkan semangat kebangsaan, melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial seperti membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki atau membersihkan tempat-tempat umum, membantu membersihkan/mengatur barang di tempat ibadah tertentu.

¹⁵ Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. H. 103.

C. Sifat-sifat Baik Nabi

Pemerintah memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui penguatan kurikulum, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sebagai bagian dari penguatan sistem pendidikan nasional. Pendidikan karakter terkait erat dengan tema akhlak mulia. Akhlak mulia yang perlu kita teladani adalah Akhlak Nabi Muhammad SAW. Dari sekian nilai-nilai karakter yang berhasil dirumuskan, ada nilai-nilai karakter yang esensial (*core essential character values*). Nilai-nilai karakter esensial ini sebenarnya telah ada pada diri Nabi dan Rasul, yang dikenal dengan empat akhlaknya yaitu FAST (*Fatonah, Amanah, Shiddiq, dan Tabligh*). Keempat nilai-nilai karakter tersebut merupakan pilar-pilar pendidikan karakter, karena ibarat membangun gedung atau bangunan, maka menanamkan atau membangun pilar-pilar gedung itu adalah kegiatan awal yang harus dilakukan untuk membangun gedung atau bangunan secara keseluruhan.

Fatonah, artinya cerdas. Cerdas bukan hanya pandai. Kecerdasan beliau melebihi kondisi beliau yang tidak dapat membaca dan menulis (*ummi*). Beliau dapat memecahkan masalah-masalah yang pelik, seperti hubungan antara kaum Muhajirin dan kaum Anshor. Solusi yang telah dilakukan Rasulullah adalah hijrah. Hijrah dapat memecahkan sejumlah masalah kekhalfahan dan keumatan.

Amanah, artinya dapat dipercaya. Di dalam akhlak amanah ini terdapat unsur nilai dasar kejujuran, karena orang jujur akan melahirkan sifat yang dapat dipercaya dalam kehidupan, di samping juga memiliki unsur kebenaran sebagaimana akhlak shiddiq. Sebagai Rasulullah, semua firman yang telah diperoleh, baik langsung dari Allah SWT ataupun Malaikat-Nya, memerlukan akhlak ini, yakni harus disampaikan secara amanah kepada umatnya. Tanpa akhlak amanah ini, maka sudah barang tentu akan terjadi banyak firman tidak akan sampai kepada umat, ataupun kalau sampai akan banyak terjadi penyimpangan.

Shiddiq. Secara etimologi, kata “shiddiq” mengandung banyak pengertian. Kata itu berasal dari *shadaqa* yang artinya benar, nyata, berkata

benar, menepati janji, benar perkataan, atau perkiraannya¹⁶. Lawan kata shiddiq adalah kizib (*dusta*). Umumnya kita mengartikan sifat shiddiq ini dengan makna “jujur”. Kejujuran sudah menjadi ciri, karakter, dan pemikiran utama bagi para nabi dan rasul. Sehingga, tidaklah mengherankan jika sifat shiddiq ini dikatakan sebagai sifat yang wajib dimiliki sekaligus wajib ada pada diri mereka. Dalam Islam, sifat shiddiq dalam pengertiannya sebagai kejujuran merupakan hakikat dari segala kebaikan. Bahkan sifat itu memiliki dimensi yang sangat luas dan mencakup segenap aspek keislaman lainnya. Sifat shiddiq pun disebutkan sebagai puncak dari segala kebaikan dan penentu kualitas baik atau buruknya suatu perbuatan.

Allah SWT berfirman:

“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, Hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan orang-orang yang sabar.” (QS. Al-Baqarah: 177)¹⁷

Nabi Muhammad SAW selalu berkata dan berbuat benar, yang selalu merujuk kepada ajaran Allah SWT. Nilai akhlak mulia ini sangat penting dimiliki oleh masyarakat, karena pada saat itu telah terjadi banyak kebohongan yang dilakukan oleh banyak orang, termasuk para pemimpin yang telah mengaku dirinya sebagai Tuhan. Ini merupakan kebohongan terbesar yang telah terjadi pada masa itu, di samping juga kebohongan-kebohongan yang lain.

Tabligh, artinya menyampaikan firman Allah kepada umat. Nabi Muhammad SAW selalu menyampaikan ajaran Islam tanpa henti. Semua ajaran Islam itu telah disampaikan kepada para pengikutnya dalam berbagai kesempatan. Firman-firman itu semua oleh para pengikutnya kemudian dikumpulkan menjadi kitab suci Agama Islam yang kita kenal sebagai Al-Qur’an. Dalam sejarah Nabi, dalam kesempatan beliau menyampaikan/tabligh kepada umat, beliau tidak segan-segan untuk mengingatkan kepada umatnya agar tidak segan-segan saling ingat mengingatkan.

¹⁶ Laranta, 2013. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Diva Press. H. 29.

¹⁷ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur’an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

D. Aktualisasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Di Sekolah

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter sebenarnya adalah melalui pendekatan holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Adapun pendekatan holistik dapat dilakukan melalui¹⁸: (1) segala sesuatu di sekolah diatur berdasarkan perkembangan hubungan peserta didik, pendidik, dan masyarakat, (2) sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli dimana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan peserta didik, pendidik, dan sekolah, (3) pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik, (4) kerja sama dan kolaborasi di antara peserta didik menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan, (5) nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas, (6) peserta didik diberikan banyak kesempatan untuk mempraktekkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan, (7) disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman, dan (8) model pembelajaran yang berpusat pada pendidik harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi dimana pendidik dan peserta didik berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah.

Peran lembaga pendidikan atau sekolah dalam implementasi pendidikan karakter mencakup: (1) mengumpulkan pendidik, orang tua dan peserta didik bersama-sama mengidentifikasi dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (2) memberikan pelatihan bagi pendidik tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah, (3) menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar peserta didik dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya, dan (4)

memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, pendidik, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral.

Ditinjau dari pendekatan penanaman nilai karakter, ada beberapa pendekatan penanaman nilai karakter yang dapat digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, antara lain: *Pertama*, pendekatan pengalaman. Pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman spiritual baik secara individual maupun kelompok.

Kedua, pendekatan pembiasaan. Pendekatan pembiasaan adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai universal, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, pendekatan emosional. Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai universal serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. *Keempat*, pendekatan rasional. Pendekatan rasional merupakan suatu pendekatan mempergunakan rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan.

Kelima, pendekatan fungsional. Pengertian fungsional adalah usaha menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkatan perkembangannya. *Keenam*, pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai universal, maupun yang tidak langsung melalui suguhan ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Menurut Ratna Megawangi, Founder Indonesia Heritage Foundation, ada tiga tahap pembentukan karakter, antara lain: *Pertama*, *Moral Knowing*, yaitu memahami dengan baik pada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus berperilaku baik? Untuk apa berperilaku baik? Dan apa manfaat berperilaku baik? Ini yang perlu dipahami. *Kedua*, *Moral Feeling*, Membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Membentuk karakter adalah dengan cara menumbuhkannya. *Ketiga*, *Moral Action*. Bagaimana membuat pengetahuan

¹⁸ Shoimin. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media, H. 60

moral menjadi tindakan nyata. *Moral action* ini merupakan *outcome* dari dua tahap sebelumnya dan harus dilakukan berulang-ulang agar menjadi *moral behavior*. Dengan tiga tahapan tersebut, proses pembentukan karakter akan jauh dari kesan dan praktik doktrinasi yang menekan, justru sebaliknya, anak akan mencintai berbuat baik karena dorongan internal dari dalam dirinya sendiri.

Berikut ini akan disajikan implementasi pendidikan karakter secara umum dalam pembelajaran di sekolah. Pada umumnya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menggunakan pendidikan karakter dengan ke-18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan oleh pemerintah. Adapun implementasi kedelapan belas nilai karakter tersebut adalah:

1. *Religius*

Nilai religius dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Implementasi di kelas adalah berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.

2. *Jujur*

Nilai jujur dideskripsikan sebagai perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Implementasi di kelas adalah larangan menyontek, menyediakan fasilitas tempat temuan barang, tempat pengumuman barang temuan atau barang hilang, transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.

3. *Toleransi*

Nilai toleransi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Implementasi di kelas adalah memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi, memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus, dan bekerja dalam kelompok yang berbeda.

4. *Disiplin*

Nilai disiplin dideskripsikan sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Implementasi

nilai ini adalah membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan, menggunakan pakaian seragam.

5. *Kerja Keras*

Nilai kerja keras dideskripsikan sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Implementasi nilai ini adalah menciptakan suasana kompetisi yang sehat, menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar, menciptakan suasana belajar yang memacu semangat belajar, dan memiliki pajangan tentang slogan atau motto.

6. *Kreatif*

Nilai kreatif dideskripsikan sebagai berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Implementasi nilai ini adalah menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif, serta pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.

7. *Mandiri*

Nilai mandiri dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Implementasi nilai ini adalah menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.

8. *Demokratis*

Nilai demokratis dideskripsikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Implementasi nilai ini adalah mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat, pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka, seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat, dan mengimplementasikan model-model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.

9. *Rasa Ingin Tahu*

Nilai rasa ingin tahu dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Implementasi nilai ini adalah

menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu, eksplorasi lingkungan secara terprogram, dan tersedia media komunikasi atau informasi (baik media cetak maupun media elektronik).

10. Semangat Kebangsaan

Nilai semangat kebangsaan dideskripsikan sebagai cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Implementasi nilai ini adalah bekerja sama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, status sosial ekonomi, dan mendiskusikan hari-hari besar nasional.

11. Cinta Tanah Air

Nilai cinta tanah air dideskripsikan sebagai cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Implementasi nilai ini adalah memajang foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan menggunakan produk buatan dalam negeri.

12. Menghargai Prestasi

Nilai menghargai prestasi dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain. Implementasi nilai ini adalah memberikan penghargaan atas hasil karya peserta didik, memajang tanda-tanda penghargaan prestasi, dan menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi peserta didik berprestasi.

13. Bersahabat/Komunikatif

Nilai bersahabat/komunikatif dideskripsikan sebagai tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Implementasi nilai ini adalah pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik, pembelajaran yang dialogis, pendidik mendengarkan keluhan-keluhan peserta didik, dan dalam berkomunikasi pendidik tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

14. Cinta Damai

Nilai cinta damai dideskripsikan sebagai sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Implementasi nilai ini adalah menciptakan suasana kelas yang damai,

membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan, pembelajaran yang tidak bias gender, dan kekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang.

15. Gemar Membaca

Nilai gemar membaca dideskripsikan sebagai kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya. Implementasi nilai ini adalah terdaftar pada daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik, frekuensi kunjungan perpustakaan, saling tukar bacaan, dan pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.

16. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Implementasi nilai ini adalah memelihara lingkungan kelas, tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas, pembiasaan hemat energi, dan memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.

17. Peduli Sosial

Nilai peduli sosial dideskripsikan sebagai sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Implementasi nilai ini adalah berempati kepada sesama dan teman sekelas, melakukan aksi sosial, dan membangun kerukunan warga kelas.

18. Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Implementasi nilai ini adalah pelaksanaan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, dan mengajukan usul pemecahan masalah.

Berdasarkan deskripsi dan implementasi ke delapan belas nilai budaya karakter bangsa di atas, maka sebenarnya dalam nilai karakter *FAST* (*fatonah, amanah, shiddiq, dan tabligh*) sudah meliputi ke delapan belas nilai karakter tersebut. Di dalam lembaga pendidikan Islam dengan menerapkan nilai karakter *FAST* sudah mencakup kedelapan belas nilai tersebut, dan dengan

FAST justru lebih sesuai karena berdasarkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi dan Rasul yang merupakan tuntunan bagi umat Islam dalam berperilaku. Secara umum implementasi nilai-nilai karakter *FAST* adalah sebagai berikut.

1. *Fatonah*

Islam memberikan anjuran kepada umatnya agar senantiasa menjadi orang-orang yang cerdas (*fatonah*). Hal ini sekaligus merupakan perintah agar sebagai umat Islam, peserta didik senantiasa belajar, mencari tahu, atau mencari ilmu supaya bisa memiliki kecerdasan. Di dalam Al-Qur'an, terdapat firman Allah SWT yang memerintahkan manusia agar senantiasa belajar, serta mencari karunia-Nya berupa rezeki dan ilmu-Nya. Kepandaian atau kecerdasan merupakan sifat para nabi dan rasul. Dengan kemampuan intelektualitas, mereka mampu menghadapi tantangan yang muncul dari kaum yang mereka hadapi. Sifat-sifat kecerdasan atau *fatonah* sebagaimana yang dimiliki oleh para nabi secara tidak langsung memberikan penegasan kepada peserta didik bahwa supaya dapat menjadi *khalifah*, mereka harus mempunyai ilmu dan kecerdasan.¹⁹

Tugas kekhalifahan yang pertama disematkan kepada Nabi Adam As. bukanlah tugas yang tanpa ilmu. Sebelum diturunkan ke bumi, ia sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan berupa pengenalan nama-nama sekaligus istilah-istilah yang menjadi kunci bagi tersingkapnya ilmu pengetahuan. Dengan ungkapan lain, ia dibekali kecerdasan oleh Allah SWT sebelum ia turun ke muka bumi.

Pada dasarnya, kehidupan di dunia kita jadikan sebagai sarana untuk memperoleh kecerdasan. Para nabi dan rasul memperoleh kecerdasan berkat bimbingan langsung dari Allah SWT sekaligus dengan memanfaatkan alam semesta sebagai bahan mereka untuk menggali sumber ilmu.

Aktualisasi sifat *fatonah* yang dapat kita implementasikan adalah: (1) bersifat *fatonah* sebagai hamba Tuhan. Manusia yang cerdas bukanlah yang hanya menguasai berbagai disiplin ilmu. Akan tetapi, kecerdasan itu juga dapat berarti sebagai kemampuan dalam menggunakan ilmu, baik yang menyangkut praktik maupun tujuan dari keilmuan itu sendiri. (2) bersifat *fatonah* sebagai makhluk sosial. Kecerdasan dapat juga ditunjukkan dalam posisi peserta didik sebagai makhluk sosial. Sebaliknya, egoisme dan hanya mau tahu kepentingan sendiri merupakan sikap yang membuat mereka terlihat bodoh karena membuat mereka terkesan tidak mampu mengatasi persoalan orang lain di sekitar peserta didik. (3) bersifat *fatonah* dalam menjalani

kehidupan. Kehidupan ini, sebagaimana yang dinyatakan oleh Allah SWT, dalam Al-Qur'an, merupakan permainan dan senda gurau.

Oleh sebab itu, manusia harus memiliki kecerdasan dalam menjalani kehidupan agar mereka tidak lalai akibat permainan-permainan yang ditawarkan oleh kehidupan itu sendiri. Iman dan takwa merupakan faktor yang dapat menyelamatkan manusia dari godaan permainan dunia yang dapat melalaikan dari Allah SWT. Peserta didik bisa mengambil contoh tentang perbuatan maksiat. Ini menantang untuk dilakukan, meskipun mereka berdosa karenanya. Tentunya, hanya kecerdasanlah yang membuat seseorang dapat menahan diri agar tidak terjun ke dalam kemaksiatan yang melenakan.

2. *Amanah*

Bentuk amanah yang harus peserta didik aktualisasikan dalam kehidupan ini adalah: (1) Bersifat amanah dalam konteks ibadah. Menjalankan semua perintah Allah SWT dengan penuh tanggung jawab, termasuk ibadah ritual, seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, merupakan wujud dari sifat amanah kepada-Nya. Demikian juga menjauhi semua hal yang Allah larang dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang dikategorikan sebagai amanah terhadap ketentuan-Nya. Sebagai contoh adalah menunaikan ibadah dengan ikhlas, mengikuti sunnah-sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasul, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun dalam amal perbuatan, serta tidak bersikap riya' dalam tindakan dan perilaku. (2) Bersifat amanah dalam sosial ekonomi. Adapun yang termasuk dalam konteks ini adalah menyampaikan kiriman kepada yang berhak, menyimpan titipan sampai yang punya datang meminta, menyimpan rahasia, menjaga hubungan silaturahmi, menaati undang-undang dan memelihara keamanan rakyat. Jika semua pegawai jujur dalam menunaikan amanat mereka, pastilah suatu bangsa akan maju pesat, dan rencana pembangunan akan berjalan lancar, sehingga target yang telah ditentukan mudah tercapai. (3) Bersifat amanah dalam konteks kepemimpinan. Tugas kepemimpinan merupakan tugas yang tidak ringan. Seorang pemimpin tidak hanya dituntut memiliki kecakapan ilmu dalam memimpin. Akan tetapi, ia juga dituntut memiliki sifat amanah dalam menjalankan tugas-tugasnya. (4) Bersifat amanah dalam konteks pendidikan. Ilmu pengetahuan yang Allah SWT berikan kepada manusia dengan mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Bahkan Nabi Muhammad SAW mengecam keras terhadap orang yang berkhianat dalam hal ilmu. Dalam hadits, beliau bersabda:

¹⁹ Laranta. 2013. *Sifat-Sifat Nabi*. Jogyakarta: Diva Press. H. 153

"Barang siapa ditanya tentang suatu ilmu pengetahuan, lalu menyembunyikannya, niscaya ia akan dikekang pada hari kiamat dengan kekangan yang terbuat dari api neraka." (HR. Tirmidzi dan Abu Dawud).

Menuntut ilmu termasuk perintah yang harus dilaksanakan dengan penuh amanah. Sebab, itu merupakan perbuatan yang baik bagi diri sendiri untuk menunjang kebahagiaan di dunia dan akhirat. Adapun yang termasuk amanah dalam pendidikan adalah tidak menyontek saat ujian, tidak membocorkan kunci jawaban, tidak menelantarkan para peserta didik dengan mengabaikan tugas mengajar, tidak membebani para peserta didik dengan tugas di luar batas kemampuan mereka, menjadi teladan bagi mereka, dan lain sebagainya.²⁰

3. *Shiddiq*

Shiddiq berarti jujur atau hanya mengatakan sesuatu yang benar menurut keadaan dan kenyataannya. Shiddiq merupakan sifat yang memiliki nilai teramat tinggi dan mulia di hadapan-Nya sekaligus manusia pada umumnya. Di dalam Al-Qur'an dan hadits, ada banyak sekali perintah supaya peserta didik senantiasa berbuat shiddiq atau jujur. Salah satu firman Allah SWT adalah:

"Perhatikanlah, betapakah mereka mengada-adakan dusta terhadap Allah? Dan, cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka)." (QS. An-Nisaa': 50)²¹

Di dalam ayat tersebut, Allah SWT memang tidak secara langsung memerintahkan manusia berbuat jujur. Akan tetapi, perintah berbuat jujur ini tersirat dari pernyataan-Nya bahwa kebalikan jujur (dusta atau bohong) merupakan perbuatan dosa yang nyata. Implementasi sifat shiddiq dalam kehidupan adalah²²: (1) Bersifat shiddiq dalam pikiran. Pikiran memberikan andil besar dalam menentukan lahirnya sikap seseorang. Sesuatu yang peserta didik lakukan mencerminkan cara bekerja pikiran mereka. Jika peserta didik selalu berpikir untuk berbuat jujur, maka pikiran itu akan mengondisikan mereka untuk berusaha menghindari kebohongan. Sama halnya jika peserta didik selalu berpikir agar bisa hidup sehat. Semakin kuat pikiran itu mengisi

²⁰ Ibid. H. 150

²¹ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

²² Ibid. H. 117-126

benak, maka mereka semakin terkondisikan untuk senantiasa berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat mengancam kesehatan.

Dengan demikian, agar menjadi pribadi yang jujur, mulailah dari pikiran kita. Berpikirlah untuk selalu menjadi orang yang jujur. Semakin sering peserta didik berpikir untuk jujur, maka dengan sendirinya, di dalam diri akan terbentuk sikap penolakan terhadap lawan kejujuran, yakni kebohongan. (2) Bersifat shiddiq dalam ucapan. Mulut merupakan sarana yang paling dominan bagi terjadinya praktik ketidakjujuran. Melalui ucapanlah, seseorang bisa memutarbalikkan fakta dan kenyataan, sehingga informasi yang disampaikan bernilai kebohongan semata. Maka, tidaklah mengherankan jika dalam sebuah riwayat dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda tentang selamat atau tidaknya seseorang ditentukan oleh kepandaianya menjaga lisan atau mulutnya. Mulut yang tidak bisa menjaga ucapannya, baik dari kata-kata kotor, hinaan, kata-kata menyakitkan, maupun kata-kata yang penuh kebohongan, memang senantiasa mengantarkan pelakunya ke dalam kebinasaan. Allah SWT berfirman:

"Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan akhirat, niscaya kamu ditimpa azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu." (QS. an-Nuur: 14)²³

4. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan. Hal yang disampaikan tentunya adalah ajaran-ajaran kebenaran yang bersumber langsung dari firman Allah SWT dan sabda Nabi Muhammad SAW. Tugas menyampaikan kebenaran adalah kewajiban umat manusia. Firman Allah secara tegas memberikan perintah kepada umat manusia untuk menjadi penyampai kebenaran:

"Dan, hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung." (QS. Ali Imron: 104)²⁴

Selain itu Allah juga menegaskan bahwa ucapan dari seseorang yang menyampaikan kebenaran mengandung nilai yang jauh lebih baik di hadapan

²³ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

²⁴ Ibid.

Allah, apalagi jika ucapan itu dibenarkan atau dibuktikan dengan perbuatan nyata. Allah berfirman:

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shalih, dan berkata, 'Sesungguhnya, aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?'" (QS. Fushilat: 33)²⁵

Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan agar kita senantiasa berusaha memiliki sifat tabligh, yaitu menyampaikan kebenaran kepada orang lain. Terkait dengan ini, beliau bersabda, *"Sampaikanlah dariku, walau hanya satu ayat."* (HR. Bukhari).

Begitu pentingnya tugas untuk menyampaikan kebenaran itu, sehingga Nabi Muhammad SAW memberikan pernyataan untuk menyampaikan suatu kebenaran, meskipun hanya sedikit (satu ayat). Jika di antara umat manusia sudah terbangun sikap saling menyampaikan kebenaran serta mengingatkan dalam kebaikan, maka kultur kehidupan mereka akan senantiasa terbangun dengan positif. Selain itu, nilai-nilai ajaran Allah SWT pun selalu terjaga dalam ingatan dan perilaku nyata mereka.²⁶

Untuk memunculkan sifat tabligh dalam diri, ada beberapa langkah yang harus ditempuh: *Pertama*, dimulai dari diri sendiri. Perbuatan itu dengan sendirinya akan menjadi penguat bagi sesuatu yang disampaikan. Bagi diri sendiri, peserta didik dapat menyampaikan kebaikan-kebaikan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengamalkannya. Selanjutnya mereka dapat melakukannya dengan cara koreksi diri atau *muhasabah*. Dengan koreksi diri, peserta didik akan mengetahui berbagai perbuatan buruk mereka, lalu mereka ganti keburukan itu dengan kebaikan.

Kedua, melakukan terhadap keluarga sendiri. Peserta didik tidak perlu menunggu menjadi seorang juru dakwah untuk meneladani sifat para nabi dan rasul, yakni tabligh atau menyampaikan kebaikan. Mereka justru dapat melakukan pada keluarga sendiri. Misalnya mengingatkan anggota keluarga dengan nasihat-nasihat yang baik. Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada

mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)²⁷

Ketiga, bergabung dengan organisasi atau majelis ta'lim. Dalam sebuah organisasi, peserta didik memiliki peluang untuk saling berbagi ilmu, *sharing ide*, serta menyampaikan perihal kebaikan kepada diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah organisasi, mereka memiliki peluang untuk berbagai ilmu, *sharing ide*, serta menyampaikan perihal kebaikan diri sendiri dan orang lain. Dalam sebuah organisasi, peserta didik juga akan belajar menerima saran dan nasihat orang lain bagi kebaikan diri sendiri.

Keempat, pelajarilah kisah nabi dan rasul, serta orang-orang shalih lainnya yang memiliki sejarah perjuangan hebat dalam rangka menyampaikan kebenaran. Setidaknya dengan membaca kisah dan sejarah mereka, peserta didik akan termotivasi untuk meneladani mereka dan memantapkan keimanan kepada Allah SWT, terutama dalam mengikuti perintah-Nya.

²⁵ Ibid.

²⁶ Laranta. H. 130

²⁷ Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Madani.

E. Sikap dan Perilaku Peserta Didik

Sikap menurut Thurstone adalah sebagai suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif adalah afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Sedangkan menurut Rokeach, sikap merupakan *predisposing* untuk merespons, untuk berperilaku.²⁸ Jadi sikap berkaitan dengan perilaku.

Sebenarnya sikap merupakan hasil belajar dan memuat kecenderungan untuk mengadakan penilaian terhadap suatu individu, kejadian, atau situasi tertentu dan akan bertindak sesuai dengan hasil evaluasi tersebut. Terdapat tiga komponen dalam sikap, yaitu: (1) komponen kognitif atau pengetahuan, (2) komponen afektif, yang merupakan komponen yang memberikan sikap terhadap arah perilaku atau tindakan, dan (3) adalah tindakan yang merupakan konsekuensi dari dua komponen di atas. Jadi sikap mengandung komponen kognisi, afeksi dan konasi.²⁹

Sikap merupakan faktor yang ada dalam diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perilaku tertentu. Ada beberapa ciri sikap, yaitu: (1) sikap tidak dibawa sejak lahir. Karena sikap tidak dibawa sejak lahir, maka sikap terbentuk dalam perkembangan individu yang bersangkutan, sehingga sikap dapat dipelajari dan dapat berubah, (2) sikap selalu berhubungan dengan objek sikap. Oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dalam hubungannya dengan objek-objek tertentu, yaitu melalui persepsi terhadap objek tersebut, (3) sikap dapat tertuju pada satu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek. Bila seseorang mempunyai sikap yang negatif pada seseorang, orang tersebut akan mempunyai kecenderungan untuk menunjukkan sikap yang negatif pula kepada kelompok dimana seseorang tersebut tergabung di dalamnya. Di sini terlihat adanya kecenderungan untuk menggeneralisasikan objek sikap, (4) sikap dapat berlangsung lama atau sebentar. Kalau suatu sikap telah terbentuk dan telah merupakan nilai dalam kehidupan seseorang, secara relatif sikap itu

akan lama bertahan pada diri orang yang bersangkutan. Sikap tersebut akan sulit berubah, dan walaupun dapat berubah akan memerlukan waktu yang relatif lama dan sebaliknya, dan (5) sikap mengandung faktor perasaan dan motivasi.³⁰

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu simultan atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari atau tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa interaksi tersebut amat kompleks sehingga kadang-kadang kita tidak sempat memikirkan penyebab seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu sangat penting untuk dapat menelaah alasan dibalik perilaku individu, sebelum ia mengubah perilaku tersebut.

Perilaku manusia mempunyai cakupan yang sangat luas yaitu tentang berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan sebagainya. Bahkan kegiatan internal seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Perilaku juga merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan tanggapan (respon).³¹

Perilaku dapat dibentuk melalui: (1) melakukan identifikasi tentang hal-hal yang merupakan penguat berupa hadiah-hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk, (2) melakukan analisis untuk mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang dikehendaki. Kemudian komponen-komponen tersebut disusun dalam urutan yang tepat untuk menuju kepada terbentuknya perilaku yang dimaksud, (3) dengan menggunakan secara urut komponen-komponen itu sebagai tujuan-tujuan sementara, mengidentifikasi penguat atau hadiah untuk masing-masing komponen tersebut, dan (4) melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah tersusun itu. Apabila komponen pertama telah dilakukan, maka hadiahnya diberikan. Hal ini akan mengakibatkan komponen atau perilaku tersebut cenderung akan sering dilakukan.³²

²⁸ Walgito. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi. Hal. 56.
²⁹ Ibid. Hal. 57.

³⁰ Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. H. 34

³¹ Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika. H. 50.

³² Ibid. Hal. 53

F. Pengaruh Implementasi FAST terhadap Perilaku Peserta Didik

Para nabi dan rasul diutus untuk umat manusia agar mereka mengajak manusia kepada keimanan dan ketakwaan. Para nabi dan rasul tersebut memiliki sifat-sifat yang terpuji yaitu *fatonah*, *amanah*, *shiddiq* dan *tabligh* (FAST) yang harus diteladani seluruh umat di dunia. Sebagaimana umat dari Nabi Muhammad SAW, yang juga memiliki keempat sifat terpuji itu, maka kita harus meneladani sifat-sifat beliau tersebut.

Apabila kita meneladani sifat terpuji beliau tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Demikian juga dengan peserta didik, apabila dalam kesehariannya baik di sekolah maupun di rumah mereka meneladani sifat baik rasul tersebut tentunya perilakunya juga akan baik. Adapun pengaruh implementasi karakter FAST terhadap perilaku peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, pengaruh sifat *fatonah* terhadap perilaku peserta didik. *Fatonah* artinya cerdas, orang yang cerdas adalah orang yang berilmu. Pengaruh pertama adalah apabila peserta didik adalah orang yang cerdas dan berilmu tentunya mereka akan lebih mudah menentukan jalan hidup yang benar dan salah.³³ Kecerdasan menentukan jalan kebenaran yang harus dipilih, yang menjadikan kita terhindar dari celaan Allah SWT. Allah SWT berfirman:

"Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)." (QS. Al-Furqaan: 44).

Pengaruh kedua adalah bahwa dengan kecerdasan ilmu, hidup akan lebih terang. Selain itu pengaruh dalam kehidupan di akhirat adalah dengan memiliki kecerdasan maka akan memiliki kecerdasan dalam menangkap tanda-tanda kekuasaan Allah SWT dan mengimani-Nya, sehingga akan terhindar dari azab api neraka.

Kedua, pengaruh sifat *amanah* terhadap perilaku peserta didik. Amanah merupakan sifat yang paling sulit untuk ditegakkan, oleh karena itu, orang-orang yang amanah akan memperoleh kemuliaan yang diberikan Allah SWT. Adapun pengaruh pertama sifat amanah terhadap perilaku peserta didik adalah, dengan amanah, maka mereka akan terhindar dari kesedihan, sebagaimana Allah berfirman:³⁴

"Maka Syu'aib meninggalkan mereka seraya berkata, 'Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanmu, dan aku telah memberi nasihat kepadamu. Maka, bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?' (QS. Al-A'raaf: 93).

Pengaruh kedua adalah dengan amanah akan menjadikan peserta didik menjadi orang yang dimuliakan oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT:³⁵

"Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya. Dan, orang-orang yang memberikan kesaksiannya. Dan, orang-orang yang memelihara shalatnya. Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan." (QS. Al-Ma'aarij: 32-35).

Pengaruh ketiga, dengan mempunyai sifat amanah, maka akan membuka pintu rezeki bagi peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh Abi bin Abi Thalib, *"Menunaikan amanah adalah kunci rejeki."* Pengaruh keempat, adalah dengan bersifat amanah, maka akan diselamatkan dari api neraka dan bukan tergolong orang yang munafik.

Ketiga, pengaruh sifat *shiddiq* terhadap perilaku peserta didik. *Shiddiq*, artinya jujur. Pengaruh pertama adalah dengan bersifat *shiddiq* atau jujur, maka akan berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik. Mereka akan hidup dengan tenang. Seseorang yang berperilaku jujur, baik dalam pikiran, perkataan, maupun perbuatan, maka hidupnya akan tenang. Mereka tidak akan dilanda kekhawatiran. Pengaruh kedua adalah segala yang dilakukan oleh peserta didik akan memperoleh keberkahan. Nabi Muhammad bersabda:³⁶

"Dua orang yang berjual beli mempunyai pilihan (untuk melanjutkan transaksi ataupun membatalkannya) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan menjelaskan barangnya, maka akan diberkahi jual beli keduanya. Dan, bila keduanya merahasiakan dan berdusta, maka dihilangkan keberkahan jual beli keduanya." (HR. Bukhari).

³⁴ Laranta, H. 175

³⁵ Ibid, H. 176.

³⁶ Ibid, H. 169.

³³ Laranta, H. 179.

Pengaruh ketiga adalah dengan jujur maka peserta didik akan selamat dari bahaya. Maksud selamat dari bahaya ini adalah selamat dari dendam dan ancaman dari orang-orang yang dibohongi. Sehingga orang yang jujur tidak akan mempunyai musuh. Selain itu dengan jujur maka akan dicintai oleh Allah SWT.

Keempat, pengaruh *tabligh* terhadap perilaku peserta didik. *Tabligh* artinya menyampaikan kebenaran. Pengaruh pertama adalah bahwa dengan menyampaikan kebenaran kepada orang lain maka ia termasuk golongan orang-orang yang beruntung. Sebagaimana Allah SWT berfirman:³⁷

“Dan, hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali 'Imran: 104).

Pengaruh kedua adalah peserta didik akan terhindar dari siksa Allah SWT dan akibat-akibat buruk dari orang yang tidak mengerti kebenaran. Ketiga, dengan menyampaikan kebenaran peserta didik akan memperoleh dua pahala, yaitu pertama pahala telah menyampaikan kebenaran dan kedua pahala dari orang-orang yang mengikuti anjuran kebenaran yang mereka sampaikan. Nabi Muhammad SAW bersabda:³⁸

“Barang siapa mengajak kepada jalan yang benar, jadilah baginya (berhak) mendapat suatu ganjaran yang besarnya serupa dengan ganjaran orang-orang yang mengikutinya (ajakan) nya tanpa dikurangi sedikitpun dari ganjaran-ganjaran mereka yang mengikutinya. Dan, barang siapa mengajak kepada jalan yang sesat, jadilah baginya wajib mendapatkan dan menanggung dosa yang besarnya serupa dengan dosa perilaku orang-orang yang mengikuti (ajakan) nya tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa dosa mereka.” (HR. Muslim, Malik, Abu Dawud, dan Tirmidzi).

G. Implementasi Pendidikan Karakter FAST di LPI Al-Azhaar Tulungagung

A. Gambaran Umum LPI Al-Azhaar Tulungagung

LPI Al-Azhaar Tulungagung mulai berdiri sebagai sosok pendidikan Taman Baca Al-Qur'an (TPQ) pertama di Tulungagung. Berkat kegigihan para pendirinya, LPI ini bisa berlanjut menjadi pendidikan formal yang dimulai dari jenjang PAUD. Kepercayaan yang dibangun di masyarakat semakin menunjukkan hasil bahwa LPI Al-Azhaar Tulungagung berkembang. Beliau adalah bapak Amin Tampa, dengan telaten bersilatutrahim dari instansi yang ada di Tulungagung, kegigihan beliau membawa hasil, yaitu beliau berkenalan dengan pejabat yang ada diantaranya dari Dinas Pendidikan, Telkom, Pengusaha, Pengacara. Ada Pak Jito Prayogo, Djuwito, Ali Murtadi, Thohir, Wanunis dan masih banyak yang lainnya.

Hasil dari silaturrahim ini, mereka diajak untuk bergabung menjadi pengurus yayasan LPI Al-Azhaar Tulungagung. Diawali dengan memahami visi dan misi Al-Azhaar dengan mengucap "Bismillahirrahmanirrahim dan sholat Qiyamul lail" mereka bergabung menjadi yayasan LPI Al-Azhaar Tulungagung. Pada tanggal 5 Mei 1993, ditetapkannya sebagai berdirinya LPI Al-Azhaar Tulungagung. Semakin berkembangnya LPI Al-Azhaar Tulungagung dan mulai di percaya oleh masyarakat, Allah SWT berkehendak lain, Bapak Amin Tampa pada bulan Desember Romadhon 1997, di panggil oleh sang kholik untuk menghadap-Nya. Duka yang mendalam menyelimuti LPI Al-Azhaar Tulungagung.

Atas kesepakatan Ustadz Ihya' sebagai pimpinan Pondok Al Haromain Pujon, beliau menunjuk H. Imam Mawardi untuk menggantikan kepemimpinan almarhum. Dengan kesepakatan dan persetujuan dari semua pihak akhirnya bapak Imam Mawardi menggantikan kedudukan bapak Amin Tampa sebagai Direktur LPI Al-Azhaar Tulungagung. Ustadz, Ustadzah dan wali santri merapatkan barisan untuk melaksanakan program-program yang sudah di rancang LPI Al-Azhaar Tulungagung, Alhamdulillah sambutan dari

³⁷ Ibid. H. 172.

³⁸ Ibid. H. 173.

warga masyarakat dan kepercayaannya semakin nyata, sehingga sekolah Islam di Tulungagung berkembang bagus.

Program LPI Al-Azhaar Tulungagung diantaranya: Taman bayi dan balita, PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan SMK Farmasi, ada pengembangan lain yaitu Pesantren putra dan putri, pondok Al Qur'an, Griya Sehat, Lagzis, Kolam Renang, *English Course*, PKBM, BMT, Alazindo Group, Penyelenggaraan makan sekolah, serta Radio Komunitas Al-Azhaar FM. Program ini bisa berjalan baik atas dukungan dan kerjasama dari wali santri, ustadz, ustadzah dan masyarakat. Ustadzah Armi Nursiami pun di panggil yang maha Kuasa saat melaksanakan Umrah, kesedihan yang datang tidak melunturkan niatan LPI Al-Azhaar Tulungagung untuk melemah tapi akan diteruskan perjuangan ini dengan semangat dan ikhtiar demi santri LPI Al-Azhaar Tulungagung tercinta.

Semakin berkembangnya LPI Al-Azhaar Tulungagung, memberi ruang baru dan pengalaman baru bagi ustadz dan ustadzah LPI Al-Azhaar Tulungagung untuk selalu kreatif, inovatif dalam segala perubahan yang terjadi di dunia pendidikan. Dengan berdasarkan Azaz Al-Qur'an ditanamkan sebagai dasar dari semua sumber ilmu yang diberikan kepada seluruh santri. Tiada kata yang terucap kecuali syukur atas jerih payah beliau berdua untuk melanjutkan estafet berjuang dalam pendidikan.

Pengalaman dari LPI Al-Azhaar Tulungagung diikuti oleh LPI lainnya di Tulungagung sehingga semakin banyak LPI yang ada di Tulungagung sebagai wadah Sekolah Islam yang menjadi pilihan untuk warga Tulungagung. Jalinan silaturahmi antar sekolah Islam pun terwujud dengan diadakannya majlis serta kegiatan perlombaan sebagai ajang prestasi santri antar lembaga Islam.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, LPI Al-Azhaar Tulungagung menggunakan pendidikan karakter dengan berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki Nabi yaitu *fatonah*, *amanah*, *shiddiq*, dan *tabligh*. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Imam Mawardi selaku ketua LPI Al-Azhaar Tulungagung, bahwa dengan meneladani sifat-sifat baik Nabi maka akan terbentuklah santri-santri yang berkarakter positif.

Sebenarnya jika diurutkan sifat-sifat Nabi tersebut dalam pendidikan karakter di sekolah adalah *Shiddiq*, *Amanah*, *Fatonah*, dan *Tabligh*. Namun untuk mempermudah mengingatnya maka ketua LPI Al-Azhaar Tulungagung menyingkatnya menjadi *FAST* (*Fatonah*, *Amanah*, *Shiddiq*, dan *Tabligh*).

Pertama, Sifat *fatonah* yang artinya cerdas, menunjukkan bahwa apabila para peserta didik meneladani sifat nabi ini, yakni dengan cara belajar,

maka akan memberikan beberapa keuntungan bagi kita di dunia. Keuntungan tersebut adalah: (1) kita menjadi lebih mudah menentukan jalan hidup yang benar dan salah. Kecerdasan akan menentukan jalan kebenaran yang harus dipilih, yang menjadikan kita terhindar dari celaan Allah SWT, (2) dengan kecerdasan ilmu, hidup kita lebih tenang. Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Tuntutlah ilmu, dan belajarlah (untuk ilmu) ketenangan serta kehormatan diri, dan bersikaplah rendah hati terhadap orang yang mengajar kamu." (HR. Thabrani)

(3) mencari ilmu akan memudahkan kita menuju surga. Nabi Muhammad SAW, bersabda:

"Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Muslim)

(4) Jika kita mencari ilmu, kita akan memiliki kecerdasan dalam menangkap tanda-tanda kekuasaan Allah SWT, dan mengimani-Nya, maka kita akan terhindar dari azab api neraka, dan (5) bila kita belajar supaya menjadi orang yang *'alim* (cerdas) terhadap ketentuan-ketentuan dan hukum Allah SWT, lalu jika kita meninggal dunia, maka kita akan diberi keistimewaan untuk bertemu dengan-Nya. Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Barang siapa kedatangan maut saat menuntut ilmu, maka ia akan bertemu dengan Allah. Dan, tiadalah batas antara ia dengan nabi, melainkan hanya derajat kenabian," (HR. Thabrani).

Kedua, Sifat *Amanah*. *Amanah* merupakan sikap yang tidak gampang untuk ditegakkan. Oleh karena itu, orang yang benar-benar amanah akan memperoleh kemuliaan yang diberikan oleh Allah SWT, baik bagi kehidupannya di dunia maupun di akhirat. Dengan beramanah maka kita akan: (1) menghindarkan dari kesedihan, (2) menjadikan kita sebagai orang yang dimuliakan oleh Allah SWT, baik di dunia maupun di akhirat, (3) merupakan kunci pembuka pintu rezeki, (4) kita akan diwarisi surga firdaus, dan (5) kita diselamatkan dari api neraka.

Ketiga, Sifat *Shiddiq*. *Shiddiq* yang berarti benar dan jujur. Apabila kita bersifat *shiddiq*, maka kita akan: (1) menjadikan hidup kita tenang, tidak dilanda kekhawatiran. Nabi Muhammad SAW bersabda:

"Tinggalkanlah sesuatu yang meragukanmu menuju perkara yang tidak meragukanmu. Sesungguhnya, jujur adalah ketenangan, sedangkan dusta ialah keraguan." (HR. Ahmad, Nasa'I. dan Turmidzi dari riwayat hasan bin Ali)

(2) membuat usaha yang kita rintis memperoleh keberkahan, (3) membuat kita selamat dari bahaya, (4) dijamin masuk surga, (5) akan dicintai oleh Allah SWT dan rasul-Nya, dan (6) pahalanya sama dengan mati syahid, yakni kematian yang dijamin masuk surga.

Keempat, Tabligh. Manfaat dari bersifat *tabligh* antara lain: (1) seseorang yang menyampaikan kebaikan kepada orang lain, maka ia akan dimasukkan ke dalam golongan orang yang beruntung, (2) menyampaikan kebenaran kepada orang lain menjadikan kita terhindar dari siksa Allah SWT dan akibat-akibat buruk yang dilakukan oleh orang-orang yang belum mengerti kebenaran, (3) dengan menyampaikan kebenaran, kita akan memperoleh dua pahala, yakni pahala karena kita telah menyampaikan kebenaran dan pahala dari orang-orang yang mengikuti ajaran kebenaran yang kita sampaikan, (4) menyampaikan kebaikan membuat seseorang didoakan selamat oleh Allah SWT, dan makhluk-makhluk lain, dan (5) kebaikan yang diajarkan atau disampaikan oleh seseorang kepada orang lain akan menjadi amal ibadah yang pahalanya terus mengalir, meskipun orang itu sudah meninggal dunia.

Semua jenjang di LPI Al-Azhaar Tulungagung menerapkan pendidikan karakter *FAST*. Hal ini selalu disampaikan oleh Bapak Imam Mawardi selaku Direktur LPI Al-Azhaar Tulungagung di setiap kegiatan yang dilakukan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung. Namun meskipun sering disampaikan oleh Direktur tentang pendidikan karakter *FAST* namun banyak wali santri yang belum mengetahuinya. Mereka hanya mengerti bahwa di LPI AL-Azhaar Tulungagung ada tambahan keagamaan yang tidak didapatkan di SD umum.

Hal ini seperti disampaikan oleh FR:

*"...tentang pendidikan karakter FAST terus terang saya tidak mengerti, karena memang saya jarang menghadiri acara yang diadakan oleh Al-Azhaar Tulungagung. Yang saya tahu bahwa di Al-Azhaar Tulungagung ada tambahan keagamaan, dan hal ini saya sangat senang. Anak saya selain banyak hafalan do'a dan surat, juga sikapnya baik..."*³⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh SH:

"...saya kurang tahu tentang pendidikan karakter FAST, yang saya tahu dengan sekolah di Al-Azhaar ini anak saya hafalan Qur'annya"

*bagus, dan sikapnya juga baik. Karena memang saya jarang datang jika ada acara yang diadakan Al-azhaar yang dilaksanakan pada jam kerja. Karena memang saya juga harus bekerja di kantor..."*⁴⁰

Namun begitu juga ada wali santri memang yang sudah mengerti tentang pendidikan karakter *FAST* yang ada di LPI Al-Azhaar Tulungagung. Hal ini seperti disampaikan oleh NA:

*"...saya tahu di Al-Azhaar menerapkan pendidikan karakter berdasarkan sifat-sifat nabi dan rasul yaitu, fatonah, amanah, shiddiq, dan tabligh. Saya sangat senang karena dapat mendidik anak-anak menjadi anak yang sholeh sholehah. Oleh karena itu ketiga anak saya, saya sekolahkan di sini. Yang pertama sekarang sudah kuliah, dulu SD, SMP di Al-Azhaar, anak saya yang kedua kelas LX SMP Islam Al-Azhaar, dan anak saya yang ketiga kelas III SD Islam Al-Azhaar Tulungagung ini..."*⁴¹

Kegiatan rutin yang dilakukan LPI Al-Azhaar Tulungagung adalah Milad Al-Azhaar. Misalnya pada Milad ke-20, LPI Al-Azhaar Tulungagung mengadakan kegiatan-kegiatan seperti: (1) Doa bersama yang ditujukan kepada Almarhum Ustadz Amin Tampa dan Almarhumah Ustadzah Armi Nursiami dan beberapa pendahulu Al Azhaar, (2) Melakukan Dzikir jama'i yang dilaksanakan oleh seluruh murid, karyawan, asatidz, wali murid dan yayasan Al Azhaar, (3) Sholat hajat memohon kepada Allah agar Al Azhaar tetap diberi keberkahan, (4) Mengadakan perlombaan dan olimpiade baik akademik, agamik maupun non akademik, dan (5) Pentas seni.⁴²

Selain itu juga ada lomba dan olimpiade antara lain: (1) mewarna, (2) menggambar, (3) kaligrafi kreatif, (4) pidato bahasa Inggris, (5) pidato bahasa Arab, (6) bercerita Islami tema Tauladan rosulullah, (7) hafal juz Amma, (8) hafal juz 1 ayat 1 – 141, (9) hafal juz 1 – 5, (10) lomba aritmatika, (11) lomba matematika kelas 1 s.d 3, (12) olimpiade matematika kelas 4 – 6, (13) lomba sains kelas 1 – 3, (14) olimpiade sains kelas 4 – 6, (15) bahasa Inggris kelas 1 – 3, (16) Olimpiade bahasa Inggris kelas 4 – 6, (17) futsal tingkat SD, (18) Futsal tingkat SMP, (19) Catur tingkat SD, dan (20) Catur tingkat SMP.⁴³

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Hartatik. di halaman SD Islam Al-Azhaar, pada tanggal 23 Agustus 2015, pukul 14.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Nur Afida, wali santri SMP dan SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada pertemuan MAJLAZ. di Hall SMP Islam Al-Azhaar, pada tanggal 20 September 2015, pukul 07.00 WIB.

⁴¹ Dokumentasi web Al-Azhaar Tulungagung
⁴² Ibid.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Feni Rofidoh, wali santri kelas III, dalam acara MAJLAZ, tanggal 20 September 2015 di Hall SMP Islam Al-Azhaar.



Gambar 1. Sholat hajat dan doa bersama dalam rangkaian acara Milad ke 20⁴⁴

Kegiatan rutin lain yang dilakukan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung adalah pertemuan wali santri semua jenjang mulai PAUD sampai SMA. Kegiatan pertemuan wali santri ini bertujuan untuk memberikan pengarahan dan sosialisasi seputar program pendidikan pada masing-masing jenjang mulai PAUD, TK, SD dan SMP. Acara seperti ini biasanya rutin diadakan setiap mengawali tahun pelajaran baru.

Pada acara pertemuan wali santri seperti ini, H. Imam Mawardi, selaku Direktur LPI Al Azhaar Tulungagung selalu menyampaikan bahwa tugas pendidikan anak harus menjadi tanggungjawab bersama antara orang tua dan lembaga pendidikan. Ketimpangan yang terjadi di dalamnya akan berakibat buruk terhadap diri anak didik. Artinya tugas pendidikan itu tak bisa semata menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan yang dituju. Namun, orang tua juga wajib terus mengawasi dan mendidik anak-anaknya di rumah dan lingkungan masing-masing. Kerja sama yang baik diantara keduanya tentu akan berdampak positif terhadap perkembangan pendidikan dan kepribadian anak.⁴⁵

⁴⁴ Ibid.
⁴⁵ Ibid.



Gambar 2. Sambutan Direktur LPI Al-Azhaar dalam Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung⁴⁶

Setelah sambutan dari Direktur LPI Al-Azhaar biasanya dilanjutkan sambutan dan pengarahan dari Kepala Sekolah masing-masing jenjang. Kemudian dalam acara pertemuan wali santri ini biasanya diberikan materi-materi lain dengan nara sumber dari luar Al-Azhaar Tulungagung yang bersifat parenting, misalnya tentang motivasi.



Gambar 3. Pertemuan Wali Santri Al-Azhaar Tulungagung⁴⁷

⁴⁶ Ibid.
⁴⁷ Dokumentasi Internet



Gambar 4. Pemberian Materi Motivasi dalam Kegiatan Pertemuan Wali Santri⁴⁸

Kegiatan pertemuan wali santri ini juga dapat untuk menyamakan persepsi antara sekolah dan wali santri.

B. SDI Al-Azhaar Tulungagung

a) Gambaran Umum SDI Al-Azhaar Tulungagung

SDI Al-Azhaar Tulungagung berdiri sejak tahun 1994, awalnya lembaga ini adalah tempat TPQ/TPA yang dikelola oleh bapak Amin Tamba. Selama mengelola, Bapak Amin merasa prihatin karena Pendidikan Agama dari TPA selalu terputus ketika anak sudah disibukkan dengan pendidikan formal. Berkaitan dengan hal ini, dan sambutan dari wali santri sebagai *stakeholder* yang menginginkan adanya SD Islam (pendidikan formal), akhirnya dengan bantuan berbagai pihak, pada tahun 1994 berdirilah SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan sistem *full day school* dan masih diterapkan sampai saat ini.

Sebagaimana halnya dituturkan oleh MM, selaku Kepala SDI Al-Azhaar:

"...SDI Al-Azhaar sejak awal berdiri telah menerapkan sistem full day school. SDI Al-Azhaar dulu merupakan TPA/TPQ yang ada di lingkungan masyarakat. Kemudian karena keprihatinan Pendiri yaitu Bapak Amin karena TPA/TPQ dinomorduakan, dan berkat keinginan

*wali santri agar dibentuk pendidikan formal yang berbasis agama maka didirikanlah SDI Al-Azhaar pada tahun 1994.*⁴⁹

SDI Al-Azhaar memiliki misi membina santri berakhlak karimah dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah: (1) membina santri berakhlak karimah, (2) membina santri berprestasi dalam bidang IPTEK, (3) membina santri berkomunikasi dengan baik, lisan maupun tulis, (4) menumbuhkan budaya gemar membaca dan rajin belajar, dan (5) menumbuh kecintaan pada Nabi dan Rasul Ulul Azmi serta para ulama. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan dengan sistem *full day* dengan harapan optimalisasi belajar santri pada kegiatan keseharian terutama belajar dan ibadah.⁵⁰

b) Implementasi dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SDI Al-Azhaar Tulungagung

Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Karakter dibangun berlandaskan penghayatan terhadap nilai-nilai tertentu yang dianggap baik.

Sedangkan pendidikan karakter adalah sebuah proses belajar yang menyenangkan dan menantang, yang dapat membangun manusia secara utuh (manusia holistik) dimana seluruh dimensinya berkembang secara seimbang dan optimal, termasuk terbentuknya kesadaran individu, bahwa ia adalah bagian dari anggota keluarga, sekolah, lingkungan/masyarakat, dan komunitas global.⁵¹ Agar pendidikan karakter tertanam pada peserta didik, maka perlu adanya keteladanan dan pembiasaan. Nilai-nilai karakter yang paling dasar sesungguhnya adalah nilai-nilai yang terdapat dalam sifat-sifat nabi dan rasul yaitu *fatolah*, *amanah*, *shiddiq*, dan *tabligh* (FAST). Dengan mengimplementasikan nilai-nilai FAST diharapkan peserta didik akan mempunyai sifat-sifat seperti yang dimiliki oleh para nabi dan rasul tersebut.

Secara umum di LPI Al-Azhaar Tulungagung menerapkan pendidikan karakter dengan menanamkan nilai yang ada pada sifat-sifat baik Nabi dan Rasul, yaitu *fatolah*, *amanah*, *shiddiq*, dan *tabligh* (FAST), demikian juga di

⁴⁹ Pernyataan Bapak Moh. Ma'sum, selaku Mantan Kepala SDI Al-Azhaar Tulungagung, dalam pertemuan walisantri bari, di Balai SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁵⁰ Dokumentasi Web Al-Azhaar Tulungagung

⁵¹ Indonesia Heritage foundation (IHF). Membangun Bangsa Berkarakter, www.ihf.or.id/new/download/profiltraining_IHF. diakses 6 Januari 2015.

⁴⁸ Ibid.

SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Berkaitan dengan pendidikan karakter yang diterapkan di SDI Al-Azhaar Tulungagung tersebut, maka tujuan umum dari pendidikan di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah menumbuhkembangkan fitroh dan fungsi insan (baca, manusia) sebagai hamba Allah yang selalu taat beribadah. Dari tujuan ini peserta didik ditempa untuk menjadi pemimpin di muka bumi (*kholifatulloh fill ar di*) dengan segala kemampuan yang melekatnya. Sedangkan tujuan khususnya adalah membina generasi yang memiliki kemampuan akademis tinggi dengan dibarengi akhlakul karimah.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh SZ, sebagai berikut:

*"....tujuan dari awal adalah membentuk karakter anak-anak menjadi generasi robbani, sehingga di jaman seperti ini, dimana pergaulan semakin bebas dan teknologi sudah semakin canggih, jadi harapan SDI Al-Azhaar adalah dapat membatasi lingkungan anak dalam bergaul di luar lingkungan non Islami...."*⁵²

Demikian juga yang disampaikan oleh MM, bahwa,

*"....tujuan pendidikan di SDI Al-Azhaar adalah membentuk anak-anak menjadi generasi Robbani, dan mengurangi kegiatan-kegiatan negatif yang mungkin dilakukan oleh anak-anak sepulang sekolah, sehingga pembelajaran bersifat fullday...."*⁵³

Kurikulum yang diterapkan di SDI Al-Azhaar Tulungagung sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, namun terdapat penambahan-penambahan yang bersifat kearah keagamaan. Sejak tahun 2014 SDI Al-Azhaar Tulungagung membuka kelas tahfidz. Sebelumnya kegiatan tahfidz merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam sekolah yaitu pagi dimulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 07.00 sebelum pelajaran dimulai. Namun berkat keinginan wali santri akan putra-putrinya yang ingin masuk tahfidz tetapi terkendala waktu karena pelaksanaannya yang terlalu pagi, sehingga dengan berbagai pertimbangan, maka mulai tahun 2014 dibuka kelas tahfidz. Semula direncanakan kelas tahfidz dibuka hanya satu kelas untuk tiap tingkat, namun karena banyaknya peminat maka dibuka 2 (dua) kelas.

⁵² Pernyataan Bapak Saifudin Zuhri selaku wakil kepala sekolah, pada pertemuan wali santri di kelas III SD Islam Al-Azhaar

⁵³ Pernyataan Bapak Moh. Ma'sum dalam pertemuan wali santri baru di Balai SD Islam Al-Azhaar.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh ND:

*"....di SDI Al-Azhaar awalnya dilakukan kegiatan ekstra tahfidz yang dilakukan mulai pukul 06.00-07.00 sebelum peserta didik mengikuti pelajaran. Namun berdasarkan masukan wali santri yang putranya ingin mengikuti tahfidz tetapi terkendala waktu, maka pihak sekolah melakukan pertimbangan dan akhirnya mulai tahun 2014 dibuka kelas tahfidz yang dimasukkan dalam kurikulum. Sehingga mulai tahun 2014 dibuka kelas tahfidz dengan waktu pelaksanaan tahfidz dimulai pukul 07.00 yaitu pada jam pertama...."*⁵⁴

Berkaitan dengan kelas Tahfidz tersebut pada tahun 2015 ini ada penambahan kelas tahfidz, dan kemungkinan pada tahun 2016 nanti semua akan diterapkan menjadi kelas tahfidz. Hal ini sesuai dengan pernyataan ND:

*"...berdasarkan pengamatan dan pengalaman dua tahun ini yaitu tahun 2014 dan 2015, selain banyaknya minat peserta didik dan wali santri terhadap kelas tahfidz ternyata ada pengaruh pembelajaran tahfidz dengan kecerdasan peserta didik..."*⁵⁵

Pernyataan ini juga didukung oleh IM selaku ketua yayasan LPI Al-Azhaar pada pernyataan beliau,

*"...memang dengan metode menghafal Al-Qur'an yang diterapkan pada kelas tahfidz peserta didik juga akan lebih memudahkan untuk belajar mata pelajaran yang lain..."*⁵⁶

Pada dasarnya, kurikulum di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Isi Kurikulum SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

No.	Kurikulum KTSP	Kurikulum 2013	Kurikulum Khas	Ekstra	Tambahan santri
1.	Agama Islam	Agama Islam	Akidah Akhlak	Membaca dan Menulis	Wajib baca 10 menit
2.	PKn		Menulis Arab	Qiro'ah	Tadabur alam
3.	IPS	Tematik	AI-Qur'an sistem Yanbua	Kepanduan	Remidial dan Pengayaan
4.	Bahasa		AI-Hadits	Renang	Sholat

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Dini, Wakil Kurikulum SDI Al-Azhaar, pada tanggal 24 Agustus 2015 di aula LPI Al-Azhaar Tulungagung, pukul 10.30.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Imam Mawardi, Direktur LPI Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 12 Agustus 2015, di Aula LPI Al-Azhaar Tulungagung, pukul 11.00 WIB.

No.	Kurikulum KTSP	Kurikulum 2013	Kurikulum Khas	Ekstra	Tambahan santri
5.	Indonesia Matematika		Do'a Harian	Bela diri	Berjamaah Kunjungan ke Instansi
6.	Sains		Bahasa Arab	Drum Band	Kunjungan ke sentral
7.	SBK		Simpoa	Futsal	
8.	Penjasorkes		Komputer	PMR	
9.	Bahasa Jawa	Bahasa Jawa	Hafalan Surat	Tata Boga	
10.	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	Life Skill	Melukis dan Kaligrafi	
11.	PLH	PLH	Bulu Tangkis	Olimpiade (2015)	

Sumber: ⁵⁷

Mulai tahun pelajaran 2015/2016 ini kegiatan ekstrakurikuler ditambah dengan klub olimpiade.

Keberhasilan peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh tenaga pendidik. Hal ini sebagaimana pernyataan MM,

"...tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana pendidik memahami tugasnya. Tugas pendidik adalah sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Di dalam mengajar dan mendidik harus sungguh-sungguh. Di SDI Al-Azhaar tugas pendidik adalah mendidik santri agar gemar beribadah, membina santri berakhlak mulia, membina santri agar berprestasi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi..."⁵⁸

Karakteristik pendidik (ustadz/ah) di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah; (1) taqwa kepada Allah SWT dan selalu dzikir kepada Allah SWT di mana pun berada, kapan pun, dan dalam keadaan apapun sehingga dalam setiap gerakannya selalu dalam bimbingan Allah SWT, (2) mempunyai sifat-sifat yang bisa diteladani anak didik, yaitu *amanah* (dapat dipercaya, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab), *shiddiq* (jujur), *tabligh* (menyampaikan), *fatonah* (cerdas, pandai membaca situasi dan kondisi), dan adil (berlaku adil, tidak membedakan satu sama lainnya, bila suatu masalah dihadapkan padanya tidak dilihat dari satu segi tetapi beberapa segi/pihak), (3) bijaksana, yaitu mampu memutuskan dan bertindak bijaksana. (4) sabar, yaitu sabar, tabah menghadapi ujian, cobaan dan kita kembalikan

⁵⁷ Dokumentasi SD Islam Al-Azhaar

⁵⁸ Pernyataan Bapak Moh. Ma'sum, Kepala SDI Al-Azhaar pada saat memberikan sambutan penerimaan peserta didik baru di balai SDI Al-Azhaar Tulungagung.

kepada Allah SWT (tawakal), (5) mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja, (6) mampu menemukan dan memecahkan sendiri permasalahannya, banyak kreativitas dan inovatif, (7) mampu bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat, dan (8) mengungkapkan ide dan gagasan dengan tanpa tekanan.

Sedangkan tugas peserta didik adalah belajar dan menuntut ilmu. Sebagaimana yang disampaikan oleh SZ,

"...tugas utama seorang peserta didik adalah belajar, di lembaga ini peserta didik belajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dari pembelajaran ilmu umum sampai keagamaan. Pembinaan akhlak dan tata cara beribadah selalu didampingi oleh guru-guru agar dalam pelaksanaannya selalu bisa dipantau..."⁵⁹

Adapun kode etik peserta didik adalah: (1) santri wajib memakai seragam sesuai dengan ketentuan, (2) santri membiasakan mengucapkan salam saat bertemu teman, guru, karyawan di lingkungan SDI Al-Azhaar Tulungagung, (3) santri membiasakan berkata baik dan berakhlak karimah, dan (4) santri diwajibkan menjaga sarana dan prasarana sekolah.

Menurut SZ dalam pernyataannya,

"...kode etik/etika untuk peserta didik meliputi mulai dari pakaian yang harus dikenakan peserta didik, kemudian interaksi peserta didik dengan teman sebaya, guru, masyarakat, atau tamu yang berkunjung, misalnya selalu mengucapkan salam jika berpapasan..."⁶⁰

Sedangkan kriteria yang harus dimiliki oleh peserta didik di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah: (1) membiasakan ibadah, belajar, dan berakhlak karimah, (2) mempunyai nilai kebersamaan sesama teman, (3) menganggap ustadz-ustadz sebagai murobi dan partner belajar, (4) menganggap sekolah sebagai rumah sendiri.

Proses pembelajaran dimulai pukul 07.00. Pada pukul 07.00-07.30 diisi dengan membaca Al-Qur'an di kelas masing-masing didampingi guru kelas masing-masing. Untuk kelas kecil (I, II, III) pukul 07.30 – 11.30 diisi dengan mata pelajaran pada umumnya dan istirahat pukul 09.30 – 10.00, kemudian pukul 11.30-13.00 untuk sholat dan makan, dan 30 menit sebelum kepulangan dibiasakan membaca Al-Qur'an. Untuk kelas I dan II pulang pukul 14.00 dan kelas III pukul 14.30. Untuk kelas besar (IV, V, VI) pembelajaran lebih

⁵⁹ Pernyataan Bapak Saifudin Zuhri, disampaikan pada saat memberikan sambutan pada pertemuan wali santri, di Kelas III SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶⁰ Ibid.

panjang sampai pukul 12.00 dan pulang pukul 15.30. Untuk hari Sabtu dan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, dengan kepulangan kelas kecil pukul 11.00 dan kelas besar pukul 12.00. Hal ini seperti disampaikan oleh ND,

"...peserta didik memulai pembelajaran mulai pukul 07.00. Kemudian selama 30 menit membaca Al-Qur'an yang didampingi guru kelasnya masing-masing. Untuk kelas kecil (I, II, III) pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.30 – 11.30 dengan istirahat 30 menit pada pukul 09.30-10.00. Pukul 11.30 – 12.30 makan dan sholat. Setelah itu mulai pembelajaran lagi dan pulang pukul 14.00 kecuali kelas III pukul 14.30. Sedangkan kelas besar (IV, V, VI) pulang pukul 15.30..."⁶¹

Masih menurut ND,

"...untuk kurikulum kita memandang dari kualitas dan kuantitas kurikulum, kita tidak mengurangi standart kompetensinya. Untuk itu kita menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum 2013 untuk kelas I, II, III, V, dan VI. Kemudian dikaitkan dengan visi misi SDI Al-Azhaar, maka kita munculkan juga kurikulum yang berciri khas pesantren. Selain itu adalah pembiasaan. Pembiasaan yang kita munculkan adalah dalam hal ibadah..."⁶²

Adapun kurikulum khas meliputi akidah akhlak, menulis arab, Al-Qur'an dengan sistem Yanbu'a, Al Hadits, Doa harian, Bahasa Arab, Komputer, Hafalan Surat, dan *life skill*. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik adalah pembelajaran pada jam efektif, dan mengambil air wudhu pada saat jam istirahat, seperti disampaikan oleh SZ,

"...pada jam efektif digunakan untuk pembelajaran di kelas yang didampingi oleh guru kelas, dan pada jam istirahat anak-anak diwajibkan mengambil air wudhu dan digunakan untuk sholat dhuha dan setelah selesai sholat dhuha dapat bermain dengan teman-temannya..."⁶³

Ciri khas yang ada di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah pada kegiatan ekstra dan keagamaan yang selalu dilakukan secara rutin, seperti yang disampaikan oleh ND,

"...ciri khas Al-Azhaar terletak pada ekstra dan keagamaan, dan yang paling utama adalah program Qur'an. Program tersebut selalu dilakukan secara rutin setiap hari..."⁶⁴

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh SZ,

"...program kegiatan yang menjadi ciri khas di SDI Al-Azhaar adalah program qur'an (wajib belajar Al-Qur'an) yang selalu dilakukan setiap pagi setengah jam sebelum dimulai pelajaran dan setengah jam setelah kegiatan pembelajaran/ketika akan pulang..."⁶⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, maka implementasi pendidikan karakter *FAST* di SDI Al-Azhaar Tulungagung pada intinya untuk membentuk peserta didik yang selalu melakukan sesuatu sesuai dengan teladan yang dilakukan oleh Rasulullah. Di semua pelajaran selalu diselipkan pesan-pesan yang terkandung di dalam karakter *FAST*. Karena pada tingkat SD merupakan dasar untuk membentuk sifat-sifat sesuai dengan keteladanan Rasulullah. Hal ini seperti disampaikan oleh SU:

"...bagi anak-anak SD selalu diberikan pesan sesuai dengan karakter FAST dalam setiap pembelajaran pada semua materi. Ustadz dan Ustadzah juga memberikan contoh dan teladan baik dalam cara makan, berjalan, perkataan dan sebagainya. Di kelas anak-anak juga dibiasakan untuk selalu jujur dalam berkata dan berbuat..."⁶⁶

Sebagai contoh implementasi karakter *FAST* di SDI Al-Azhaar Tulungagung adalah melalui pembelajaran akidah akhlak. Materi yang ada pada pelajaran akidah akhlak selalu membicarakan tentang sifat-sifat baik para nabi dan rasul, dan bagaimana jika kita berbuat tidak seperti apa yang dilakukan oleh nabi dan rasul. Hal ini seperti disampaikan oleh SU:

"...penanaman karakter FAST bagi anak SD juga pada saat pelajaran akidah akhlak. Materi yang ada pada akidah akhlak adalah tentang sifat-sifat nabi dan rasul. Di situ anak akan membaca materi dalam bentuk cerita, kemudian guru memberikan nasihat..."⁶⁷

Selain itu pada pelajaran umum, seperti pelajaran tematik (kurikulum 2013), karena di Al-Azhaar saat ini kelas I, II, III, V, dan VI telah

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Nur Dini, Waka Kurikulum, pada Tanggal 24 Agustus 2015, di Aula LPI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶² Ibid.

⁶³ Pernyataan Bapak Saifudin Zuhri, dalam pertemuan Wali Santri di Kelas III SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Dini, pada tanggal 24 Agustus 2015, di Aula LPI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶⁵ Pernyataan Bapak Saifudin Zuhri, dalam pertemuan Wali Santri di Balai SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁶⁶ Disampaikan oleh Ibu Sri Uning, guru kelas di SDI Al-Azhaar Tulungagung, pada pertemuan wali santri SD.

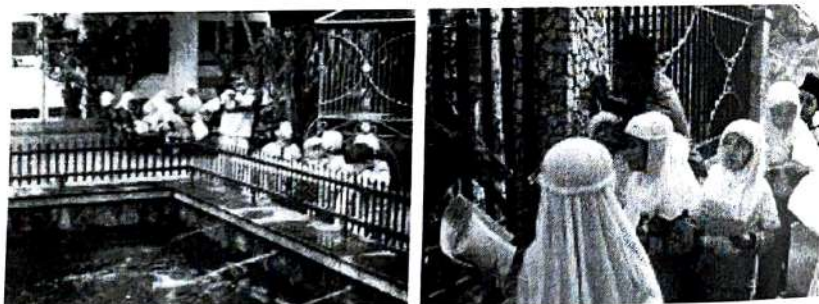
⁶⁷ Ibid.

menggunakan kurikulum 2013 juga diselipkan nasihat-nasihat terkait karakter *FAST*. Anak dibiasakan untuk jujur, menyelesaikan tugas dengan tuntas, dan mampu serta berani menyampaikan pendapat di kelas. Hal ini seperti disampaikan oleh SU:

*"...pada pembelajaran tematik anak-anak selalu dibiasakan untuk jujur, mengerjakan pekerjaan dan tugasnya sendiri, dan berani mengemukakan pendapat. Misalnya pada materi tentang pidato, maka anak-anak disuruh untuk membuat pidato dan disampaikan di depan kelas di hadapan teman-temannya dan gurunya. Selain secara lisan kebiasaan mengemukakan pendapat secara tertulis juga dibiasakan..."*⁶⁸

Penerapan karakter *FAST* di SDI Al-Azhaar juga dilakukan pada saat kegiatan tadabur alam. Untuk peserta SD tadabur alam dilakukan di tempat-tempat yang dekat, misalnya di hutan kota dan sebagainya. Biasanya kegiatan tadabur alam ini disesuaikan dengan tema yang ada dalam pembelajaran. Sehingga kegiatan tadabur alam ini setiap tingkatan kelas berbeda-beda. Di dalam kegiatan tadabur alam ini selalu diajarkan juga sifat-sifat yang baik sesuai dengan keteladanan Rasulullah. Hal ini seperti pernyataan SU:

*"...salah satu penerapan karakter FAST juga dilakukan pada saat anak-anak mengikuti kegiatan tadabur alam. Untuk anak SD kegiatan tadabur alam biasanya di tempat-tempat yang tidak jauh dan biasanya disesuaikan dengan tema dalam pelajaran..."*⁶⁹



Gambar 5. Kegiatan Tadabur Alam Kelas II SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Tema: Hewan, Tumbuhan dan Permainan⁷⁰

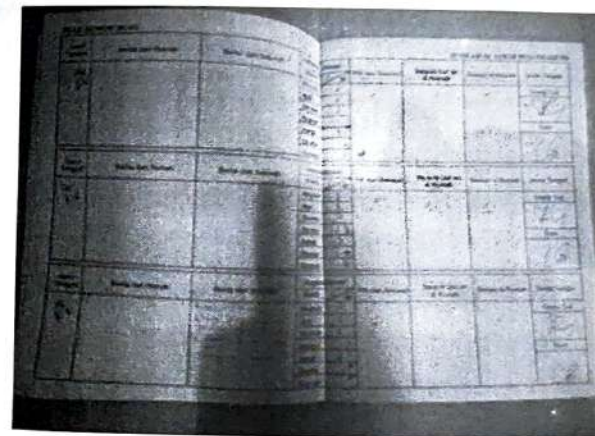
⁶⁸ Ibid.

⁶⁹ Ibid

⁷⁰ Dokumentasi Web Al-Azhaar Tulungagung

Strategi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* yang dilakukan oleh SDI Al-Azhaar adalah selalu membiasakan peserta didik mulai dari masuk sampai pulang sekolah selalu melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan karakter *FAST*. Selain itu juga terdapat buku penghubung, yang menghubungkan antara guru dan wali santri di rumah. Dengan buku penghubung tersebut diharapkan ada komunikasi antara guru dan orang tua santri. Selain itu dengan buku penghubung juga dapat mengetahui bagaimana kebiasaan santri di rumah, mulai ibadahnya seperti sholat, membaca Al-Qur'an, sampai mengerjakan PR, belajar dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan SU:

*"...salah satu strategi untuk mencapai tujuan dari implementasi pendidikan karakter FAST, maka setiap santri diberikan buku penghubung dan di bawa ke rumah setiap hari. Di dalam buku penghubung ada kolom-kolom yang menunjukkan kegiatan santri di rumah dan ditandatangani oleh guru dan wali santri. Dengan buku penghubung juga akan terjalin komunikasi antara wali santri dan guru, yang mungkin karena kesibukan tidak bisa bertemu langsung dengan guru..."*⁷¹



Gambar 6. Buku Penghubung Peserta Didik⁷²

Bentuk strategi yang juga dilakukan oleh SD Islam Al-Azhaar adalah pembinaan bagi guru dan peserta didik. Pembinaan guru dilakukan seminggu

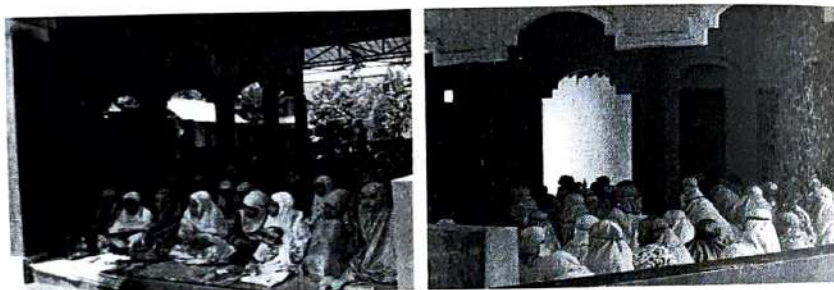
⁷¹ Ibid.

⁷² Dokumentasi Peneliti

sekali. Sedangkan pembinaan peserta didik dilakukan jika peserta didik melakukan pelanggaran-pelanggaran. Adapun mekanisme pembinaan siswa adalah:

1. Dilakukan oleh wali kelas, jika: keterlambatan 1-3x, bolos sekolah 1-3 x, berkelahi 1x, permasalahan belajar, dan pelanggaran tata tertib sekolah 1-3x.
2. Dilakukan oleh waka kesiswaan, jika pelanggaran norma agama yang masih ditoleransi 1x dan pelanggaran belum tuntas dari wali kelas.
3. Dilakukan oleh kepala sekolah, jika pelanggaran yang belum tuntas dari wakasis, dan pelanggaran norma agama yang tidak bisa ditoleransi 1x.⁷³

Pembiasaan dalam kurikulum khas yaitu sholat berjamaah juga merupakan strategi dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* di SD Islam Al-Azhaar.



Gambar 7. Pembiasaan Sholat Dhuhur Berjamaah di Mushola SD Islam Al-Azhaar Tulungagung⁷⁴

Implementasi pendidikan karakter *FAST* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung terintegrasi pada misi sekolah, terintegrasi dengan mata pelajaran Kurikulum Diknas, terintegrasi dengan mata pelajaran kurikulum khas, terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi pada kegiatan tambahan santri, terintegrasi pada karakter pendidik, terintegrasi pada etika peserta didik, terintegrasi pada tata tertib peserta didik, penekanan pada penanaman dasar melalui keteladanan dan pembiasaan.

Berdasarkan paparan tentang implementasi pendidikan karakter *FAST* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung di atas, menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter *FAST* di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

⁷³ Dokumentasi dalam Buku Penghubung Siswa

⁷⁴ Dokumen Peneliti, 10 September 2015

lebih ditanamkan untuk penanaman sifat dasar kepada peserta didik. Bagi peserta didik tingkat SD perlu ada penanaman adab dan moral yang baik. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Gabiri, bawa Adab sendiri adalah pengetahuan tentang sesuatu yang dapat mengeluarkan dari segenap kesalahan dan kekeliruan secara umum, meliputi kesalahan ucapan, perkataan, perilaku, tindakan dan moral.⁷⁵ Sedangkan moral adalah pengetahuan seseorang terhadap hal baik atau buruk. Sehingga pendidikan karakter *FAST* di SD Islam Al-Azhaar ditujukan untuk membentuk adab dan moral yang baik sejak dini.

Pembentukan adab dan moral ini perlu adanya keteladanan dan pembiasaan. Di SD Islam Al-Azhaar dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran di kelas, dengan menyelipkan pesan-pesan yang baik kepada peserta didik pada saat pemberian materi. Selain itu dengan kurikulum khas yang ada seperti pelajaran akidah akhlak akan sangat membantu pendidik dalam memberikan nasihat dan keteladanan para nabi dan rasul kepada peserta didik, pembiasaan sholat berjamaah. Di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, sholat berjamaah yang dilakukan adalah sholat Dhuhur dan Ashar, jadi sebelum peserta didik pulang, mereka sholat Ashar berjamaah dulu dan membaca do'a-do'a. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto, bahwa pendekatan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran, pembudayaan, penguatan dan penilaian.⁷⁶

Implementasi pendidikan karakter *FAST* di tingkat SD ini juga sesuai dengan pendapat al-Ghazali⁷⁷, anak usia SD berada pada tahap *tamyiz*, bahwa pada tahap ini ditandai dengan kematangan berupa aspek psikologis yang diperlukan untuk dapat ikut serta dalam proses pendidikan formal. Anak pada usia ini sudah bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Sehingga pada usia ini anak hendaklah ditanamkan betul-betul kebiasaan berakhlakul karimah. Jika pada usia ini anak-anak belum terbiasa berakhlak mulia, maka pada periode berikutnya ia akan mengalami kesulitan dalam merubah diri.

Masih menurut Al-Ghazali bahwa anak usia 7 tahun hendaklah diberikan shalat secukupnya. Tetapi sejak ia berusia 10 tahun wajib diberi penekanan yang serius. Pada usia ini, segala perbuatan anak harus segera

⁷⁵ Al-Gabiri, *Al-'Aqlu al-Akhlaqiy al-'Araby*. (Beirut: Markaz Dirasat, Al-Wahadah al-'Arabiyah, Cetakan I, 2001). H. 42-43

⁷⁶ Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media, H. 103.

⁷⁷ Iqbal, Muhammad. Abu. 2013. Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan. Madiun: Jaya Star Nine. Dalam buku tersebut dituliskan bahwa menurut Al-Ghazali ada pentahapan dalam pendidikan kaitannya dengan perkembangan anak, yaitu fase janin, fase thifl, fase *tamyiz*, dan fase aqil.

mendapatkan tanggapan dari orang tua atau gurunya, baik tanggapan positif (pujian, hadiah) maupun hukuman atau sangsi. Dengan demikian tahap selanjutnya anak melaksanakan amalan-amalan baik tidak karena terpaksa, tetapi karena ia mengetahui bahwa apa yang dilakukannya itu bermanfaat bagi dirinya.

Dalam kaitan mendidik anak pada usia tujuh sampai sepuluh tahun, Rasulullah SAW bersabda:

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata Rasulullah SAW: Suruhlah anak-anakmu melakukan shalat sejak usia tujuh tahun. Dan pukullah jika tidak mau shalat di usia sepuluh tahun." (HR. Ahmad, Abu Dawud, dan Hakim)⁷⁸

Sedangkan strategi yang dilakukan adalah: membiasakan peserta didik mulai masuk sekolah sampai pulang melakukan hal-hal yang baik, melalui buku penghubung, pembinaan guru seminggu sekali, pembinaan santri jika melakukan pelanggaran, pembiasaan sholat berjamaah, dan ada buku setoran murojaah. Dengan strategi yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhaar, maka diharapkan akan terbentuk peserta didik yang mampu mempunyai sifat-sifat seperti nabi dan rasul.

Strategi yang dilakukan lainnya tidak hanya bagi peserta didik maupun bagi para orang tua peserta didik. Melalui buku penghubung yang diberikan kepada peserta didik dapat menjadi evaluasi sikap dan perilaku peserta didik di rumah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Shoimin, bahwa pendidikan karakter yang paling baik adalah secara holistik, yaitu melibatkan seluruh komponen, baik peserta didik, pendidik, orang tua dan lingkungan.⁷⁹

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung

Selama pelaksanaan pembelajaran yang diadakan oleh SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dengan menanamkan pendidikan karakter FAST tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambatnya. Adapun faktor pendukungnya meliputi faktor eksternal dan faktor internal. Dilihat dari faktor eksternalnya adalah dari dukungan para wali santri. Seperti yang disampaikan oleh MM:

⁷⁸ Iqbal. H. 60.

⁷⁹ Shoimin. 2014. *Guru Berkarakter untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media. H. 60.

"...untuk penerapan pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhaar yang mengedepankan pada keagamaan, Alhamdulillah mendapat dukungan dari wali santri. Sehingga semakin lama jumlah peserta didik di Al-Azhaar juga semakin bertambah. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap SD Islam Al-Azhaar sangat bagus..."⁸⁰

Pernyataan dukungan dari wali santri seperti disampaikan disampaikan h RM, selaku wali santri,

"...saya sangat senang dengan pembelajaran di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, karena selain pendidikan umum juga pendidikan agamanya bagus sehingga diharapkan anak dapat tumbuh dan bersikap sesuai ajaran Islam..."⁸¹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh SM:

"...saya senang anak saya sekolah di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, karena ada tambahan keagamaan, yang tidak didapatkan di SD umum..."⁸²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh NS:

"...saya senang menyekolahkan anak saya di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, karena ada tambahan keagamaan, ada hafalan do'a dan Al-Qur'an, dan pulangnya sesuai saya pulang dari kantor..."⁸³

Selain faktor keagamaan yang mendorong orang tua memasukkan putra-putrinya ke SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, kegiatan-kegiatan yang ada di SD Islam Al-Azhaar juga banyak dan baik. Seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bermacam-macam ada ekstra yang bersifat keagamaan seperti rebana, hadrah, dan lain-lain. Ada juga ekstra olahraga seperti volley, badminton, pencak silat, futsal, catur, dan lain-lain. Juga ada ekstra keilmuan seperti olimpiade. Hal ini seperti disampaikan oleh RM:

"...saya sangat senang dengan kegiatan yang ada di SDI Al-Azhaar, terutama ekstrakurikuler yang banyak sehingga bisa memilih sesuai

⁸⁰ Pernyataan Bapak Moh. Ma'sum, disampaikan pada pertemuan wali santri baru di Balai SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁸¹ Wawancara dengan Ibu Rahmawati, wali santri kelas III, pada acara pertemuan MAJLAZ, tanggal 20 September 2015.

⁸² Wawancara dengan Bapak Samsul, wali santri kelas I, pada acara pertemuan MAJLAZ, tanggal 20 September 2015.

⁸³ Wawancara dengan Bapak Nasrul, wali santri kelas IV, pada acara pertemuan MAJLAZ, tanggal 20 September 2015.

kemampuan anak. Kebetulan anak saya mengikuti ekstra catur karena menyukai olah raga tersebut...⁸⁴

Sedangkan faktor internal meliputi beberapa aspek mulai dari sarana dan prasarana, juga manajemen sekolah. Dilihat dari luas lahan yang dimiliki oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung cukup luas sehingga dimungkinkan akan dapat terpenuhi kegiatan-kegiatan ekstra yang membutuhkan tempat di luar kelas. Selain itu tempat ibadah yang cukup dimana ada 1 masjid dan 1 mushola, tempat ini dapat digunakan untuk menampung ibadah sholat kelas besar dan kelas kecil. Untuk kelas besar (IV, V, VI), SMP, dan SMA/SMK biasanya menggunakan tempat ibadah di masjid, sedangkan kelas kecil di mushola. Hal ini sesuai dengan pernyataan MM:

"...faktor pendukung lainnya adalah tentang lokasi dan sarana ibadah yang ada. Di LPI Al-Azhaar Tulungagung ini mempunyai lahan yang cukup luas dan memiliki dua tempat ibadah sehingga dapat menampung semua santri untuk melaksanakan sholat...⁸⁵

Faktor internal lainnya adalah faktor kurikulum, manajemen, dan tenaga pendidik. Hal ini seperti disampaikan oleh MM:

"...faktor penunjang atau pendukung juga dari faktor kurikulumnya, kemudian pengelolaannya/manajemennya karena jika pengaturan baik insyaAllah hasilnya juga baik, kemudian, yang ketiga adalah gurunya. Guru diharapkan untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan...⁸⁶

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter FAST sebenarnya sangat kecil, dan pada dasarnya kadangkala hanya kurangnya informasi saja, biasanya pada peserta didik yang baru. Faktor penghambat yang lain adalah sarana dan prasarana yang masih perlu perbaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh MM:

"...pada umumnya faktor penghambat adalah karena belum mengertinya peserta didik baru terutama kelas I sekaligus wali santrinya, selain itu sarana dan prasarana yang masih perlu perbaikan...⁸⁷

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Rahmawati.

⁸⁵ Pernyataan Bapak Moh. Ma'sum, Kepala SDI Al-Azhaar Tulungagung, disampaikan pada pertemuan wali santri di Balai SDI Al-Azhaar Tulungagung.

⁸⁶ Ibid.

⁸⁷ Ibid.

Hal serupa juga disampaikan oleh SU:

"...sebenarnya pelaksanaan karakter FAST di SDI Al-Azhaar Tulungagung lancar, mungkin yang menjadi kendala kadangkala berasal dari ketidaktahuan informasi dari wali murid, karena wali murid tersebut jarang mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh SDI Al-Azhaar Tulungagung...⁸⁸

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhaar adalah: dukungan wali santri, lahan yang luas, sarana dan prasarana yang selalu bertambah, kurikulum khas yang ada, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang banyak, kegiatan tambahan yang ada, tenaga pendidik yang selalu mendapat pembinaan dan pelatihan, adanya pembinaan rutin kepala sekolah dan kepala bidang oleh LPI.

Faktor yang mendukung sangat berperan guna tercapainya tujuan dari pendidikan karakter FAST itu sendiri. Tanpa ada dukungan dari berbagai pihak maka semuanya tidak dapat berhasil. Dukungan yang paling utama tentunya juga dari orang tua peserta didik, tanpa dukungan dari orang tua tidak mungkin putra-putrinya akan di sekolah di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Dukungan tentunya berkaitan dengan kepercayaan, sehingga pihak sekolah harus menjaga kepercayaan yang diberikan orang tua peserta didik. Bentuk menjaga kepercayaan yang diberikan oleh sekolah adalah kurikulum khas dan kegiatan-kegiatan yang ada di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, yang bersifat melatih peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: ketidaktahuan informasi wali santri akibat jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh SD Islam Al-Azhaar Tulungagung karena kesibukannya, luas lahan mencukupi tapi keterbatasan dana sehingga pembangunan sarana harus bertahap, dan masih terdapat sarana yang harus digunakan di semua jenjang.

Memang dalam pelaksanaan pendidikan karakter ini juga ada faktor penghambatnya. Salah satunya kurangnya informasi orang tua peserta didik. Hal ini dikarenakan jika orang tua jarang berkomunikasi dengan sekolah. Namun pihak sekolah terus berupaya mengadakan kegiatan yang melibatkan orang tua peserta didik. Karena memang seperti yang dipaparkan di atas, bahwa implementasi pendidikan karakter juga harus melibatkan orang tua.

⁸⁸ Pernyataan Ibu Sri Uning, wali kelas III SD

Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin, bahwa pendidikan karakter adalah pendidikan yang holistik, artinya mengintegrasikan perkembangan karakter ke dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendidikan yang holistik ini perlu peran dari sekolah dan juga orang tua.⁸⁹ Sehingga tanpa adanya dukungan orang tua pendidikan karakter tidak akan berhasil.

d) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor yang Menghambat Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SD Islam Al-Azhaar

Berbagai upaya telah dilakukan oleh SD Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam mengatasi faktor yang menghambat implementasi pendidikan karakter FAST di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Upaya yang dilakukan antara lain: keteladanan dan pembiasaan karakter FAST di setiap kegiatan baik kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Upaya bagi guru dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan pembinaan yang bersifat ke arah motivasi. Guru adalah kurikulum berjalan, setiap saat peserta didik maupun orang tua dapat berkomunikasi dengan guru. Oleh karena itu setiap peserta didik juga diberi buku penghubung yang setiap hari harus ditandatangani oleh guru dan orang tua. Hal ini sesuai dengan pernyataan MM:

*"...di SD Islam Al-Azhaar diupayakan antara guru dan santri sangat dekat. Komunikasi dengan orang tua juga harus terjalin dengan baik. Guru adalah kurikulum berjalan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan buku penghubung bagi anak yang menghubungkan kegiatan anak di sekolah dan di rumah. Sehingga pemantauan anak dapat terus dilakukan..."*⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh EL:

*"...saya sangat senang di SDI Al-Azhaar juga diberi penghubung, sehingga kami selaku orang tua tahu kegiatan anak di sekolah. Misalnya ada PR, melalui buku penghubung tersebut kami bisa tahu. Juga jika ada pengumuman yang tidak ada suratnya juga ditulis di buku penghubung. Selain itu dengan buku penghubung kami bisa menuliskan pertanyaan atau masukan kepada ustadzah. Pokoknya dengan buku penghubung sangat membantu..."*⁹¹

⁸⁹ Shoimin, H. 60.

⁹⁰ Disampaikan oleh Bapak Moh. Ma'sum, Kepala SD Islam Al-Azhaar pada pertemuan wali santri baru, di Balai SD Islam Al-Azhaar Tulungagung.

⁹¹ Wawancara dengan Ibu Elva, selaku wali santri kelas III, pada pertemuan MAJLAZ di Al-Azhaar Tulungagung, 27 September 2015.

Pernyataan serupa disampaikan oleh RM:

*"...dengan adanya buku penghubung sangat membantu saya, sehingga saya juga memantau kegiatan anak di sekolah. Selain itu hal-hal yang tidak saya ketahui bisa disampaikan melalui buku penghubung tersebut. Juga tentang PR juga disampaikan melalui buku penghubung tersebut..."*⁹²

Pernyataan tentang pembinaan guru juga disampaikan oleh SU:

*"...Seminggu sekali di SDI Al-Azhaar Tulungagung ini ada pembinaan bagi ustadz/ah, yang biasanya dilakukan setiap hari Sabtu setelah keputungan anak-anak. Pada hari Sabtu keputungan anak-anak pada pukul 11.00 WIB, sehingga pada hari tersebut biasanya dilakukan pembinaan bagi guru-guru..."*⁹³

Mengenai upaya yang dilakukan oleh SD Islam Al-Azhaar Tulungagung terkait dengan pembinaan kepada peserta didik juga sesuai dengan pernyataan SZ dan juga terdapat di dalam buku penghubung.

*"...pembinaan bagi peserta didik juga dilakukan oleh pihak SD, jika peserta didik mengalami pelanggaran-pelanggaran, sebagaimana tertulis di buku penghubung..."*⁹⁴

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: selalu diadakan kegiatan yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, misalnya kegiatan rutin bulanan MAJLAZ di semua jenjang dilanjutkan pertemuan setiap jenjang, terus berupaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana, berupaya untuk membangun sarana per jenjang, misalnya akan diupayakan perpustakaan per jenjang.

Upaya ini terus dilakukan dalam rangka mewujudkan sifat yang baik pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto, bahwa mengingat pendidikan karakter atau pendidikan akhlak untuk anak-anak SD lebih banyak diserahkan pada pendidik dalam hal ini guru. Peran anak hanya sebatas diberi penjelasan tentang kebaikan dan keburukan dari adanya perintah, larangan, pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada mereka, disamping itu juga diberi pengajaran tentang akhlak itu sendiri. Pendidik tetaplah yang menentukan karena dianggap lebih tahu apa yang terbaik buat anak didiknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Daryanto, bahwa di dalam

⁹² Wawancara dengan Ibu Rahmawati
⁹³ Pernyataan Ibu Sri Uning
⁹⁴ Pernyataan Bapak Saifudin Zuhri

pendidikan karakter diperlukan keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan dan penilaian.⁹⁵

e) **Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter FAST terhadap Perilaku Peserta Didik SD Islam Al-Azhaar Tulungagung**

Berdasarkan hasil angket yang diberikan responden diperoleh data seperti pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Implementasi Pendidikan Karakter FAST (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SD Islam Al-Azhaar Tulungagung⁹⁶

No	X ₁	X ₂	X ₃	X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
1.	4	4	4	12	4	4	4	12
2.	4	3	3	10	4	4	3	11
3.	4	4	4	12	3	3	3	9
4.	2	3	3	8	2	3	3	8
5.	3	3	3	9	3	3	3	9
6.	3	3	3	9	3	3	3	9
7.	3	3	4	10	3	3	3	9
8.	3	3	3	9	2	2	3	7
9.	3	4	4	11	3	3	4	10
10.	2	3	3	8	3	3	3	9
11.	3	3	3	9	3	4	4	11
12.	4	4	3	11	3	3	3	9
13.	4	4	4	12	3	3	3	9
14.	3	3	3	9	3	3	3	9
15.	4	4	3	11	3	3	3	9
16.	4	4	4	12	4	4	4	12
17.	3	3	4	10	4	4	4	12
18.	4	4	4	12	3	4	4	11
19.	4	4	3	11	3	4	3	10
20.	3	3	3	9	4	4	4	12
21.	3	3	3	9	3	3	3	9
22.	3	3	2	8	3	3	3	9
23.	3	3	3	9	3	3	3	9
24.	3	3	3	9	3	3	3	9
25.	3	3	3	9	3	3	3	9
26.	4	4	3	11	3	4	4	11
27.	4	4	4	12	3	4	4	12
28.	3	3	3	9	4	4	4	12
29.	3	3	3	9	3	4	4	11
30.	4	4	4	12	4	4	4	12
31.	4	4	4	12	4	4	4	12

⁹⁵ Ibid.

⁹⁶ Hasil Pengolahan Data dari Angket

No	X ₁	X ₂	X ₃	X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
32.	4	3	3	10	3	3	3	9
33.	4	4	4	12	4	4	4	12
34.	4	4	4	12	4	4	4	12
35.	3	3	3	9	3	3	3	9
36.	3	3	3	9	3	3	3	9

Dari data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data SD dengan Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test ⁹⁷		
	Implementasi	Perilaku
N	36	36
Normal Parameters ^a	Mean	10.14
	Std. Deviation	1.417
Most Extreme Differences	Absolute	.261
	Positive	.261
	Negative	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z	1.568	1.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.015	.003

Berdasarkan uji prasyarat, yaitu uji normalitas, menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu untuk implementasi (X) sebesar 0,015 dan perilaku (Y) sebesar 0,003. Karena data tidak berdistribusi normal, sehingga tidak dapat dilanjutkan dengan analisis regresi. Sehingga peneliti melanjutkan dengan analisis non parametrik yaitu korelasi Spearman. Analisis korelasi Spearman merupakan analisis non parametrik jika data tidak berdistribusi normal dan digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis dengan korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

⁹⁷ Hasil Analisis Data dengan Bantuan SPSS

Tabel 4. Hasil Analisis Korelasi Spearman tingkat SD

Correlations ⁹⁸			
		Implementasi	Perilaku
Spearman's rho	Implementasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.558**
		N	36
Perilaku	Implementasi	Correlation Coefficient	.558**
		Sig. (2-tailed)	1.000
		N	36

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisis korelasi Spearman di atas, menunjukkan terdapat hubungan antara implementasi nilai-nilai karakter *FAST* (X) dengan perilaku peserta didik SD Islam Al-Azhaar Tulungagung (Y), yang ditunjukkan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini juga berarti bahwa ada pengaruh implementasi nilai-nilai karakter *FAST* (X) terhadap perilaku peserta didik SD Islam Al-Azhaar Tulungagung (Y). Pengaruh yang terjadi di sini adalah pengaruh positif, artinya semakin baik implementasi nilai-nilai karakter *FAST* akan semakin baik pula perilaku peserta didik SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Besarnya pengaruh adalah $31,1364\% = (0,558 \times 0,558) \times 100\%$. Besarnya pengaruh ini termasuk dalam kategori sedang karena lebih dari 30% dan kurang dari 70%.

Ada pengaruh positif implementasi nilai-nilai karakter *FAST* terhadap perilaku peserta didik SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Besarnya pengaruh adalah 31,146 % dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa ternyata implementasi nilai-nilai karakter *FAST* yang berupa pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan yang ada di SD Islam Al-Azhaar dapat mempengaruhi perilaku peserta didik.

Sehingga dengan demikian sejak usia dini anak-anak harus ditanamkan karakter yang baik yaitu karakter *FAST*. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto, bahwa, ada beberapa tahap dalam pembentukan karakter yaitu *moral knowing, moral feeling, dan moral action*. *Moral knowing* adalah memahami dengan baik kepada anak tentang arti kebaikan. Mengapa harus

berperilaku baik? Untuk apa berperilaku baik? Dan apa manfaat berperilaku baik?. Kedua *moral feeling*, yaitu membangun kecintaan berperilaku baik pada anak yang akan menjadi sumber energi anak untuk berperilaku baik. Ketiga *moral action*, yaitu *outcome* dari kedua tahap tersebut yang harus diulang secara terus menerus sehingga menjadi *moral behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka seharusnya pihak sekolah selalu memberikan bimbingan, teladan yang baik kepada peserta didik baik melalui implementasi di kelas secara formal maupun secara non formal.

C. SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

a) Gambaran Umum SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung bertempat di Jalan Pahlawan, kecamatan Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung di bawah naungan LPI Al-Azhaar Tulungagung. SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah sekolah yang berkomitmen untuk membina generasi robbani yang tak sekadar unggul dan faqih dalam agama namun juga canggih dalam penguasaan teknologi dasar.

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung mempunyai visi terwujudnya peserta didik yang beriman kuat, berakhlak mulia, dan berprestasi. Sedangkan misinya adalah: (1) mendidik peserta didik gemar dan tekun beribadah, (2) menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlak Rosulullah, (3) mendidik peserta didik memiliki keterampilan menyampaikan ide gagasan dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, (4) mendidik peserta didik menguasai bahasa internasional (Arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari, (5) mendidik peserta didik memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi, dan informasi, (6) mengembangkan kesadaran peserta didik untuk berfikir kritis dan ilmiah, dan (7) mendidik peserta didik mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar.⁹⁹

SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung merupakan sekolah dengan menerapkan sistem *full day school* seperti halnya di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung. Adapun program khas sekolah ini adalah: (1) Doa awal pembelajaran, (2) Doa pembuka dan penutup pelajaran, (3) Sholat Dhuhur berjamaah, (4) Baca Al Qur'an metode qiro'ati, dan (5) Sholat ashar berjamaah.¹⁰⁰

Terdapat beberapa prestasi yang diperoleh oleh SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, antara lain: Prestasi Akademik SMP ISLAM Al Azhaar

⁹⁹ Dokumentasi Internet
¹⁰⁰ Ibid.

⁹⁸ Hasil Analisis dengan Korelasi Spearman

Tulungagung, meliputi: Juara II Olimpiade Matematika SMP Se-eks Karesidenan Kediri, juara I Olimpiade MIPA 2011 Se-eks Karesidenan Kediri, Juara II Olimpiade Biologi tingkat Kabupaten dan delegasi Olimpiade Tingkat Provinsi, Juara 2 pidato Bahasa Arab (FASI), Juara III olimpiade Bahasa Arab MAN 2 Tulungagung, dan lain sebagainya. Sedangkan prestasi non akademik meliputi: juara 2 lomba hafalan Juz amma FASI, Juara 1 Lomba Tarjim Lafdiyah FASI. Juara 2 Lomba Tahfidz Juz Amma Fasi Kabupaten dan Juara 4 Fasi Jatim, Maftuh Tahfidz Al Qur'an 30 Juz dan lain sebagainya. Sedangkan prestasi ekstra kurikuler meliputi: juara 3 catur tingkat Kabupaten Tulungagung, delegasi percasi Kabupaten Tulungagung di Kejurda Propinsi, dan lain sebagainya.¹⁰¹

b) Implementasi dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Pendidikan karakter FAST di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sebenarnya secara umum hampir sama dengan di SD, karena pendidikan karakter FAST ini merupakan pembentukan nilai-nilai karakter mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas di LPI Al-Azhaar Tulungagung, yang membedakan adalah jenjangnya, karena cara mengimplementasikan tiap jenjang berbeda disesuaikan dengan tingkat usia peserta didik.

Pendidikan karakter FAST di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung ini telah tercantum dalam misi SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Tujuan dari implementasi pendidikan karakter FAST ini diharapkan peserta didik di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dapat meneladani sifat-sifat baik nabi dan rasul. Istilah FAST ini sebenarnya untuk mempermudah guru, peserta didik, maupun wali santri dalam mengingatnya, karena istilah FAST ini identik dengan *fast* (dalam bahasa inggris berarti cepat) yang tidak asing lagi kita dengar. Namun sebenarnya urutannya adalah SAFT (*Shiddiq, Amanah, Fatonah, Tabligh*), namun jika menggunakan istilah SAFT terdengar kurang familiar. Hal ini seperti pernyataan ZM:

"...sebenarnya urutannya yang benar adalah S (*shiddiq=jujur*), F (*amanah=dapat dipercaya*), F (*fatonah=cerdas*) dan T (*tabligh=menyampaikan*). Artinya bahwa apabila seseorang itu jujur maka dia akan dapat dipercaya, orang yang dapat dipercaya itu berat

*orang yang cerdas, dan orang yang cerdas akan mampu menyampaikan sesuatu dengan baik...*¹⁰²

Namun agar lebih mudah mengingatnya, maka istilahnya menjadi FAST, namun tidak mengurangi makna dari sifat-sifat nabi dan rasul tersebut. Implementasi FAST akan dijabarkan berikut ini berdasarkan masing-masing nilai dari FAST.

Pertama, Fatonah yang berarti cerdas. Arti dari cerdas adalah anak tahu apa tugasnya. Ciri-ciri dari anak cerdas adalah ketika guru menjelaskan materi dalam pembelajaran, anak mendengarkan, tidak ramai sendiri. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...untuk karakter fatonah ini maksudnya anak mengetahui apa tugasnya masing-masing. Misalnya pada saat guru menerangkan pelajaran atau saat ada tausiyah, anak mendengarkan tidak ramai sendiri..."¹⁰³

Namun kecerdasan anak ini berbeda-beda, ada tingkatan-tingkatan tertentu yaitu ada yang memiliki kecerdasan tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu untuk penerapan sifat *fatonah* ini maka pemberian soal kepada peserta didik berbeda, untuk peserta didik yang mempunyai kecerdasan tinggi diberi soal yang lebih sulit daripada yang tingkat kecerdasannya di bawahnya. Selain itu untuk peserta didik yang tingkat kecerdasannya tinggi juga diberi kesempatan untuk mengajari teman sebayanya yang kurang. Hal ini diharapkan saling mengisi, sehingga tujuan dari karakter *fatonah* akan terwujud. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...Kita tahu bahwa kecerdasan anak itu berbeda, ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga untuk soal juga dibedakan. Selain itu untuk anak yang kecerdasannya tinggi juga diberi kesempatan untuk mengajari temannya, agar temannya paham..."¹⁰⁴

Kedua, Amanah. Amanah berarti dapat dipercaya. Salah satu kriteria dari *amanah* adalah peserta didik dapat melaksanakan tugas dengan tuntas. Contoh sifat yang diajarkan sehubungan dengan sifat *amanah* ini adalah pada saat ulangan. Misalnya, jika melihat temannya nyontek, maka teman yang lain harus melaporkan kepada gurunya, sehingga peserta didik yang mencontek itu dapat diberi arahan oleh gurunya. Selain itu jika ada temannya yang tidak

¹⁰¹ Ibid

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar, Waka Kesiswaan SMP I, di ruang tunggu SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 03 September 2015, pukul 10.09 WIB.

¹⁰³ Ibid.

¹⁰⁴ Ibid.

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dilaporkan kepada gurunya. Guru tidak akan memarahi peserta didik, namun guru akan mengingatkan dan mengarahkan kepada peserta didik tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan ZM:

"...amanah disini siswa dilatih untuk selalu melaksanakan tugas dengan tuntas. Selain itu anak-anak dilatih untuk dapat dipercaya, dan jika ada anak yang tahu temannya menyontek pada saat ulangan dan tidak mengerjakan PR, maka harus melaporkan ke gurunya. Guru tidak akan memarahi, namun akan menasihati anak tersebut..."¹⁰⁵

Ketiga, Shiddiq. Shiddiq berarti jujur. Untuk membentuk peserta didik yang jujur maka sekolah selalu menanamkan bahwa apa yang telah dilakukannya akan selalu diketahui oleh Allah. Dengan memberi keyakinan kepada peserta didik tersebut maka diharapkan peserta didik akan takut melakukan hal-hal yang tidak jujur. Misalnya dalam ulangan harian, peserta didik dilatih jujur, tidak boleh menyontek. Biasanya untuk anak-anak yang tidak jujur akan diberi hukuman. Namun hukuman ini tidak bersifat fisik, namun biasanya berupa nasihat. Selain itu misalnya ada peserta didik yang tidak sholat, maka di dalam kelas dibiasakan untuk jujur dengan angkat tangan ketika ditanya "siapa yang tidak sholat baik di rumah ataupun di sekolah?". Kemudian sekolah akan menindaklanjuti secara langsung dengan segera menyuruhnya sholat. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...untuk pelaksanaan sifat shiddiq ini anak-anak selalu ditanamkan pengertian bahwa apa yang telah dilakukan selalu diketahui oleh Allah SWT. Sebagai bentuknya misalnya anak pada saat ulangan harus jujur, jika tidak sholat harus jujur jika saat itu ditanya, dan sekolah akan segera menindaklanjuti..."¹⁰⁶

Selain itu sifat *shiddiq* juga diterapkan pada saat ujian akhir nasional (UAN). Pada saat UAN peserta didik tidak boleh membawa HP. Kemudian dalam kebiasaan sehari-hari di sekolah misalnya di sela-sela pembelajaran atau pada saat di luar kelas peserta didik ditanya "siapa yang pernah mengambil uang tanpa izin?" maka anak akan jujur menjawabnya, dan pihak sekolah akan segera mencari solusinya. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...penerapan shiddiq juga dilakukan pada saat UAN. Jadi pada saat UAN anak tidak diperbolehkan membawa HP dan tidak boleh bertanya kepada temannya. Selain itu kadang guru memberi pertanyaan kepada

siswa baik di dalam kelas saat pembelajaran ataupun di luar kelas, seperti "siapa yang pernah mengambil uang tanpa izin?" peserta didik diharap jujur, dan sekolah segera mencari solusinya jika ada anak yang demikian..."¹⁰⁷

Keempat, tabligh. Tabligh berarti menyampaikan. Implementasi sifat tabligh ini adalah bahwa setiap saat peserta didik selalu dilatih untuk menyampaikan pendapat. Misal, pada saat pembelajaran diharapkan peserta didik berani mengungkapkan gagasan baik itu lewat tulisan ataupun secara lisan. Selain itu peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tausiyah secara rutin (bergilir). Kemudian peserta didik dilatih mampu menjadi orator. Dan di setiap akhir pembelajaran peserta didik selalu mempresentasikan apa yang telah dijelaskan tadi oleh guru. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...implementasi tabligh adalah anak-anak diberi kesempatan untuk mampu menyampaikan pendapat. Hal yang dilakukan sekolah adalah mengungkapkan gagasan baik lewat tulisan ataupun lisan, anak-anak juga digilir untuk tausiyah, anak-anak juga dilatih menjadi orator, dan di akhir pembelajaran anak-anak disuruh untuk mempresentasikan apa yang telah dipelajarinya secara bergantian dan ditunjuk secara acak, sehingga setiap anak harus siap..."¹⁰⁸

Salah satu kegiatan dalam implementasi karakter *tabligh* adalah kegiatan presentasi yang dilakukan di hadapan para guru/asatid dan adik kelas. Berikut adalah kegiatan ujian presentasi, dengan nama-nama peserta didik dan judul presentasinya: (1) Amanda Kharisma Lestari dan judul Amelia Eka Ramadhanty, dengan judul Stop Bullying, (2) M. Mansyur Adnan Syururi dan dan M. Wildan Taufiqi, dengan judul Si Ular Besi, (3) Nabilah Jasmin Prasmaning Putri dan Farida Dwi Rahmawati, dengan judul Manfaat Dibalik Teh yang Merakyat, (4) Hafid Irawan, dengan judul Perkembangan Dirgantara Dunia, (5) Afina Salma Ummi Sahlah dan Salsabiyla Afiah, dengan judul Mystery of Plastic Surgery, (6) Ahmad Hilmi Salahudin F dan Khoirul Mundir, dengan judul Keistimewaan Al Qur'an, (7) Alya Rafiq, dengan judul Pribadi yang Sukses, (8) In'am Aulia Akbar dan M. Sidqi Izzudin, dengan judul Five Good Habits, (9) Latifa Najla + Chindy Desthantya P, dengan judul Filosofi Dibalik Permainan Tradisional, (10) Dimas Edy Soetomo + Jendra Andono Warih, dengan judul Bergerak Bermanfaat Bagi Otak, (11) Ahmad Hilmi Salahuddin + Khoirul Mundir,

¹⁰⁵ Ibid.

¹⁰⁶ Ibid.

¹⁰⁷ Ibid.

¹⁰⁸ Ibid.

dengan judul Keistimewaan Al Qur'an, (12) M. Sulthon Aziz + Erlan Bima Pratama, dengan judul Buah Imut Berkulit Coklat Dari Arab, (13) Nonny Julya Afanni + Nursanti Izzatullaili A, dengan judul MSG Vs Rempah-Rempah, (14) M. Diana Putra + Eriawan Ikhwan, dengan judul Dunia Internet, (15) Praditia Mahendra K.J.G, dengan judul Pergaulan Bebas, (16) Arifatussufna + Anis Watullailiyah, dengan judul Khasiat Lidah Buaya, (17) Fredi Eko Lasdian + Ahmad Jaenuri, dengan judul Keutamaan Sholat, (18) Muh. Fariz Azhar, dengan judul Hati-hati Modernisasi Budaya Kafir Bisa Bikin Kita Mati.¹⁰⁹



Gambar 8. Pelaksanaan Ujian Presentasi Peserta Didik SMP Islam Al-Azhaar¹¹⁰

Implementasi *FAST* di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung pada dasarnya selai sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulungagung, namun harus luwes dalam pelaksanaannya. Karena apabila mengikuti secara kaku apa yang telah dilakukan oleh Diknas maka ada beberapa materi yang *over load*. Misalnya pada pelajaran PAI materi thoharoh dan najis. Untuk materi tersebut di LPI Al-Azhaar Tulungagung sudah diperoleh sejak di SD, sehingga pada saat SMP peserta didik sudah mengerti. Biasanya di SMP untuk materi tersebut tinggal menambahkan hikmah dan inti dari materi itu. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

¹⁰⁹ Dokumentasi Internet

¹¹⁰ Ibid

“...implementasi *FAST* di dalam RPP tidak tertulis secara langsung. RPP di SMP Islam Al-Azhaar mengikuti aturan Diknas. Hanya pelaksanaannya yang luwes. Misalnya untuk pelajaran PAI materi thoharoh, materi tersebut sudah didapatkan anak sejak SD sehingga tidak diulang, dan di SMP tinggal ditambah hikmah dan intinya saja...”¹¹¹

Implementasi *FAST* di setiap pelajaran bisa dimasukkan, baik dalam pelajaran IPA, matematika ataupun yang lainnya. Misalnya pada mata pelajaran IPA materi metamorphosis. Secara umum adalah ilmu Biologi, tetapi secara keagamaan disesuaikan dengan keesaan. Kemudian untuk Matematika, secara agama dapat diajarkan konsep menghitung dalam menghitung rakaat sholat dalam satu hari dan sebagainya. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

“...semua pelajaran dapat diterapkan pendidikan karakter *FAST*, baik itu pelajaran umum seperti IPA maupun matematika. Misalnya untuk IPA materi metamorphosis dapat dihubungkan dengan konsep keesaan, untuk matematika dapat dihubungkan konsep berhitung dengan menghitung jumlah rakaat shalat wajib dalam satu hari, dan sebagainya...”¹¹²

Adapun strategi yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam implementasi *FAST* ini adalah: pertama, peserta didik mulai dari masuk sekolah sampai pulang sekolah selalu dihantarkan menjadi manusia yang berakhlak karomah, iman, dan berprestasi. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

“...anak-anak mulai masuk sekolah sampai pulang selalu diantarkan untuk menjadi anak yang berkaromah, iman dan berprestasi...”¹¹³

Kedua, guru sebagai kurikulum berjalan. Artinya guru harus bisa ditiru peserta didik. Guru harus menjadi teladan, baik itu cara makan, cara menegur, cara berjalan, dan lain-lain harus memberikan contoh yang baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ZM:

“...apa yang dilakukan guru harus yang baik, karena guru harus memberi contoh dan teladan bagi anak-anak, baik dalam hal makan, menegur, berjalan dan sebagainya...”¹¹⁴

¹¹¹ Ibid.
¹¹² Ibid.
¹¹³ Ibid.
¹¹⁴ Ibid.

Ketiga, untuk pembelajaran di kelas, semua guru harus mengkhususkan memberikan keagamaan di semua pelajaran, yaitu dengan mengenalkan dan menerapkan nilai *FAST* secara integratif kepada peserta didik. Hal ini seperti disampaikan oleh TH:

*"...penerapan FAST pada saat pembelajaran di kelas dilakukan secara integratif di semua pelajaran..."*¹¹⁵

Pertanyaan serupa juga disampaikan oleh ZM:

*"...khusus untuk pembelajaran di kelas guru harus memberikan keagamaan yaitu mengenalkan FAST secara integratif dalam semua pembelajaran..."*¹¹⁶

Integratif di sini berarti bahwa untuk semua pelajaran guru harus menyelipkan pesan-pesan moral kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik sesuai dengan sifat *FAST* yang dimiliki oleh para nabi dan rasul. Hal ini seperti disampaikan juga oleh TH:

*"...penerapan FAST di kelas, memang secara tertulis tidak terdapat di dalam RPP, tetapi pelaksanaannya dapat diselipkan di tengah-tengah pembelajaran..."*¹¹⁷

Sebagaimana yang dilakukan di SD Islam Al-Azhaar Tulungagung, implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung juga meliputi: terintegrasi pada misi sekolah, terintegrasi dengan mata pelajaran Kurikulum Diknas, terintegrasi dengan mata pelajaran kurikulum khas terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi pada kegiatan tambahan santri, terintegrasi pada karakter pendidik, terintegrasi pada etik peserta didik, terintegrasi pada tata tertib peserta didik, penekanan pada penanaman kebiasaan, terintegrasi dalam kegiatan OSIS, terintegrasi dalam kegiatan tadabur alam dalam skala yang lebih luas, dan terintegrasi dalam kegiatan ujian presentasi.

Implementasi pendidikan karakter di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung pada dasarnya untuk memperkuat pemahaman dan penanaman sifat-sifat baik yang telah didapatkan di tingkat SD. Pada tingkat SMP ini lebih ditekankan pada pendekatan pengalaman. Hal ini sesuai dengan pendapat Shoimin, bahwa pendekatan pengalaman merupakan proses penanaman nilai-nilai kepada peserta didik melalui pemberian pengalaman

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tuti Hariyanti, Kepala SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 24 Agustus 2015, di ruang tamu SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

¹¹⁶ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar

¹¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tuti Hariyanti

secara langsung.¹¹⁸ Pengalaman langsung ini dapat dilakukan oleh peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung melalui kegiatan OSIS, tadabur alam dan ujian presentasi. Dengan kegiatan ini peserta didik diberi kesempatan untuk pengalaman spiritual, masyarakat dan lingkungan baik secara individual maupun kelompok.

Di tingkat SMP, pembiasaan masih terus dilakukan, karena dengan pembiasaan memberikan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan konsep ajaran nilai-nilai *FAST*, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendekatan emosional mulai dilakukan, karena dengan pendekatan emosional ini akan menggugah perasaan peserta didik dalam meyakini konsep ajaran nilai-nilai karakter *FAST*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali, menurut Al-Ghazali, untuk peserta didik SMP masuk ke dalam tahap *aqil*, dimana masa ini merupakan masa evaluasi terhadap pendidikan yang telah berjalan sejak pembiasaan dimulainya pendidikan formal dan pendidikan kesusilaan. Perkembangan kecerdasan pada masa ini, telah sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang dilihat atau didengarnya.

Perkembangan anak pada masa ini memasuki masa guncang. Hal ini disebabkan adanya perubahan pertumbuhan yang cepat di segala bidang. Perubahan ini menyebabkan terjadinya kegoncangan, emosi, kecemasan, dan kekhawatiran. Namun jika didikan pada masa sebelumnya berhasil, maka tidak akan ditemukan adanya kesulitan dalam masa ini. Sebab ia telah berhasil diletakkan prinsip-prinsip yang benar dalam jiwa anak. Pada masa ini pendidik dan orang tua tinggal menyempurnakan agar dapat tegak di atas fondasi tersebut, dan menambah usaha-usaha pembinaan lainnya yang dapat melengkapi kesempurnaan diri anak.

Strategi yang dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: membiasakan peserta didik mulai masuk sekolah sampai pulang melakukan hal-hal yang baik, melalui buku penghubung, pembinaan guru seminggu sekali, pembinaan santri jika melakukan pelanggaran, pembiasaan sholat berjamaah, ada buku setoran murojaah, dan melalui kegiatan OSIS. Strategi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan yang ada pada kurikulum khas, kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam tugas tambahan peserta didik. Selain itu pembinaan peserta didik yang melakukan pelanggaran juga selalu dilakukan.

¹¹⁸ Ibid.

Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto, bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran yang dilakukan melalui berbagai kegiatan baik di kelas maupun di luar kelas. Menurut Daryanto, pembelajaran di kelas dapat melalui proses belajar setiap materi pelajaran atau kegiatan yang dirancang khusus. Sedangkan di luar pendidikan formal dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh peserta didik, dirancang satuan pendidikan formal dan non formal sejak awal tahun.¹¹⁹

c) Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter FAST di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Pelaksanaan pendidikan karakter FAST di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung pada dasarnya didukung oleh semua pihak, karena ini adalah sebuah sistem. Selain itu dukungan dari wali santri juga sangat besar. Hal ini terlihat pada saat pendaftaran peserta didik untuk masuk di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Pada saat pendaftaran selain tes juga dilakukan wawancara kepada wali santri. Di dalam wawancara tersebut, juga disampaikan program-program yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung termasuk pembelajaran dengan selalu menerapkan nilai-nilai karakter yang ada pada sifat-sifat baik nabi dan rasul. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...pada dasarnya semua yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung sangat mendukung pelaksanaan karakter FAST, karena ini adalah sebuah sistem. Selain itu orang tua juga sangat mendukung, karena pada saat anak-anak akan masuk di SMP Islam Al-Azhaar ini juga dilakukan wawancara dengan orang tua santri untuk disampaikan program-program yang ada di SMP Islam Al-Azhaar ini, sehingga dengan mempercayakan putra-putrinya masuk di SMP Islam Al-Azhaar ini berarti orang tua juga mendukung semua program yang ada di SMP Islam Al-Azhaar ini..."¹²⁰

Faktor pendukung yang lain adalah dari kurikulum khas yang ada. Seperti yang disampaikan di dalam implementasi pendidikan karakter FAST di atas, maka dengan kurikulum khas yang ada di SMP Islam Al-Azhaar sangat mendukung implementasi dari pendidikan karakter. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

¹¹⁹ Daryanto, dkk. 2013. H. 103.

¹²⁰ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar

"...selain dukungan dari wali santri, kurikulum khas yang ada di SMP Islam Al-Azhaar ini juga mendukung pelaksanaan pendidikan karakter FAST. Sebagai contoh adanya ujian presentasi santri, hal ini mendukung pelaksanaan karakter tabligh yaitu menyampaikan. Selain itu pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran, sholat dhuha, sholat wajib secara berjamaah juga mendukung pelaksanaan karakter FAST..."¹²¹

Hal ini juga disampaikan oleh NA:

"...saya sangat senang dengan kurikulum yang ada di Al-Azhaar, berbeda dengan sekolah lain. Seperti ada ujian presentasi untuk melatih anak-anak mampu mengutarakan pendapat, berpidato dan kegiatan lain. Selain itu setiap sebelum pelajaran dimulai ada pembiasaan membaca Al-Qur'an..."¹²²

Selain itu dengan kegiatan yang ada di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu *Qiyamul Lail*, akan melatih peserta didik untuk dapat jujur dan mandiri. Kegiatan ini biasanya dilakukan di rumah salah satu peserta didik dengan persetujuan orang tua peserta didik. Para peserta didik didampingi oleh guru melakukan kegiatan keagamaan di rumah salah satu peserta didik dan menginap satu malam di akhir pekan. Kegiatan keagamaan dilakukan sampai pada malam hari, kemudian keesokan harinya ada kegiatan refreshing, biasanya dengan berolah raga atau jalan-jalan di sekitar rumah tersebut, dan di situ peserta didik diajak untuk bersosialisasi baik dengan masyarakat sekitar atau dengan alam dan lingkungan.

Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung ada kegiatan Qiyamul laili di salah satu rumah santri dengan persetujuan wali santri. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan menginap satu malam yang didampingi oleh ustadz/ustadzah. Selain kegiatan keagamaan ada juga kegiatan sosial kemasyarakatan, olah raga dan peduli alam. Kegiatan ini membuat santri mandiri dan dapat bersosialisasi..."¹²³

Hal ini juga seperti disampaikan oleh SR:

"...di SMP Islam Al-Azhaar ada kegiatan Qiyamul Laili, yang biasanya dilakukan di salah satu rumah siswa. Saya juga pernah ketempatan. Kegiatan ini sangat bagus, karena bisa melatih anak mandiri dan bersosialisasi dengan temannya. Biasanya kegiatan ini diisi

¹²¹ Ibid.

¹²² Wawancara dengan Ibu Nur Afida, wali kelas IX SMP Islam Al-Azhaar.

¹²³ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar.

keagamaan sampai malam hari, kemudian setelah sholat Shubuh jalan-jalan di sekitar rumah menikmati lingkungan yang ada di sekitarnya...¹²⁴

Sedangkan faktor penghambatnya biasanya masih kurang pemahannya orang tua santri, sehingga terjadi kesalahan informasi. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...pada dasarnya semua pihak mendukungnya, namun kadangkala ada orang tua santri yang kurang paham, sehingga ada kesalahan informasi. Hal ini biasanya diakibatkan karena orang tua tersebut jarang datang jika diundang oleh pihak sekolah pada acara-acara tertentu...¹²⁵

Faktor penghambat lain adalah pada peserta didik yang dulu berasal dari sekolah di luar Al-Azhaar, sehingga peserta didik tersebut harus lebih keras dalam menyesuaikan dengan teman-temannya dengan program yang ada di SMP Islam Al-Azhaar. Hal ini seperti disampaikan oleh TH:

"...salah satu kendala adalah pada anak yang dulunya sekolah di luar Al-Azhaar sehingga mereka harus menyesuaikan dengan program yang ada di Al-Azhaar...¹²⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh wali santri SR:

"...memang jika dulu anak tidak bersekolah di SDI Al-Azhaar Tulungagung, maka perlu ekstra untuk menyesuikannya. Terutama untuk kegiatan khususnya misalnya mengaji dengan metode Yanbua atau hafalan-hafalan surat dan do'a. Namun apabila peserta didik dan orang tua belajar keras maka tidak menutup kemungkinan untuk bisa melakukannya seperti dengan santri yang lain. Selain itu sekolah juga membantunya...¹²⁷

Faktor pendukung di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung secara umum sama dengan yang ada di SD. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: dukungan wali santri, lahan yang luas, sarana dan prasarana yang selalu bertambah, kurikulum khas yang ada, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang banyak, kegiatan tambahan yang ada, tenaga pendidik yang selalu mendapat pembinaan dan pelatihan, pembinaan rutin kepala sekolah dan kepala bidang oleh LPI.

¹²⁴ Wawancara dengan Ibu Sri, wali santri kelas VIII SMP Islam Al-Azhaar.

¹²⁵ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar.

¹²⁶ Wawancara dengan Ibu Tuti Hariyanti

¹²⁷ Wawancara dengan Ibu Sri, wali santri kelas VIII

Salah satu faktor pendukung yang penting selain dukungan orang tua juga dari pendidik/gurnya. Melalui pelatihan dan pembinaan yang sering dilakukan oleh pihak sekolah akan menjadi pendukung dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* ini. Hal ini sesuai dengan pandangan Iqbal, bahwa kita tahu bahwa pendidikan karakter itu sama dengan pendidikan akhlak. Untuk mencapai pendidikan akhlak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, perasaan, kemauan, cita rasa, dan kepribadian.¹²⁸

Pendidikan dan pengajaran bukan memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya adalah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa *fadilah* (keutamaan), membiasakan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Semua pelajaran haruslah mengandung pelajaran akhlak. Salah satu jalan yang harus ditempuh adalah dengan menahan diri dan melatih diri yaitu permulaan memberi beban terhadap perbuatan-perbuatan yang dilakukan, agar pada akhirnya perbuatan itu menjadi tabiat hati. Oleh karena itu disini peran pendidik sangat menentukan.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: ketidaktahuan informasi wali santri akibat jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung karena kesibukannya, luas lahan mencukupi tapi keterbatasan dana sehingga pembangunan sarana harus bertahap, masih terdapat sarana yang harus digunakan di semua jenjang, adanya peserta didik baru yang berasal dari luar Al-Azhaar Tulungagung, sehingga perlu penyesuaian khusus.

d) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi Karakter *FAST* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung untuk mengatasi hambatan dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* adalah dengan melakukan berbagai kegiatan, baik untuk peserta didik, guru maupun orang tua. Bagi peserta didik misalnya dengan diadakannya MOS (masa orientasi sekolah), dalam MOS ini anak dikenalkan dengan SMP Islam Al-Azhaar secara umum. Kemudian ada juga matrikulasi bahasa Inggris, Al-Qur'an dan keagamaan. Hal ini dilakukan agar peserta didik yang SD nya di luar Al-Azhaar nantinya dapat mengikuti program yang

¹²⁸ Iqbal, Muhammad, Abu. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine. Hal. 14

ada di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Kegiatan yang *outbond*. Dalam kegiatan *outbond* selalu diisi juga dengan keagamaan dengan harapan akan terbentuk komunitas yang sama yaitu komunitas SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Kegiatan-kegiatan di atas untuk peserta didik kelas VII. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...untuk mengatasi faktor-faktor yang dapat menghambat pelaksanaan karakter FAST, maka dilakukan beberapa kegiatan per jenjang. Misalnya untuk kelas VII ada MOS, matrikulasi dan *outbond* dengan tujuan agar terbentuk komunitas yang sama yaitu komunitas SMP Islam Al-Azhaar. Hal ini dilakukan untuk menjembatani komunitas awal yang berbeda, mengingat dulunya berasal dari SD yang berbeda..."¹²⁹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh SR:

"...pada saat masuk awal di SMP Islam Al-Azhaar ada MOS bagi siswa. Hal ini untuk mengenalkan kepada siswa baru terhadap semua kegiatan yang ada di SMP Islam Al-Azhaar. Selain itu untuk mengatasi permasalahan pada siswa yang dulunya bukan dari SDI Al-Azhaar Tulungagung, maka guru juga membantu misalnya melalui kegiatan matrikulasi dan motivasi dari para guru..."¹³⁰

NA juga menyatakan:

"...untuk siswa baru yang dulunya bukan dari SDI Al-Azhaar Tulungagung, maka di SMP Islam Al-Azhaar ada program matrikulasi bahasa arab, Al-Qur'an dan sebagainya. Selain itu juga ada kegiatan *tadabur alam*, untuk lebih mengakrabkan dengan teman-teman barunya dan juga gurunya..."¹³¹

Untuk peserta didik kelas VIII, dilakukan kegiatan *tadabur alam*. *Tadabur alam* biasanya dilakukan di luar kota, yang sering dilakukan adalah di Jawa Tengah. Dalam kegiatan *tadabur alam* ini peserta didik dilatih untuk mengamalkan nilai-nilai FAST, yaitu tentang sholat jamaah, tayamum, menjadi musafir dan selain itu dengan kegiatan *tadabur alam* ini akan muncul karakter-karakter asli dari para peserta didik. Jika ada karakter peserta didik yang kurang baik, maka pihak guru akan mencari solusi yang tepat. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...kelas VIII dilakukan kegiatan *tadabur alam*. Biasanya dilakukan di Jawa Tengah, dengan *tadabur alam* ini juga akan melatih anak dalam

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar.

¹³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri, wali santri kelas VIII.

¹³¹ Wawancara dengan Ibu Nur Afida, wali santri kelas IX.

penerapan FAST. Selain itu dalam kegiatan ini akan kelihatan karakteristik asli dari anak. Misalnya anak sering berkata tidak baik, hal ini menunjukkan kebiasaan anak yang kurang baik dalam kesehariannya. Jika ada yang demikian maka guru akan segera mencari solusinya..."¹³²

Selain *tadabur alam*, mulai kelas VIII ini juga dilakukan pemilihan ketua OSIS. Ketua OSIS dipegang oleh peserta didik kelas VIII. Pada kegiatan OSIS ini peserta didik akan dilatih bagaimana berorganisasi, tidak lupa di dalamnya juga harus ditanamkan karakter FAST. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"...untuk kelas VIII mulai diadakan pemilihan ketua OSIS. Ketua OSIS dipegang siswa kelas VIII, karena mulai kelas IX dikurangi kegiatannya dan lebih difokuskan untuk menghadapi UAN..."¹³³

Salah satu kegiatan *tadabur alam* dilakukan di Yogyakarta. Hal yang menarik dalam *tadabur alam* di Yogyakarta adalah kekompakan kelompok. Setiap akan mengerjakan tugas selalu musyawarah untuk mencapai mufakat. Contohnya ketika akan masuk ke taman pintar. Karena ada banyak objek yang pelajari maka peserta didik harus bagi kelompok. Tanpa kekompakan berhasil tidak akan mencapai maksimal. Kegiatan lain adalah pelajaran *entrepreneurship* atau kewirausahaan untuk kelas VIII. Pembelajaran *entrepreneurship* bertujuan untuk melatih peserta didik belajar mandiri. Salah satu materi pembelajaran ini adalah tentang photoshop/cara mengupload foto.



Gambar 9. Suasana Pembelajaran Entrepreneurship Kelas VIII¹³⁴

d.
d.
dokumentasi Internet

Pada kelas IX kegiatan mulai dikurangi dan lebih difokuskan untuk menghadapi UAN. Kemudian kegiatan yang dilakukan adalah *Qiyamul Laili*. Olah raga pada semester akhir tidak ada dan ekstra diganti dengan bimbingan belajar. Hal ini seperti dinyatakan oleh ZM:

"... untuk kelas IX kegiatan-kegiatan dikurangi karena difokuskan pada UAN. Kegiatan yang sering dilakukan adalah *Qiyamul Laili*, yang lebih dikhususkan untuk berdoa menghadapi UAN..."¹³⁵

Selain kepada peserta didik, strategi yang dilakukan juga kepada guru. Untuk guru diadakan pelatihan. Pelatihan guru dilakukan baik per jenjang atau secara keseluruhan di LPI Al-Azhaar Tulungagung. Untuk pelatihan guru SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung dilakukan seminggu sekali melalui musyawarah guru. Untuk secara keseluruhan di LPI Al-Azhaar Tulungagung dilakukan setiap bulan sekali pada bulan ketiga dengan bersama-sama wali santri dan santri. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"... setiap minggu ada pelatihan guru-guru SMP Islam Al-Azhaar dalam bentuk musyawarah guru. Sedangkan untuk pelatihan guru-guru semua jenjang dilakukan setiap bulan sekali bersamaan dengan wali santri dan santri dalam bentuk kegiatan majlaz..."¹³⁶

Selain guru, juga dilakukan pelatihan untuk kepala sekolah dan kepala bidang yang dilakukan tiap minggu yaitu pada hari Rabu. Kegiatan kepala sekolah ini juga sekaligus sebagai monitoring dan evaluasi. Jadi setiap musyawarah, kepala sekolah menyampaikan kegiatan di jenjangnya masing-masing dan memberikan masukan. Hal ini seperti disampaikan oleh ZM:

"... untuk kepala sekolah juga ada pertemuan yang dilakukan seminggu sekali untuk monitoring dan evaluasi sekaligus masukan-masukan dan perbaikan-perbaikan..."¹³⁷

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: selalu diadakan kegiatan yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru misalnya kegiatan rutin bulanan MAJLAZ di semua jenjang dilanjutkan pertemuan setiap jenjang, terus berupaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana, berupaya untuk membangun sarana per jenjang. Misalnya akan diupayakan perpustakaan per jenjang, ada kegiatan

¹³⁵ Wawancara dengan Bapak Zainul Mochtar

¹³⁶ Ibid.

¹³⁷ Ibid.

MOS di awal masuk, dan ada wawancara dengan peserta didik dan orang tua pada saat pendaftaran peserta didik baru.

Hampir sama dengan di SD, berbagai upaya telah dilakukan oleh SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Salah satunya dengan kegiatan-kegiatan MOS (masa orientasi sekolah). Dengan MOS anak akan menjadi mengenal dan terbiasa dengan kehidupan di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Upaya yang dilakukan juga dengan menekankan kepada peserta didik pada keinginan dan niat yang sungguh-sungguh untuk menempuh jalan yang *mujahadah* dan *riyadah*. Meskipun di tingkat SMP peran orang tua dan pendidik juga masih penting, karena masih membutuhkan orang yang menunjukkannya pada kebaikan.

e) Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter *FAST* terhadap Perilaku Peserta Didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung

Berdasarkan hasil angket yang diberikan responden diperoleh data seperti pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Data Implementasi Pendidikan Karakter *FAST* (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung¹³⁸

No	X ₁	X ₂	X ₃	X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
1.	3	4	3	10	3	4	4	11
2.	4	3	3	10	3	4	3	10
3.	4	4	4	12	4	4	4	12
4.	4	4	3	11	3	3	3	9
5.	4	3	3	10	3	4	3	10
6.	3	3	3	9	3	2	2	7
7.	4	3	4	11	3	4	3	10
8.	3	3	3	9	3	3	3	9
9.	4	4	4	12	4	4	4	12
10.	4	4	4	12	4	4	4	12
11.	4	4	4	12	3	3	3	9
12.	4	4	3	11	4	3	4	11
13.	4	4	3	11	3	3	3	9
14.	3	3	3	9	2	2	2	6
15.	3	3	3	9	3	3	3	9
16.	3	3	3	9	3	3	3	9
17.	3	3	3	9	3	3	3	9
18.	3	3	3	9	3	3	3	9
19.	4	4	3	11	3	3	3	9
20.	3	2	3	8	3	4	3	10
21.	3	3	3	9	3	4	3	10

¹³⁸ Hasil Pengolahan Data dari Angket

No	X ₁	X ₂	X ₃	X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
22.	3	2	3	8	3	3	3	9
23.	3	3	4	10	3	3	3	9

Dari data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data SMP dengan Kolmogorov Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test¹³⁹

	Implementasi	Perilaku
N	23	23
Normal Parameters ^a	Mean	10.04
	Std. Deviation	1.296
Most Extreme Differences	Absolute	.224
	Positive	.224
	Negative	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z	1.076	1.179
Asymp. Sig. (2-tailed)	.197	.171

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji prasyarat normalitas di atas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05, yaitu sebesar 0,197 untuk implementasi (X) dan 0,171 untuk perilaku. Karena terdistribusi normal maka dilanjutkan ke analisis regresi linier sederhana.

Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Data SMP¹⁴⁰

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	20.431	1	20.431	15.711	.001 ^a
Residual	27.308	21	1.300		
Total	47.739	22			

a. Predictors: (Constant), Implementasi

¹³⁹ Hasil Analisis Uji Kolmogorov Smirnov dengan Bantuan SPSS

¹⁴⁰ Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana dengan Bantuan SPSS

b. Dependent Variable: Perilaku

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
1 (Constant)	2.054	1.899	1.082	.292
Implementasi	.744	.188	.654	3.964

a. Dependent Variable: Perilaku

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.654 ^a	.428	.401	1.140

a. Predictors: (Constant), Implementasi

Berdasarkan analisis regresi linier di atas menunjukkan bahwa ada pengaruh implementasi (X) terhadap perilaku (Y). Hal ini ditunjukkan pada nilai *Sig.* sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sedangkan besarnya pengaruh sebesar 0,428 atau 42,8% (nilai *R Square*). Besarnya pengaruh dalam kategori sedang, karena lebih dari 30% dan kurang dari 70%.

Ada pengaruh positif implementasi nilai-nilai karakter *FAST* terhadap perilaku peserta didik SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Besarnya pengaruh adalah 55,8 % dalam kategori sedang. Hasil dari analisis ini sama dengan di tingkat SD, yang berarti bagi pihak sekolah harus mempertahankan kegiatan-kegiatan yang ada dan mungkin lebih meningkatkannya lagi.

D. SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

a) Gambaran Umum SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

SMA Islam Al-Azhaar Tulungagung mempunyai visi terwujudnya murid yang berkualitas tinggi dalam aqidah, akhlak, kepemimpinan, kewirausahaan, dan penguasaan iptek untuk kemaslahatan umat. Sedangkan misinya adalah: (1) Mendidik murid gemar dan tekun beribadah, (2) Menumbuhkan kecintaan dan meneladani akhlak Rasulullah, (3) Mendidik murid memiliki keterampilan menyampaikan ide, gagasan, dan dakwah baik secara lisan maupun tulisan, (4) Mendidik murid menguasai bahasa internasional (Arab dan Inggris) sebagai bahasa percakapan sehari-hari, (5) Mendidik murid memiliki kompetensi di bidang sains, teknologi dan

informasi, (6) Mengembangkan kesadaran murid untuk berfikir kritis dan ilmiah, (7) Mendidik murid peduli dan terlatih memecahkan berbagai masalah yang terjadi di masyarakat sekitar, (8) Mendidik murid gemar melakukan penelitian, eksperimen untuk menghasilkan produk/karya yang berguna bagi kehidupan masyarakat, (9) Mendidik murid mencintai dan memberdayakan lingkungan alam sekitar, (10) Mendidik murid memiliki jiwa kepemimpinan dan entrepreneurship.¹⁴¹

Tujuan SMA Islam Al Azhaar Tulungagung adalah mewujudkan murid yang: (1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah, (2) Unggul dalam perolehan nilai UAN, (3) Unggul dalam persaingan masuk ke Perguruan Tinggi dan Dunia Kerja, (4) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika serta Ilmu Pengetahuan Sosial, (5) Unggul dalam lomba/ olimpiade bidang Pelajaran, Olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka, (6) Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah. Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Menengah Atas Al Azhaar.¹⁴²

Adapun SKL SMA Islam Al-Azhaar adalah: (1) Meyakini, memahami, dan menjalankan pola perikehidupan sesuai dengan tuntunan Allah dan Rosululloh Muhammad SAW, (2) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, (3) Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, serta berkomunikasi melalui berbagai media, (4) Menyenangi dan menghargai seni yang tidak bertentangan dengan hukum Islam, (5) Menjalankan pola hidup bersih, bugar, dan sehat, (6) Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap dinul Islam, bangsa, dan tanah air.¹⁴³

SMA Islam Al Azhaar didesain menjadi SMA perintis di Tulungagung yang mampu menelurkan output yang siap "hidup" ketika lulus dari sekolah dan mempunyai pemahaman agama Islam yang baik. SMA ini mempunyai program yang berbeda dengan sekolah-sekolah SMA pada umumnya, antara lain: (1) Siswa SMA sebelum masuk akan diberi alternatif rencana ke depan setelah lulus mau langsung bekerja atau kuliah. Setiap pilihan akan mendapat perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran, (2) Pembelajaran di SMA ini

langsung menerapkan pembelajaran berbasis penelitian dan pembuatan karya tulis ilmiah dan dipublikasikan kepada khalayak umum, (3) Bagi yang ingin melanjutkan kuliah, sekolah menerapkan sistem pendampingan yang ketat dan pendekatan intensif terhadap perguruan tinggi tujuan dan jurusan yang diinginkan, (4) Bagi yang ingin langsung kerja, sekolah akan mendekatkan siswa-siswanya kepada praktik usaha yang diinginkan dengan menggandeng perusahaan ternama sebagai mitra dan dimasukkan dalam kurikulum vokasional, selain itu pendampingan leadership akan dibentuk dengan pendampingan oleh para instruktur pemegang perusahaan dan leader terkenal dalam bidang usaha, (5) Bagi lulusan yang ingin langsung kerja akan diberikan sertifikat kerja yang diakui oleh pemerintah, (6) Untuk membina akhlaq siswa ada pembinaan khusus *ruhiyah, tsaqofah islam* secara kaffah dalam sebuah asrama yang memadai. Program asrama diwajibkan bagi siswa luar kota, (7) Staf pengajar akan diambilkan dari tenaga pendidik yang berkualifikasi ijazah S2 dengan pemahaman tsaqofah Islam yang luar biasa, (8) Staf pengajar juga diambilkan dari dosen perguruan tinggi bagi siswa-siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi negeri sesuai jurusan yang diinginkan, (9) ekstrakurikuler yang ada antara lain futsal, renang dengan kolam sendiri, kelas olimpiade sains dan Matematika, budidaya tanaman hortikultur, bela diri, KIR, sepak bola dan lain-lain, (10) SMA Al-Azhaar menjadi pelopor sekolah Tahfidz di Kabupaten Tulungagung, (11) Program tadabbur alam sebagai program semester, siswa diajak pengamatan langsung di alam dalam rangka pembelajaran di luar kelas, materi disesuaikan dengan KD yang ada dengan model pendekatan ilmiah, (12) Program Mandiri Santri (PROMAS) Sebuah program untuk mendewasakan murid dengan mendekatkannya kepada kehidupan di masyarakat. Murid belajar hidup dan mengamalkan ilmu di tengah-tengah masyarakat. Mereka hidup dan menyatu bersama masyarakat untuk berdakwah dan di sinilah murid akan merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat dan memberikan solusi atas permasalahan tersebut. SMA Islam Al-Azhaar kedepan diharapkan bisa menjawab permasalahan umat tentang tingginya angka pengangguran dan tingginya angka kriminalitas dan bobroknya mental.¹⁴⁴

¹⁴¹ Dokumentasi Internet

¹⁴² Ibid.

¹⁴³ Ibid.

¹⁴⁴ Dokumentasi Internet dan sekolah

b) SMK Islam Farmasi Al-Azhaar Tulungagung

Visi dari SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung adalah menghasilkan tenaga kefarmasian tingkat dasar yang berakhlakul karimah, berkompetensi, berjiwa mandiri dan siap berkhidmah di dunia industri dan dunia usaha.¹⁴⁵ Sedangkan misi dari SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung adalah: (1) mendidik santri berakarakter Rosulullah, (2) menyelenggarakan metode pendidikan yang mengacu pada Standar Farmasi Internasional, dan (3) Mengimplementasikan etos kerja muslim. *Life skill* dan *enterpreneurship* akan mencetak generasi yang unggul dalam era kesejagatan, sehingga SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung akan membuka peluang berkarier di dunia usaha dan dunia industri farmasi yang lebih lebar serta sebagai bekal meniti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Saatnya berfikir bijak memilih pendidikan islami untuk menyongsong masa depan yang gemilang.¹⁴⁶

Support sistem pembelajaran Islami dan sarana praktikum yang lengkap dan jaringan lahan praktik kerja industri yang representatif, SMK Islam Farmasi Al-Azhaar Tulungagung bertekad kuat mengantarkan peserta didik untuk menjadi insan mandiri, berakhlakul karimah, setia bekerja dan berwirausaha.

c) Implementasi dan Strategi Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

Sesuai dengan misi di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yaitu meneladani Rasulullah, maka pendidikan karakter yang diterapkan adalah pendidikan karakter *FAST* sebagaimana halnya di SD dan SMP Islam Al-Azhaar. Dalam pelaksanaan pembelajaran di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar mempunyai kesamaan dalam penanaman karakter *FAST*. Yang membedakan antara SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung sebenarnya hanya kurikulumnya saja, untuk SMK lebih ke materi profesi, sehingga dalam hal ini peneliti menggabungkan antara SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung dalam implementasi pendidikan karakter *FAST*.

Peserta didik SMA dan SMK mempunyai usia yang sama, hanya berbeda pada jenis pendidikannya saja. Sehingga penanaman nilai karakter *FAST* adalah sama. Di tingkat SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung yang lebih dimatangkan adalah dalam hal ketaqwaannya. Hal ini yang membedakan dengan tingkat SD dan SMP. Demikian juga dalam penerapan

¹⁴⁵ Ibid.

¹⁴⁶ Ibid.

karakter *FAST* lebih ditekankan pada peningkatan ketaqwaan. Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

*"...untuk tingkat SMA/SMK mengingat usianya, maka yang lebih ditekankan dalam pendidikan karakternya adalah ketaqwaannya..."*¹⁴⁷

Sedangkan implementasinya dapat diterapkan di sela-sela pembelajaran atau di luar pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh BS:

*"...sebenarnya pelaksanaan FAST di SMA/SMK adalah sama, dan dapat disampaikan pada saat pembelajaran atau di luar pembelajaran..."*¹⁴⁸

Adapun upaya yang dilakukan berhubungan dengan kematangan ketaqwaan adalah: *pertama*, kematangan dalam keagamaan seperti mengaji, baca tulis Al-Qur'an dan sebagainya. *Kedua*, kematangan dalam hal mengetahui perbedaan antara laki-laki dan perempuan (yaitu masalah *fiqih*), *Ketiga* tentang pertumbuhan fisik. *Keempat*, penguasaan iptek, *Kelima*, tentang karier. Jadi pada saat tingkat SMA/SMK ini peserta didik harus dapat menentukan arah karier mereka. *Keenam*, tentang kemandirian, emosi, tutur kata, intelektual, dan hubungan sosial. Jika dalam hal ini mereka gagal, maka mereka akan tidak terfasilitasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

*"...dalam pendidikan karakter di SMA/SMK ada beberapa hal yang harus dimatangkan, yaitu kematangan ketaqwaan, kematangan perbedaan antara laki-laki dan perempuan, pertumbuhan fisik, penguasaan iptek, karier, kemandirian, emosi, tutur kata, intelektual dan hubungan sosial, sehingga demikian mereka akan siap terjun ke masyarakat..."*¹⁴⁹

Tentunya kematangan tersebut akan didasari pada karakter *FAST* yang ada pada diri Rasulullah. Kegiatan-kegiatan yang mengimplementasikan pendidikan karakter *FAST* dilakukan seperti halnya yang ada di jenjang SMP. Hal ini seperti disampaikan oleh BS:

¹⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar, Kepala SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 25 Agustus 2015, di ruang kepala SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung, pukul 11.00 WIB..

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Basori, Waka Kurikulum SMA Islam Al-Azhaar Tulungagung, pada tanggal 10 Agustus di ruang guru SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung, pukul 12.15 WIB.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar, Kepala SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung.

“...sebenarnya implementasi FAST mulai tingkat SD sampai SMA/SMK sama yaitu untuk membentuk sifat fatonah, amanah, shiddiq, dan tabligh. Yang membedakan hanya beberapa kegiatannya saja...”¹⁵⁰

Di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, implementasi sifat *fatonah* atau cerdas adalah peserta didik diharapkan tahu apa tugasnya terutama dalam hal kematangannya. Implementasi sifat *amanah*, adalah dengan selalu melatih peserta didik melaksanakan tugas dengan tuntas. Jika ada kegiatan seperti tugas pelajaran ataupun tugas praktikum harus diselesaikan dengan tuntas. Implementasi sifat *shiddiq*, bahwa peserta didik harus selalu jujur dalam segala hal, baik dalam ujian, mengerjakan tugas, melaksanakan praktikum, maupun melaksanakan praktik magang kerja untuk jenjang SMK. Implementasi sifat *tabligh*, adalah peserta didik selalu dilatih untuk bisa menyampaikan pendapat seperti yang dilakukan di SMP. Jadi ada ujian presentasi, ada kegiatan presentasi setelah pembelajaran, dan selalu mengemukakan ide atau gagasan.

Pembiasaan sholat berjamaah juga merupakan implementasi pendidikan karakter FAST. Selain itu dalam pembelajaran selalu diselipkan pesan-pesan yang terkait dengan karakter FAST.



Gambar 10. Sholat Dhuhur Berjamaah yang Dilaksanakan di Ruang Kelas¹⁵¹



Gambar 11. Proses Pembelajaran di Kelas¹⁵²

Strategi yang dilakukan dalam implementasi pendidikan karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang mendukung implementasi dari pendidikan karakter FAST itu. Misalnya di SMA maupun SMK ada kegiatan Program Mandiri Santri (PROMAS) yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini merupakan program tahunan yang dilakukan oleh peserta didik kelas VII dan VIII. Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

“...untuk mendukung penerapan pendidikan karakter FAST dan menunjang program kematangan dalam hidup bermasyarakat dan kemandirian, maka pada jenjang SMA dan SMK ada program PROMAS (program mandiri santri) yang diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Program ini dilakukan di daerah-daerah pelosok seperti di desa Kalibatur, Sine, Kalidawir...”¹⁵³

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Basori, Waka Kurikulum SMA Islam Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁵¹ Dokumen Peneliti.

¹⁵² Ibid.

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar, Kepala SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung.



Gambar 12. PROMAS Peserta Didik SMA/SMK Al-Azhaar di Kalibatur Sine Kecamatan Kalidawir¹⁵⁴

Selain itu juga diadakan kegiatan pengembangan komunitas intelektual dan konseptual. Kegiatan ini untuk menghindari terjadinya tawuran dengan sekolah lain. Hal ini seperti yang disampaikan oleh HS:

*"...program kegiatan yang juga dilakukan adalah kegiatan pengembangan komunitas intelektual dan komunitas. Program ini berisi hal-hal yang bisa menghindari adanya tawuran pelajar yang akhir-akhir ini banyak terjadi di kalangan pelajar tingkat SMA/SMK..."*¹⁵⁵

Kegiatan berikutnya adalah penataan sistem etika. Sistem etika yang baik juga diajarkan di jenjang SMA/SMK. Hal ini bermanfaat untuk menghadapi hidup di masyarakat. Sistem etika yang diajarkan misalnya adab yaitu andap asor. Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

"...siswa SMA/SMK juga ditekankan pada etika terutama etika jawa yaitu andap ashor dalam bermasyarakat. Etika ini sangat penting

¹⁵⁴ Dokumentasi Kepala SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁵⁵ Ibid.

*karena etika tentang adab ini merupakan kunci keberhasilan dalam hidup bermasyarakat, selain itu dengan adab yang baik akan membuka ilmu..."*¹⁵⁶

Implementasi pendidikan karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung meliputi: terintegrasi pada misi, terintegrasi dengan mata pelajaran Kurikulum Diknas, terintegrasi dengan mata pelajaran kurikulum khas, terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi pada kegiatan tambahan santri, terintegrasi pada karakter pendidik, terintegrasi pada etika peserta didik, terintegrasi pada tata tertib peserta didik, penekanan pada segi kematangan ketaqwaan yang meliputi kematangan agama, fiqih (peranan antara pria dan wanita), pertumbuhan fisik, penguasaan iptek, karier, kemandirian emosi, tutur kata, dan hubungan sosial. Jika kematangan ini gagal berarti tidak terfasilitasi dalam kehidupan bermasyarakat, terintegrasi pada program PROMAS (program mandiri santri) yaitu pengabdian kepada masyarakat, dan terintegrasi pada pengembangan komunikasi intelektual (agar tidak terjadi tawuran dengan sekolah lain).

Implementasi pendidikan karakter di tingkat SMA/SMK pada dasarnya hampir sama dengan SMP, namun penekanannya ada pada kematangan ketaqwaan, fiqih (peranan antara perempuan dan laki-laki), emosi, karier, dan kematangan komunikasi intelektual. Kematangan komunikasi intelektual dilakukan untuk mengatasi adanya tawuran pelajar yang akhir-akhir ini sering terjadi di tingkat SMA. Selain itu kematangan emosi juga sangat penting, karena pada masa SMA ini emosi juga belum stabil. Hal yang lain adalah membangun dan menjaga kecintaan untuk selalu berperilaku baik.

Pembiasaan dan keteladanan masih terus dilakukan oleh pendidik di tingkat SMA/SMK, karena pembiasaan dan keteladanan memegang peranan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan PROMAS di tingkat SMA/SMK dapat membangun kemandirian dan kecerdasan spiritual dan emosional dengan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Al-Ghazali. Menurut Al-Ghazali pada tingkat SMA/SMK ini berada pada fase *aqil akhir*, dimana anak lebih kuat diarahkan dekat dengan Allah, sehingga memperoleh derajat setinggi-tingginya, baik di sisi-Nya maupun di hadapan manusia. Pada anak usia ini sebaiknya diajarkan bahwa dunia seluruhnya tidak kekal dan mau akan merenggut kenikmatannya. Bahkan dunia ini bukanlah tempat tinggal yang tetap, sedangkan akhirat adalah tempat yang abadi.¹⁵⁷ Pada masa ini anak juga

¹⁵⁶ Ibid.

¹⁵⁷ Iqbal. H. 59.

sering mengalami guncangan seperti halnya masa SMP. Namun pada masa ini sebenarnya merupakan batas minimal bagi orang tua dan guru untuk mendidik, membimbing dan membina anak agar dapat mandiri.

Strategi yang dilakukan oleh SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: membiasakan peserta didik mulai masuk sekolah sampai pulang melakukan hal-hal yang baik, melalui buku penghubung, pembinaan guru seminggu sekali, pembinaan santri jika melakukan pelanggaran, pembiasaan sholat berjamaah, ada buku setoran murojaah, melalui kegiatan OSIS, melalui kegiatan PROMAS, pengembangan komunikasi intelektual, dan penataan sistem etika.

Strategi ini sesuai dengan pendapat Daryanto, bahwa memang pendidikan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan, pembelajaran, pemberdayaan dan pembudayaan, penguatan serta penilaian.¹⁵⁸ Sehingga meskipun pada tingkat SMA/SMK keteladanan, pembiasaan, pembelajaran, penguatan dan penilaian harus tetap dilakukan.

d) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter FAST di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya meliputi kurikulum khas yang ada di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, guru, peserta didik dan wali santri. Dilihat dari kurikulum khususnya sangat mendukung dalam pelaksanaan pendidikan karakter FAST, selain itu kegiatan-kegiatan yang ada seperti PROMAS, pengembangan intelektualitas dan konseptualitas serta pengembangan etika.

Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

"...faktor yang mendukung pelaksanaan karakter FAST ini tentunya adalah dukungan dari wali santri. Selain itu kurikulum khas yang ada di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar ini. Pembiasaan-pembiasaan etika selalu dilakukan oleh pihak sekolah kepada para santri di setiap pembelajaran. Kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemandirian santri seperti PROMAS rutin dilakukan setiap tahun. Tahun ini diadakan di desa Kalibatur, Kecamatan Kalidawir bertepatan dengan kegiatan idul adha..."¹⁵⁹

¹⁵⁸ Daryanto, H. 103.

¹⁵⁹ Ibid.

Dukungan dari orang tua peserta didik seperti disampaikan oleh PN:

"...anak saya saat ini baru masuk kelas IX di SMK Islam Farmasi Al-Azhaar Tulungagung. Pada awalnya memang saya bingung untuk memasukkan anak saya ke sekolah mana. Kemudian saya sebagai orang tua bertanya kesana-kemari tentang sekolah-sekolah yang ada di Tulungagung, dan akhirnya saya berkeputusan untuk menyekolahkan setelah anak saya masuk di sekolah ini saya merasa senang. Karena kurikulum-kurikulum khas yang ada di sekolah ini tidak ada di sekolah lain apalagi tentang keagamaannya. Memang awalnya anak saya agak bingung karena dulu berasal dari sekolah umum negeri. Tapi Alhamdulillah sekarang sudah bisa mengikuti dan anaknya juga merasa senang. Saya juga senang dengan pembiasaan-pembiasaan yang ada di SMK ini khususnya tentang agama dan etika..."¹⁶⁰

Selain itu faktor pendukung dari guru adalah adanya pelatihan guru di tingkat SMA/SMK yang dilakukan seminggu sekali, dan pelatihan guru semua jenjang setiap bulan sekali bersamaan dengan kegiatan majlaz bersama santri dan wali santri. Faktor pendukung lainnya adalah kepercayaan wali santri kepada sekolah. Dengan memasukkan putra-putrinya ke SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, yang pada saat pendaftaran dilakukan wawancara kepada wali santri menunjukkan adanya kepercayaan untuk menitipkan putra-putrinya di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh HS:

"...pada saat pendaftaran santri baru, orang tua juga diwawancarai terkait dengan kegiatan yang ada di SMA/SMK Islam Al-Azhaar ini. Sehingga dengan wawancara tersebut wali santri akan mengetahui kegiatan yang harus dilakukan oleh putranya di sini. Jika wali santri setuju berarti wali santri mempercayakan putranya kesini dan otomatis mereka mendukungnya..."¹⁶¹

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh BS:

"...dukungan dari wali santri sangat penting, sehingga pada saat pendaftaran santri baru, orang tua juga diwawancarai selain siswanya..."¹⁶²

¹⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Panca Ningsih, wali santri kelas X SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung, 31 Agustus 2015, di halaman SMK Farmasi Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar, kepala SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Bashori, waka kurikulum SMA Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh PN:

"...pada saat saya mendaftarkan anak saya di SMK Islam Al-Azhaar ini saya juga diwawancarai, dan diberitahu kegiatan-kegiatan yang ada di SMK Islam Al-Azhaar ini..."¹⁶³

Namun, selain itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung juga ada faktor penghambatnya, meskipun hanya sedikit sekali. Faktor penghambat utama adalah dari peserta didik yang berasal dari luar Al-Azhaar Tulungagung, terutama dulu sejak SD dan SMP dari sekolah umum. Sehingga hal ini menjadi penghambat dalam membiasakan pendidikan karakter FAST.

Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

"...pada dasarnya yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan FAST ini adalah pada siswa yang dulunya bukan berasal dari SMP Al-Azhaar. Karena dengan begitu mereka harus ada perhatian yang lebih ketat dan ekstra..."¹⁶⁴

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh BS:

"...biasanya yang menjadi kendala/kesulitan adalah jika siswa tersebut dulunya tidak dari Al-Azhaar, sehingga harus melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada di sini, sehingga membutuhkan ekstra perhatian dan bimbingan..."¹⁶⁵

Pernyataan yang juga sama disampaikan oleh NA:

"...memang kendala yang dihadapi biasanya pada siswa yang bukan berasal dari Al-Azhaar Tulungagung, sehingga mereka harus menyesuaikan diri. Selain itu jika sebelumnya siswa tersebut bermasalah itu merupakan tugas khusus dan ekstra bagi sekolah..."¹⁶⁶

Selain itu faktor penghambat yang lain adalah kurang pahamnya orang tua karena orang tua jarang menghadiri acara atau kegiatan yang diadakan sekolah. Sehingga mereka tidak tahu informasi dari sekolah. Hal ini seringkali terjadi karena kerepotan dari wali santri atau kegiatan lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh HS:

"...salah satu yang menjadi hambatan atau kendala adalah jika orang tua atau wali santri sering tidak hadir dalam acara yang diadakan

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu Panca Ningsih, wali santri kelas X SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung.

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar.

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Bashori.

¹⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Nur Afida.

sekolah. Hal ini bisa saja menjadikan miss informasi bagi wali santri..."¹⁶⁷

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh BS:

"...memang, seringkali jika ada undangan untuk wali santri, hanya sedikit wali santri yang hadir, sehingga hal ini dapat menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter FAST..."¹⁶⁸

Sebagaimana dengan di SD dan SMP, SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung mempunyai faktor pendukung yang hampir sama. Faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: dukungan wali santri, lahan yang luas, sarana dan prasarana yang selalu bertambah, kurikulum khas yang ada, kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang banyak, kegiatan tambahan yang ada, tenaga pendidik yang selalu mendapat pembinaan dan pelatihan, dan pembinaan rutin kepala sekolah dan kepala bidang oleh LPI.

Peran orang tua dan guru di tingkat SMA/SMK juga penting terutama dalam memilih pergaulan yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto, bahwa dalam memilih pergaulan ini, peserta didik diharapkan dapat menyaksikan orang-orang yang memiliki perbuatan-perbuatan yang bagus dan bergaul dengan mereka karena tabiat manusia itu mencuri dari tabiat yang buruk. Dalam hal ini pendidik harus selalu mengawasi dan menjaga anak didik serta menciptakan lingkungan dengan aktivitas yang baik bagi anak didik mereka sehingga anak didik terbiasa dengan pergaulan yang baik agar anak didik mempunyai akhlak yang baik.¹⁶⁹

Selain itu, di tingkat SMA/SMK juga perlu adanya koreksi diri, yaitu dengan melihat catatan dirinya sendiri kemudian mengubahnya menjadi kebaikan. Dengan demikian mereka akan dapat mencari teman yang benar, mampu mengambil faedah untuk mengetahui kekurangan dirinya, dan mau berkumpul dengan orang lain.

Faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: ketidaktahuan informasi wali santri akibat jarang mengikuti kegiatan yang diadakan oleh SD Islam Al-Azhaar Tulungagung karena kesibukannya, luas lahan mencukupi tapi keterbatasan dana sehingga pembangunan sarana harus bertahap, masih terdapat sarana yang harus digunakan di semua jenjang, dan adanya peserta

¹⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar.

¹⁶⁸ Wawancara dengan bapak Bashori.

¹⁶⁹ Daryanto, dkk. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. Hal. 103.

didik baru yang berasal dari luar Al-Azhaar Tulungagung, sehingga perlu penyesuaian khusus.

e) Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Implementasi Pendidikan Karakter FAST di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan implementasi pendidikan karakter *FAST* khususnya akibat dari peserta didik baru yang berasal dari luar Al-Azhaar adalah dengan melakukan kegiatan MOS (Masa Orientasi Sekolah) pada peserta didik baru. Pada kegiatan MOS ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik baru terhadap lingkungan di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar. Selain itu juga ada matrikulasi bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Baca Tulis Al-Qur'an. Sehingga dengan upaya-upaya tersebut hambatan akan bisa diatasi.

Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

"...salah satu faktor penghambat biasanya adalah peserta didik yang dulu berasal dari sekolah umum, karena harus menyesuaikan dengan kurikulum dan kebiasaan yang ada di Al-Azhaar ini. Namun pada saat pendaftaran peserta didik baru juga ada wawancara baik kepada peserta didik maupun orang tua. Selain itu bagi peserta didik baru ada kegiatan MOS (masa orientasi sekolah), dimana program ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik kepada Al-Azhaar..."¹⁷⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh PN:

"...alhamdulillah dalam kegiatan MOS anak saya menjadi lebih mengenal tentang Al-Azhaar, kegiatan yang ada dan sebagainya. Dan pada saat pendaftaran saya juga diwawancarai, salah satunya tentang kesanggupan dan persetujuan tentang program-program yang ada di sekolah ini. Dan menurut saya program-programnya itu bagus sehingga saya mendukungnya..."¹⁷¹

Bagi orang tua peserta didik juga dilakukan pertemuan rutin baik per jenjang maupun bersama-sama. Kegiatan rutin orang tua dilakukan sebulan sekali dalam bentuk MAJLAZ, yang dilakukan pada hari minggu ketiga. Kegiatan MAJLAZ ini berisi tausiyah oleh ustadz kemudian dilanjutkan pertemuan per jenjang. Kegiatan ini dapat berguna untuk menampung keluhan kesah dan aspirasi dari para wali santri, sekaligus sebagai laporan dari pihak sekolah tentang perkembangan putra-putrinya selama ini.

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar.

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Panca Ningsih.

Hal ini seperti disampaikan oleh HS:

"...sebagaimana di SD dan SMP, di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar juga ada pertemuan MAJLAZ karena ini memang program yang dilakukan oleh LPI Al-Azhaar Tulungagung..."¹⁷²

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh BS:

"...salah satu upaya dilakukan lembaga yang berguna untuk menyatukan seluruh wali santri, santri dan ustadz/ah adalah melalui kegiatan rutin bulanan yaitu MAJLAZ..."¹⁷³

Pernyataan yang serupa juga disampaikan oleh PN:

"...saya senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh LPI Al-Azhaar yang dilakukan sebulan sekali yaitu setiap hari minggu pada minggu ketiga. Kegiatan tersebut adalah MAJLAZ. Melalui MAJLAZ ini banyak manfaat yang dapat saya peroleh..."¹⁷⁴

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter *FAST* di SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung adalah: selalu diadakan kegiatan yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru misalnya kegiatan rutin bulanan MAJLAZ di semua jenjang dilanjutkan pertemuan setiap jenjang, terus berupaya melakukan pembangunan sarana dan prasarana, berupaya untuk membangun sarana per jenjang. Misalnya akan diupayakan perpustakaan per jenjang, ada kegiatan MOS di awal masuk, dan ada wawancara dengan peserta didik dan orang tua pada saat pendaftaran peserta didik baru.

Upaya yang dilakukan di SMA/SMK ini juga sama dengan yang dilakukan di SMP. Peran orang tua dan pendidik masih sangat penting. Meskipun pada usia SMA/SMK keteladanan masih juga dibutuhkan. Namun di tingkat SMA/SMK ini upaya yang dilakukan lebih ke arah pendekatan pengalaman seperti yang disampaikan sebelumnya. Kemudian pendekatan emosional, pembiasaan, pendekatan rasional dan pendekatan fungsional. Pendekatan rasional adalah dengan menggunakan akal atau rasio dalam memahami dan menerima kebenaran nilai-nilai universal yang diajarkan. Sedangkan pendekatan fungsional adalah dengan menanamkan nilai-nilai yang menekankan kepada segi kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya.

¹⁷² Wawancara dengan Bapak Hadi Sadar.

¹⁷³ Wawancara dengan Bapak Bashori.

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Panca Ningsih.

Berdasarkan uraian di atas, maka pada dasarnya diperlukan suatu motivasi/dorongan. Motivasi itu baik untuk pendidik maupun peserta didik. Secara *fitrah*, tabiat awal manusia semuanya baik, akan tetapi potensi-potensi dalam pembawaan manusia perlu diarahkan dan diberdayakan, karena manusia mengalami proses perkembangan yang bisa timbul secara intern dan ekstern yang dibentuk oleh suatu lingkungan pendidikan.

Pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan menyucikan hati sehingga dekat dengan sang Khaliknya. Pendidik dibebani tanggung jawab yang sangat berat terhadap peserta didiknya demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu motivasi terhadap pendidik sangat penting.

Pada hakikatnya setiap anak yang dilahirkan dianugerahi potensi akal yang pada akhirnya akan mampu beraktualisasi dalam cipta, rasa, dan karsa melalui proses pendidikan. Sehingga bimbingan, pengarahan adalah suatu keniscayaan dalam peserta didik berproses menuju kedewasaan.

Hubungan peserta didik dengan pendidiknya, tak ubahnya hubungan ibu dan anak. Hubungan yang bukan hanya didasari atas ketersediaan mengajar dan memindahkan ilmu pengetahuan, namun lebih dari itu, di dalamnya ada kesediaan pendidik untuk mendidik, merawat, dan menjaga perkembangan moral dan agama peserta didik dengan kekuatan cinta yang bersifat efektif dimana cinta itulah yang akan menggerakkan sang murid untuk mengenali makna kehidupan yang sesungguhnya.¹⁷⁵ Demikian juga yang telah dilakukan di LPI Al-Azhaar Tulungagung ini.

Menganalisa peserta didik sebagai insan yang sedang berkembang secara fisik, psikologis dan spiritual, kedewasaan peserta didik tidak bisa terlepas dari peran motivasi seorang pendidik. Di sini dapat digambarkan bahwa anak didik tidak akan menjadi sempurna dalam perkembangannya baik dari segi psikologis dan spiritual bila tanpa bimbingan dan pengarahan.

f) Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter FAST Terhadap Perilaku Peserta Didik SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung

Berdasarkan hasil angket yang diberikan responden diperoleh data seperti pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Data Implementasi Pendidikan Karakter FAST (X) dan Perilaku Peserta Didik (Y) SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung¹⁷⁶

No	X ₁	X ₂	X ₃	X	Y ₁	Y ₂	Y ₃	Y
1.	3	4	4	11	3	3	3	9
2.	4	3	3	10	3	4	3	10
3.	3	3	3	9	3	4	3	10
4.	4	3	3	10	3	3	3	9
5.	3	4	3	10	3	3	3	9
6.	3	3	3	9	3	3	3	9
7.	4	3	4	11	3	3	3	9
8.	4	3	3	10	4	4	4	12
9.	3	4	3	10	3	3	3	9
10.	4	4	3	11	3	3	3	9
11.	4	3	3	10	3	4	4	11
12.	3	3	4	10	3	3	3	9
13.	3	3	3	9	3	3	3	9
14.	3	4	3	10	3	3	3	9
15.	3	3	3	9	3	3	3	9

Dari data tersebut kemudian dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dengan bantuan SPSS. Hasil uji normalitas seperti pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas Data SMA/SMK dengan Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test¹⁷⁷

	Implementasi	Perilaku
N	15	15
Normal Parameters ^a	Mean	9.93
	Std. Deviation	.704
Most Extreme Differences	Absolute	.271
	Positive	.262
	Negative	-.271
Kolmogorov-Smirnov Z	1.050	1.658
Asymp. Sig. (2-tailed)	.220	.008

Berdasarkan uji normalitas di atas menunjukkan bahwa data perilaku tidak normal karena nilai *Asymp/ Sig/ (2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,008, tetapi nilai dari implementasi normal. Karena salah satu data tidak

¹⁷⁵ Iqbal. H. 393.

¹⁷⁶ Hasil pengolahan data dari angket

¹⁷⁷ Hasil Uji Prasyarat Kolmogorov Smirnov dengan Bantuan SPSS

normal maka tidak dapat dilanjutkan ke analisis regresi namun dilanjutkan dengan analisis non paramterik korelasi spearman.

Hasil analisis Korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Korelasi Spearman Data SMA/SMK

Correlations ¹⁷⁸			
	Implementasi	Implementasi	Perilaku
Spearman's rho	Implementasi	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	15
Perilaku	Perilaku	Correlation Coefficient	-.121
		Sig. (2-tailed)	.667
		N	15

Berdasarkan hasil analisis korelasi Spearman, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara implementasi (X) dengan perilaku (Y). Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,667 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa tidak ada hubungan antara implementasi dengan perilaku.

Tidak ada pengaruh implementasi nilai-nilai karakter *FAST* terhadap perilaku peserta didik SMA/SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung. Pada tingkat SMA/SMK menunjukkan hasil yang tidak ada pengaruhnya. Kemungkinan hal ini disebabkan bahwa peserta didik di usia SMA/SMK ini mempunyai ego keakuan yang lebih tinggi daripada tingkat SD dan SMP, sehingga pada tahap ini tingkat kenakalannya melebihi dari tingkat di bawahnya.

Selain itu di SMA dan SMK Islam Al-Azhaar Tulungagung, banyak peserta didik yang dulunya berasal dari sekolah di luar Al-Azhaar, sehingga penanaman pendidikan karakter tidak dimulai dari dasar. Oleh karena itu, untuk mengubahnya membutuhkan waktu dan proses yang cukup lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Al-Ghazali, bahwa pada anak usia SMA/SMK ini merupakan masa dimana anak mulai mengalami kegoncangan. Kemungkinan di masa ini anak mulai meninggalkan perbuatan yang baik yang didapatkan pada masa sebelumnya. Jadi dapat dikatakan bahwa apabila di

masa sebelumnya penanaman akhlak berhasil maka pada masa ini anak akan menjadi berakhlakul karimah, dan sebaiknya jika penanaman anak tidak berhasil maka anak dapat menjadi pribadi yang tidak baik.

Jadi tidak ada pengaruhnya implementasi pendidikan karakter *FAST* terhadap perilaku peserta di tingkat SMA/SMK ini, karena penanaman akhlak yang baik itu membutuhkan waktu yang tidak pendek, sementara peserta didik di SMA/SMK Al-Azhaar ini banyak yang berasal dari sekolah di luar Al-Azhaar yang mungkin penanaman akhlaknya belum maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini merupakan tugas bagi sekolah untuk lebih giat lagi menanamkan nilai-nilai karakter *FAST* bagi peserta didik tingkat SMA dan SMK ini. Selain itu dukungan dari orang tua juga harus lebih ditambah. Sehingga mungkin perlu ada tambahan kegiatan-kegiatan yang melibatkan peserta didik, sekolah dan orang tua.

¹⁷⁸ Hasil Analisis Korelasi Spearman dengan Bantuan SPSS

H. Penutup

Implementasi pendidikan karakter *FAST* di sekolah meliputi: terintegrasi pada misi, terintegrasi dengan mata pelajaran Kurikulum Diknas, terintegrasi dengan mata pelajaran kurikulum khas, terintegrasi pada kegiatan ekstrakurikuler, terintegrasi pada kegiatan tambahan santri, terintegrasi pada karakter pendidik, terintegrasi pada etika peserta didik, terintegrasi pada tata tertib peserta didik, penekanan kepada pembiasaan (SD), kegiatan OSIS (SMP, SMA/SMK), penekanan pada segi kematangan ketaqwaan yang meliputi kematangan agama, fiqih (peranan antara pria dan wanita), pertumbuhan fisik, penguasaan iptek, karier, kemandirian emosi, tutur kata, dan hubungan sosial (SMA/SMK), terintegrasi pada program PROMAS (program mandiri santri) yaitu pengabdian kepada masyarakat (SMA/SMK), terintegrasi pada pengembangan komunikasi intelektual agar tidak terjadi tawuran dengan sekolah lain (SMA/SMK)

Strategi yang dilakukan meliputi: membiasakan peserta didik mulai masuk sekolah sampai pulang melakukan hal-hal yang baik, melalui buku penghubung, pembinaan guru seminggu sekali, pembinaan santri jika melakukan pelanggaran, pembiasaan sholat berjamaah, ada buku setoran murojaah, melalui kegiatan OSIS (SMP), dan melalui kegiatan PROMAS (SMA/SMK).

Pada dasarnya faktor pendukung antara SD, SMP, dan SMA/SMK sama yaitu dukungan dari wali santri, kurikulum dan kegiatan yang ada, luas lahan, dan sarana yang terus diperbaiki dan diperluas. Sedangkan untuk semua jenjang mempunyai faktor penghambat yang sama yaitu ketidaktahuan informasi wali santri akibat sering tidak menghadiri acara yang diadakan sekolah dan masih ada sarana yang digunakan bersama oleh semua jenjang, serta peserta didik baru yang berasal dari luar Al-Azhaar Tulungagung, sehingga perlu penyesuaian khusus.

Upaya yang dilakukan adalah dalam bentuk MAJLAZ, terus melakukan pembangunan sarana dan prasarana per jenjang, ada kegiatan MOS di awal masuk, dan ada wawancara dengan peserta didik dan orang tua pada saat pendaftaran peserta didik baru.

Ternyata implementasi pendidikan karakter *FAST* dapat memengaruhi perilaku peserta didik. Oleh karena itu, disarankan bagi: (1) peserta didik, sebaiknya selalu meneladani sifat-sifat Rasulullah yaitu *FAST* dalam kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah, (2) pendidik, sebaiknya selalu memberi keteladanan sesuai karakter *FAST* terhadap peserta didiknya dan selalu mengikuti pelatihan-pelatihan atau pembinaan yang terkait dengan pendidikan karakter, (3) LPI Al-Azhaar Tulungagung, sebaiknya implementasi pendidikan karakter *FAST* di sekolah dipertahankan dan ditingkatkan lagi. Motivasi bagi peserta didik dan pendidik serta orang tua juga lebih ditingkatkan.

REFERENSI

- Al-Gabiri, 2001, *Al-'Aqlu al-Akhlaqiy al-'Araby*, Beirut: Markaz Dirasat, Al-Wahadah al-'Arabiyah, Cetakan I.
- Bayuadi, 2014, *Jaman Edan Kesumyatan Sikap Arif Masyarakat Jawa Hadapi Wolak-Walike Jaman*, Jogjakarta: Diva Press.
- Daryanto dan Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an Terjemahan dan Transliterasi*. Bandung: Fajar Utama Mandiri.
- Depiyanti, Melisa, Oci, 2012, Model Pendidikan Karakter di Islamic Full Day School (Studi Deskriptif pada SD Cendekia Leadership School Bandung), *Jurnal Tarbawi Volume 1 No 3 September, 2012*.
- Imam al-Jurjani, 1998, *Kitab al-Ta'tifat*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah Cetakan III,.
- Indonesia Heritage foundation (IHF), Membangun Bangsa Berkarakter, www.ihf.or.id/new/download/profiltraining_IHF, diakses 6 Januari 2015.
- Iqbal, Muhammad, Abu. 2013. *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Madiun: Jaya Star Nine.
- Kemendiknas, 2010, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Laranta, Areya, Muhammad. 2013. *Sifat-Sifat Nabi Pembuka Sukses Hidup Dunia Akhirat*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lumpkin, Angela, 2008, *Teachers as Role Models Teaching Character and Moral Virtues*, *JOPERD, Volume 70 No. 2-February, 2008*.
- Moleong, J, Lexi, 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Taufiq, 2011, Implementasi Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Matematika di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta, *Prosiding Seminar Nasional Matematika Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 24 Juli 2011*.
- Oktavia, Lani, dkk, 2014, *Kumpulan Bahan Ajar Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab.
- Priyatno, Duwi. 2009. *SPSS Untuk Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rahmat, Imadadun. 2014. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Schaps, Eric, 2003, *Community In School: Central to Character Formation, Violence Prevention and More*. *TEPSA Journal 3, Summer 2003*.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfa Beta.
- Supinah & Parmi, Tri, Ismu, 2011, *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Walgito, B. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Wawan dan Dewi. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Web Al-Azhaar Tulungagung.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi tersebut dapat tercapai melalui pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa. Di dalam Islam, karakter yang baik dapat diteladani dari sifat-sifat baik yang dimiliki oleh Nabi dan Rasul. Sifat-sifat tersebut adalah fathonah, amanah, shiddiq, dan tabligh. Fathonah berarti cerdas, tentu saja bukan hanya sekedar "pintar" dalam bidang ilmu tertentu, namun juga mempunyai kemampuan untuk menggunakan akal dalam menentukan atau membedakan mana yang salah dan mana yang benar. Amanah berarti dapat dipercaya. Sifat ini mengajak manusia untuk selalu bersungguh-sungguh melaksanakan dan menjaga apa yang orang lain atau Rabb mereka percayakan kepada diri mereka. Shiddiq berarti benar, bukan hanya perkataannya, tapi juga benar perbuatannya. Tabligh berarti menyampaikan, yaitu selalu menyampaikan kebaikan. Keempat sifat mulia Rasul ini rasanya lebih dari cukup untuk menjadi acuan dalam mendidik anak-anak kita.

Penulis bernama Eni Setyowati, lahir di Tulungagung, 6 Mei 1976. Saat ini sebagai dosen di IAIN Tulungagung. Penulis pernah mengenyam pendidikan di SDN 2 Sidorejo, SMPN I Kauman, SMAN I Tulungagung, S1 di Universitas Brawijaya Malang dan STKIP PGRI Tulungagung, S2 di Universitas Brawijaya Malang, serta S3 di Universitas Negeri Malang.

Beberapa buku solo penulis adalah "*Sampah: Aktualisasi Nilai Agama*", "*Sosial, Budaya, dan Ekonomi*"; "*Pengelolaan Sampah Berwawasan Sains dan Teknologi Masyarakat*", "*Modul Pengelolaan Sampah*". Sedangkan buku-buku keroyokan adalah "*Geliat Literasi*", "*Quantum Ramadhan*", "*Lautku*", "*Goresan Cinta Buat Bunda*", "*Quantum Cinta*", "*Quantum Belajar*", "*Yang Berkesan dari Kopdar Sahabat Pena Nusantara*", "*Merawat Nusantara*", "*Resolusi Menulis*", "*Inspirasi dari Ruang Perkuliahan Pendidikan Karakter*", "*Perempuan dalam Pusaran Kehidupan*", "*Belajar Kehidupan dan Sosok Inspiratif*", dan "*Literasi di Era Disrupsi*". Selain sebagai dosen, penulis juga sebagai direktur pusat studi Research and Education Development Center (RED-C) IAIN Tulungagung, serta aktif bergabung dalam komunitas penulis Sahabat Pena Kita.

Penulis dikaruniai dua orang putra Dimas Aryasena Praditya (18 tahun) dan Yafiz Raihan Anditya (12 tahun). Berkat dukungan suami (Wahyudiana) alhamdulillah penulis selalu aktif dalam kegiatan akademik, non-akademik maupun literasi. Penulis dapat dihubungi melalui email: enistain76@yahoo.com, dan nomor HP. 081335767411.



Penerbit Deepublish (CV BUDI UTAMA)
Jl. Rajawali, Gang Elang 6 No.3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km 9,3 Yogyakarta 55581
Telp/Fax : (0274) 4533427
Anggota IKAPI (076/DIY/2012)
cs@deepublish.co.id @penerbitbuku_deepublish
Penerbit Deepublish www.penerbitbukudeepublish.com

Kategori : Pendidika Karakter

ISBN 978-623-02-0127-1



9 786230 201271